

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM  
PEMBELAJARAN ALQUR'AN BAGI ANAK USIA DINI  
DI TPQ BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN LESMANA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)

oleh :  
**IFADAH**  
**NIM. 1917406033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGUR4UAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ifadah  
NIM : 1917406033  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Ifadah**

NIM. 1917406033

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TPQ BUSTANU USYSAQIL QUR'AN LESMANA

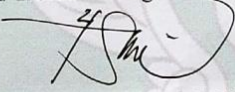
Yang disusun oleh Ifadah (NIM.1917406033) Program Studi Pendidikan Islam Anka Usia Dini, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

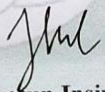
Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

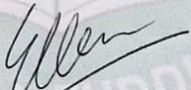
Penguji II/ Sekertaris Sidang

  
Heru Kurniawan, S.Pd, M.A

  
Ma'fiyatun Insiyah, M. Pd

NIP. 198103222005011002

Penguji Utama

  
Ellen Prima, S.Psi., MA

NIP.198903162015032003

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
Dr. Ali Muhdi, M.S.I

NIP. 19770225200801007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ifadah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ifadah  
NIM : 1917406033  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A**

**NIP. 198103222005011002**

# IMPLEMENTASI METODE QIRA'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TPQ BUSTANU USYSSYAQIL QUR'AN LESMANA

IFADAH  
NIM 1917406033

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana yang dimulai pada usia 3 tahun ini memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian kualitatif melalui metode analisis deskriptif yakni menjabarkan atau menggambarkan berbagai fenomena di TPQ BUQ yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana penerapan atau implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an. Hasil dari penelitian ini yakni TPQ BUQ telah menerapkan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. TPQ BUQ Menerapkan sistem daftar tunggu maksimal usia 2 tahun 10 bulan jadi lembaga tidak menerima pendaftaran anak usia lebih dari 3 tahun karena pembelajaran akan dimulai dari usia minimal 3 tahun. Anak yang terdaftar di TPQ BUQ maka dengan otomatis akan melanjutkan jenjang roudhotul athfal dan sekolah dasar di yayasan Bustanu Usysyaqil Qur'an tersebut. Pembelajaran dilaksanakan sehari sebanyak dua kali yakni pagi dan sore dengan rata-rata waktu 1 jam 15 menit. Pengelompokan kelas tidak berdasarkan usia tetapi berdasarkan tingkat kemampuan anak dalam mengaji di TPQ BUQ menggunakan metode Qira'ati. Dalam metode Qira'ati sendiri memiliki beberapa tingkatan yakni jilid pra TK, jilid I, jilid II, jilid III, jilid IV, jilid V, juz 27, jilid VI, Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid. Setiap jilid memiliki materi yang sifatnya bertahap yakni dimulai dari mengenalkan huruf satu persatu hingga memahami hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an. Pembelajaran bagi anak usia 3 tahun tersebut diawali dengan jilid pra TK. Selain jilid, media pembelajaran lain yang digunakan adalah buku materi tambahan yang materinya berbeda-beda setiap jilidnya. Materi tambahan yang diberikan berupa hafalan surat pendek, do'a harian, bacaan shalat, dan lain-lain. Ada juga peraga kelas yang digunakan sebagai media guru dalam menerangkan dan memberi contoh cara membaca yang benar. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi kelulusan Qira'ati.

**Kata kunci :** implementasi, pembelajaran Al-Qur'an, anak usia dini.

# **IMPLEMENTATION OF THE QIRA'ATI METHOD IN LEARNING THE QUR'AN FOR EARLY CHILDREN AT TPQ BUSTANU USYSYAQIL QUR'AN LESMANA**

IFADAH  
NIM 1917406033

## **ABSTRACT**

Abstract: Learning the Qur'an at TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana which starts at the age of 3 years has its own uniqueness in its implementation. This research was conducted using a qualitative research model through descriptive analysis methods, namely describing or describing various phenomena in TPQ BUQ which were collected through observation, interviews, and literature studies. The purpose of this study is to find out how to apply the Qira'ati method in learning the Qur'an for young children at TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an. The results of this study are that TPQ BUQ has implemented the Qira'ati method in learning the Qur'an. TPQ BUQ Implements a waiting list system for a maximum age of 2 years and 10 months, so institutions do not accept registration of children over 3 years old because learning will start from a minimum age of 3 years. Children who are registered at TPQ BUQ will automatically continue to the roudhotul athfal level and elementary school at the Bustanu Usysyaqil Qur'an foundation. Lessons are held twice a day, morning and evening, with an average time of 1 hour and 15 minutes. Class groupings are not based on age but based on the level of ability of children to recite the Koran at TPQ BUQ using the Qira'ati method. The Qira'ati method itself has several levels, namely pre-kindergarten volumes, volume I, volume II, volume III, volume IV, volume V, chapter 27, volume VI, Al-Qur'an, ghorib, and recitation. Each volume has material that is gradual in nature, starting from introducing the letters one by one to understanding the law of reciting recitation in the Qur'an. Learning for children aged 3 years begins with pre-kindergarten volumes. In addition to volumes, other learning media used are additional material books whose material varies for each volume. Additional material provided is in the form of memorizing short letters, daily prayers, prayer readings, and others. There are also classroom visuals that are used as a teacher's medium in explaining and giving examples of how to read correctly. Evaluation is carried out in three stages, namely daily evaluation, volume increase evaluation, and Qira'ati graduation evaluation.

**Keywords:** implementation, Al-Qur'an learning, early childhood.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkanya.

**A. Konsonan**

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)

ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

## C. Madda

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...آ	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

#### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandatasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



### MOTTO

Cintai anak kita dengan mengajarkannya mencintai Al-Qur'an yang akan menuntun dan menemani tumbuh kembangnya atas Ridho Allah SWT



**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala rahmatNya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'atnya pada umat islam.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk orang tua saya tercinta Bapak Maskun Mustofa dan Ibu Mumbsitoh yang telah memberikan kasih dan cinyanya dengan segala pengorbananya yang tak pernah putus dalam memberi doa dan motivasi kepada saya. Semoga selalu dalam keberkahan Allah SWT.
2. Untuk kaka-kaka saya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses pendidikan saya.
3. Untuk pembimbing Bapak Heru Kurniawan yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan sepenuh hati.

4. Untuk teman-teman yang telah memberikan dorongan dan semangat yang besar dalam berjuang menuntut ilmu
5. Untuk pihak-pihak lembaga TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana yang telah memberikan banyaka informasi dan bantuanya dalam pengerjaan skripsi ini.

Semoga semua selalu dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT serta mendapatkan syafa'an Rasulullah SAW di yaumil akhir kelak.



**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala rintangnya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahram seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Tarbiyah di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Banyak keterlibatan pihak lain yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menulis skripsi ini. Karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.A., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiati, M.A., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., Koordinator Proram Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A., selaku pembimbing akademik kelas PIAUD A sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengajar mata kuliah.
10. Ibu Isti ‘Anah selaku kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada segenap guru TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an yang telah memberikan informasi, arahan, dan motivasinya kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Bapak Maskun Mustofa dan Ibu Mumbasitoh yang telah berkorban banyak terhadap pendidikan penulis.
13. Terimakasih kepada segenap keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
14. Terimakasih kepada teman seperjuangan Puji, Putri, Ismi, Fitri, dan sisi yang telah memberikan motivasi dan semangat yang besar kepada penuli
15. Terimakasih atas segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun naskah skripsi ini.

Ungkapan terimakasih dan do’a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga kebbaikanya

selalu di ridhai Allah SWT. penulis juga menyadari dalam penyusunan naskah skripsi ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun penulis. Semoga skripsi ini memberi manfaat dan wawasan baru bagi para pembaca.

Purwokerto, 17 Juni 2023

IFADAH

NIM. 1917406033

**DAFTAR ISI**

<b>Halaman Judul</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	II
<b>PENGESAHAN</b> .....	III
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	IV
<b>ABSTRAK</b> .....	V
<b>ABSTRACT</b> .....	VI
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	VII
<b>MOTTO</b> .....	X
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	XI
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	XII
<b>DAFTAR ISI</b> .....	XIV
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	XVI
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	11

C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
B. Kajian Pustaka.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek penelitian .....	47
D. Objek Penelitian .....	48
E. Metode Pengumpulan Data .....	48
4. Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Penyajian Data.....	53
B. Analisi Data.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	92
C. Kata Penutup .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>INSTRUMEN PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- |            |                       |
|------------|-----------------------|
| Lampiran 1 | Instrumen penelitian  |
| Lampiran 2 | Observasi data        |
| Lampiran 3 | Dokumentasi Wawancara |
| Lampiran 4 | Observasi Kelas       |
| Lampiran 5 | Media Pembelajaran    |
| Lampiran 6 | Surat-surat           |
| Lampiran 7 | Daftar riwayat hidup  |





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah tahapan bagi anak yang memiliki nilai urgensi tertinggi dalam fase kehidupan manusia. Khususnya pendidikan agama dan keyakinan yang menjadi dasar dari semua jenis pendidikan. Agama islam sendiri menitik beratkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber paling dasar dan utama dalam pendidikan. Oleh sebab itu, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bagi seluruh umat beragama islam adalah gerbang utama dalam memahami seluruh aspek kehidupan.

Dari segietimologi Al-Qur'an berasal dari kata *قراءة* atau *نق* yang memiliki arti suatu bacaan. Arti Al-Qur'an menurut lughawi berarti sesuatu yang dibaca. Pengertian tersebut memberi makna sebuah anjuran kepada umat untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-Qur'an yang telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut.

*Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah dalam membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An. Nisa.<sup>1</sup>*

Menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana membacanya merupakan ibadah. Abdul Wahhab Khallaf menjelaskan Al-Qur'an secara lebih menyeluruh. Ia berpandangan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan ke hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah melalui Malaikat Jibril, dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan artinya yang tepat, sehingga Al-Qur'an menjadi dalil bagi rasul, bahwa dia benar-benar Rasulullah, sekaligus sebagai hukum, petunjuk, dan jalan bagi manusia untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan membacanya. Dimulai dengan Al-

---

<sup>1</sup> Nurhidayat, *Penggunaan Gaya Bahasa SIMILE dalam Al-Qur'an*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), hlm.1

Afatihah dan diakhiri dengan Al-Nas, Al-Qur'an disusun dalam satu mushaf yang diturunkan secara lisan dan tertulis dari generasi ke generasi dan tidak dapat diubah.<sup>2</sup>

Nilai yang sangat urgensi dari Al-Qur'an bagi basic pendidikan agama ini tentunya perlu ditanamkan sejak fase awal kehidupan, mulai masih dalam kandungan hendaknya seorang ibu memberi stimulus yang baik tentang ketauhidan dan keagamaan yang bisa dilakukan dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an sehingga bayi dalam kandungan sudah terangsang dengan hal yang positif dan fundamental sampai fase kelahiran.

Begitu juga pada fase anak usia dini yaitu usia 0-6 tahun yang merupakan fase keemasan bagi anak untuk mengoptimalkan seluruh kemampuannya dengan baik. Hal tersebut menjadi kesempatan paling utama orang tua dalam mendidik anak dengan suatu pendidikan yang sangat dasar yaitu pendidikan agama, moral dan karakter yang baik. Apabila ilmu Al-Qur'an sudah dapat diajarkan pada anak usia dini maka besar potensinya ia mampu berkembang dengan kepribadian yang baik dan religius. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan konsisten dan istiqomah maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat bagus sehingga anak dapat menumbuhkan dalam diri, hati, dan pikirannya tentang perasaan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.<sup>3</sup>

Proses pengenalan, melafalkan, serta menghafalkan huruf hijaiya dapat dilakukan dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan begitu maka anak juga dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya. Proses pembiasaan yang dilakukan saat usia dini tersebut akan memudahkan anak untuk belajar materi dalam hukum ilmu tajwid walaupun dengan bentuk yang sederhana.

Dengan diawali pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam proses pengenalannya, maka diharapkan anak dapat memahami isi kandungan yang dijelaskan oleh ayat-ayat dalam Al-Qur'an, sehingga anak dapat memetik

---

<sup>2</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 172

<sup>3</sup> Azhari, *Pendidikan Anak usia Dini Dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Muqoran Q.S Lukman Ayat 12-15)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh, 2014), hlm.14.

hikmah dari makna ayat Al-Qur'an tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam yang dapat dipelajari pada usia sedini mungkin. Karena anak usia dini merupakan masa keemasan bagi seseorang sehingga apabila pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada masa tersebut maka tidak hanya aspek perkembangan agama saja yang dapat dioptimalkan tetapi kemampuan mendengar, melihat, memahami, dan merasakan dapat dioptimalkan.<sup>4</sup>

Setiap orang tua pasti selalu mengharapkan tumbuh kembang anak dapat berlangsung dengan baik dan positif salah satunya menjadi anak yang soleh maupun solehah. Mengajarkan berbagai hal tentang Al-Qur'an bagi anak merupakan hal yang wajib dilakukan bagi orang tua, karena dapat mengajarkan anak tentang pedoman hidup dan dapat mengenal Tuhannya. Kendati ini masih banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an (*mengaji*), padahal hal tersebut menjadi bekal dunia akhirat yang penting bagi umat terlebih bagi anak usia dini untuk sesegera mungkin mempelajarinya.

Dalam permasalahan membaca Al-Qur'an yang sangat umum dijumpai di kalangan umat muslim adalah kesalahan dalam melafalkan atau melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Hukum membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah bacaan tajwid adalah wajib karena dalam melafalkan ayat Al-Qur'an harus benar dengan memperhatikan makhorijul huruf dan tanda-tanda yang ada di Al-Qur'an. Permasalahan tersebut biasanya dikarenakan mereka masih menggunakan model mengaji yang kurang tepat dimana dalam melafalkan bacaan tidak terlalu memperhatikan kaidahnya, sehingga bacaan yang dilafalkan menjadi rancu dan kurang indah didengar.

Sering kali anak yang tidak belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah bacaan yang benar maka dalam membaca Al-Qur'an tentunya mengalami kesulitan dan ketidak-konsistenan bacaan sehingga masih terbata-bata dalam melafalkan Al-Qur'an. Padahal membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar dapat memberi kenyamanan dan ketenangan hati bagi pembaca

---

<sup>4</sup> Sri mahrani dan izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020), hlm. 1294

dan pendengarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sebuah metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien sehingga dapat menuntun anak usai dini untuk memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tak jauh dari kata tartil. Istilah tartil sendiri merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan perlahan menggunakan hukum tajwid dan makhorijul huruf yang jelas dan benar. Sedangkan tajwid berarti cara membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang bagus, yang bertujuan untuk menghindari kejelekan pelafalan dan kekeliruan maknanya, dan memaksimalkan kualitas kebenaran dan kebaguaan bacaanya.<sup>5</sup> Karena dalam sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an terdapat kaidah atau tata cara yang sistematis dan struktur seperti dalam memperkenalkan huruf hijaiyah, mengajarkan cara membacanya, menjelaskan hukum bacaanya secara benar, maka hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena dalam islam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai kaidah sangat dianjurkan.

Metode dalam pembelajaran adalah salah satu unsur yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Menurut kamus bahasa Arab metode dilafalkan dengan Al Wasilah, At Thariqah, dan Ar Raifiyah Minhaj istilah-istilah tersebut memiliki makna yang sama yaitu jalan atau tatacara.<sup>6</sup> Istilah metode kerap kali disamakan dengan istilah pendekatan strategi, dan teknik sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, atau cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Imam al-Jazari al-Dimasyqi, *An Nasyr fil Qira'at Al 'Asyr*, 1/210,

<sup>6</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

<sup>7</sup> Moh Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.90

Berdasarkan keterangan diatas metode dapat disimpulkan sebagai sebuah tatacara atau jalan yang dilaksanakan oleh perseorangan maupun kelompok guna mewujudkan sebuah tujuan yang telah direncanakan. Guru yang berkualitas setidaknya dapat menentukan metode yang berhasil guna sehingga anak didik mampu menerima pemahaman dan pengertian yang sudah diajarkan oleh guru.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode bukan merupakan segalanya namun dalam mengenalkan Al-Qur'an pada anak usai dini perlu adanya sebuah metode yang praktis dan efektif sehingga anak dapat memahaminya dengan baik dan benar. Penggunaan metode baca tulis Al-Qur'an biasanya diterapkan di taman pendidikan Qur'an (TPQ). Dalam era perkembangan pendidikan islam, telah bermunculan metode- metode yang ditawarkan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan cara membaca Al-Qur'an seperti metode iqro, baghdadiyah, Qiro'ati, dan masih banyak lagi.<sup>9</sup>

Pentingnya penggunaan metode dalam belajar Al-Qur'an tentunya agar anak dapat terlatih sejak dini untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an yang tartil sesuai kaidah bacaan. Misalnya pada metode Iqro, cara belajar membaca Al-Qur'an ini menggunakan buku panduan Iqra yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra ini hampir mirip dengan metode Qiro'ati yang menggunakan 6 jilid sebagai buku panduan dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Namun dalam metode Qiro'ati lebih banyak menggunakan alat peraga. Buku panduan jilid Qiro'ati juga tidak dijual secara bebas guna menghindari ketidaksesuaian dalam memahami buku panduan yang dilakukan secara pribadi. Dengan kata lain, guru atau ustadz yang mengajarkan metode Qiro'ati merupakan personal yang sudah mumpuni untuk mengajar setelah

---

<sup>8</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.4.

<sup>9</sup> Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung : UIN Sunan Gunung Jati, hlm.4

<sup>10</sup> Aah Rachmawati, *implementasi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di SD Islam Bustanu 'Usyaqil Qur'an Lesmana*, (Banyumas, 2018), hlm. 9

terlebih dahulu mempelajari metode Qiro'ati dengan guru yang lebih mumpuni di atasnya dan mendapatkan syahadah pengajar sehingga kemutawatirannya jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Hanya lembaga yang sudah diberi izin oleh koordinator cabang yang dapat memperjual belikan buku panduan jilid terhadap pelajar di dalam lembaga tersebut.

Metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tanggal 1 juli 1986 di Semarang. Metode tersebut adalah cara membaca Al-Qur'an dengan memasukan dan menekankan secara langsung bacaanya serta mempraktekan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun berdasarkan adanya rasa prihatin dan ketidak puasan atas proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di madrasah, majelis, mushola dan lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya yang pada kenyataanya masih kurang baik dan benar dalam membaca Al Qur'an.<sup>11</sup>

Pada analisis hasil observasi yang pertama pada tanggal 27 Desember 2022, TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana sebagai populasi penelitian ternyata sudah menggunakan metode Qiro'ati sejak pertama berdiri yaitu pada tahun 2011 yang didirikan oleh yayasan Bustanu Usyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana. Yayasan BUQ Lesmana sendiri sudah berdiri pada tahun 2004 yang dimulai dari kegiatan TPQ hingga sampai sekarang sudah berkembang memiliki lembaga Roudothul Athfal Fatimah Lesmana, dan SD Islam BUQ Lesmana. Untuk jenjang anak usia dini sendiri berjumlah sekitar 200 anak didik.

Penuturan yang dijelaskan oleh Ustadzah Isti 'Anah selaku Kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana dalam sesi wawancara mengatakan bahwa metode Qiro'ati yang menjadi acuan kurikulum mengaji di yayasan BUQ Lesmana sendiri merupakan metode yang memiliki sistem pendidikan dimana pengajaran berpusat pada murid. Serta sistem kenaikan kelasnya ditentukan sesuai capaian prestasi setiap anak didik. Jadi tidak berdasarkan semester atau

---

<sup>11</sup> Team PGTPQ, *Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati*, (Kendal: Ponpes Darul Amanah, 2014), hlm. 15.

tahunan. Dalam meluluskan anak juga memiliki kriteria penilaian tersendiri sesuai manajemen program tersebut.

Peraturan yang telah ditetapkan di yayasna BUQ Lesmana adalah peserta didik wajib mendaftar maksimal usia 3 tahun, karena pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia 3 tahun setengah. Lembaga ini tidak memperkenankan anak yang usianya lebih daripada syarat dan keterangan untuk mendaftar. Jadi pembelajaran benar-benar dimulai dari usia sebelum anak memasuki usia sekolah formal atau pendidikan Roudhotul Athfal. Peserta didik yang mengikuti pendidikan TPQ di Bustanu Usysyaqil Qur'an diwajibkan menjalani pendidikan formal seperti Roudhotul Athfal dan SD Islam di lembaga tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Dalam manajemen sistem administrasi peserta didik, penerimaan peserta didik baru hanya menerima pendaftaran dengan usia dua setengah tahun sampai tiga tahun dan akan mulai masuk kelas pembelajaran TPA minimal pada usia tiga tahun setengah jadi, peserta didik mendaftar terlebih dahulu kemudian mengantri masa tunggu. Sayangnya apabila orang tua baru mendaftarkan anaknya yang sudah berusia empat tahun, tidak dapat diterima. Aturan penerimaan peserta didik baru tersebut merupakan kebijakan yang diambil pihak lembaga karena banyaknya calon peserta didik yang mengantri masuk ke lembaga Bustanu Usyaqil Qur'an, sedangkan kuota yang disediakan belum memadai kapasitas permintaan yang tergolong besar tersebut.<sup>12</sup>

Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik yang mengaji menggunakan metode Qiro'ati ini koordinator Qiro'ati menyelenggarakan pembinaan dan penataran pada guru pendidik metode Qiro'ati sehingga pendidik yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati ini merupakan guru TPQ profesional yang dibuktikan dengan legalitas syahadah ustad/ustadzah. Syahadah tersebut diberikan atas dasar pernyataan telah berhasil memenuhi syarat kelulusan tes

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kumala Sari, 27 Desember 2022 di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana



sebagai pengajar Qiro'ati oleh Koordinator Qiro'ati yang berpusat di Kota Semarang. Materi yang di teskan adalah bacaan Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, dan makhorijul hurufnya.

Strategi pembelajarannya dilakukan dalam metode Qiro'ati ini terdiri dari dua macam strategi yaitu umum dan khusus. Strategi yang umum diantaranya adalah individu atau privat yaitu dimana anak bergiliran membaca satu persatu, klasikal individu yaitu guru memberi penjelasan pokok pelajaran dengan klasikal, serta klasikal baca simak yaitu bergantian dalam membaca dan menyimak bersama teman sepelelajaran lainnya. Sedangkan dalam strategi khusus ini dalam pembelajarannya, metode Qiro'ati menyajikan buku panduan sebagai pegangan yang terdiri dari 40-48 halaman untuk mengaji yang terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu jilid prateka, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, juz 27, jilid 6, Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid.<sup>13</sup>

Setiap jilid memiliki tingkat materi yang berbeda-beda dimulai dari jilid yang termudah yaitu jilid prateka yang berisi 48 halaman. Bentuk susunan bacaan pada jilid ini berisi susunan huruf hijaiyah tidak bersambung berharokat fathah yang bertujuan sebagai pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah. Susunan huruf yang digunakan pun cenderung sangat sederhana yaitu setiap satu kalimat bacaan terdiri dari dua 2-3 huruf hijaiyah yang sama maupun berbeda. Kemudian setiap halaman selanjutnya akan memperkenalkan huruf hijaiyah yang lainnya. Pada jilid 1 anak mulai diperkenalkan pada huruf hijaiyah yang bersambung namun masih berharokat fathah.

Pada jilid-jilid selanjutnya berisi materi yang semakin lebih jauh dan mendalam yang akan memperkenalkan anak tentang huruf hijaiyah yang berharokat yaitu harokat fathah, kasroh, domah, fathah ta'in, domah tanwin, kasroh tanwin, tasjid, sukun, harokat yang dibaca panjang, dan seberapa panjang huruf harokat panjang dibunyikan, memahami hukum bacaan pada tiap kalimat, serta bagaimana membaca susunan huruf menjadi satu kalimat

---

<sup>13</sup> Asep mumung, *Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Keislaman dan Pendidikan VOL. 1 NO. 1, 2020. Hlm.3

yang memiliki kaidah atau bisa disebut membaca dengan menyambungkan huruf satu dengan yang lainnya hingga dapat membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam tahap penilaian atau evaluasi kenaikan jilid, setiap jilid dilakukan dalam 3 sesi yaitu tes jilid bagian A,B, dan C. Apabila anak telah menyelesaikan setengah bagian A dari materi pada jilid tersebut, kemudian apabila tes dinyatakan lulus sesuai kriteria penilaian maka anak dapat melanjutkan bagian B jilid tersebut. Apabila dinyatakan lulus maka melanjutkan pembelajaran jilid bagian C. Setelah menyelesaikan halaman demi halaman hingga pada akhir halaman maka dilakukan tes akhir dengan menguji seluruh materi pada jilid tersebut. Apabila hasil dari penilaian tidak memenuhi kriteria kelulusan, maka harus mengulangi tes yang sama untuk jilid tersebut di lain waktu. Apabila tes yang dilakukan oleh anak dinyatakan lulus, maka akan melanjutkan ke jilid berikutnya sampai selesai.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pencapaian tiap anak jadi terkadang tidak bisa disamaratakan dengan standar usia, karna karakteristik metodenya bersumber pada anak. Hal itu dikarenakan tingkat perkembangan setiap anak berbeda sehingga pada usia yang sama terkadang ada anak yang masih jilid 2 dan ada pula anak yang sudah mampu melanjutkan ke jilid 4 bahkan ada beberapa anak RA yang sudah masuk ke kelas Al-Qur'an. Perbedaan pencapaian anak tersebut dapat dipengaruhi banyak faktor.

Karena di era ini juga masih terdapat pola asuh orang tua yang mengandalkan sepenuhnya kepada sekolah dalam upaya pendidikan anaknya, padahal faktor keluarga menjadi fondasi yang penting untuk mendorong motivasi giat belajar anak. Pola asuh yang demikian terkadang hanya membiarkan anak mengalami masa belajarnya hanya di sekolah saja, tanpa ada stimulus tambahan dari rumah oleh orang tuanya, keluarga, atau lingkungannya. biasanya apabila ada anak yang tingkat pencapaian dan kenaikan jilidnya lambat biasanya hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendampingi proses belajarnya selama

di luar sekolah. Kurangnya perhatian dan simpati orang tua terhadap anak juga mempengaruhi kurangnya motivasi anak untuk berkembang sesuai harapan.

Namun disisi lain juga, terdapat anak yang tingkat pencapaiannya boleh dibilang sempurna karena dengan usia yang masih dini sudah bisa melalui pembelajaran di kelas jilid prateka hingga sudah memasuki kelas Al-Qur'an. Ustadzah Kumalasari juga mengatakan berdasarkan pengalaman dan pengamatan beliau, anak yang ngajinya bagus dan berkembang dengan baik maka dalam memahami pembelajaran ilmu lain yang diajarkan secara formal dalam kelas RA juga dapat berkembang dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan yang dialami anak.<sup>14</sup>

Pendidikan yang diupayakan oleh orang dewasa kepada anak-anak merupakan usaha yang tidak mudah. Metode merupakan alat yang dapat digunakan dalam sebuah pendidikan, namun pihak pendidik juga harus mampu dan siap melaksanakan dengan baik. *Figur* yang digunakan oleh anak usia dini tidak hanya guru dalam sebuah lembaga sekolahan, namun orang tua dan lingkungan juga turut serta dalam motivasi dan dukungan kepada anak untuk mencapai keberhasilannya. Seperti Metode Qiro'ati yang menjadi acuan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di yayasan BUQ Lesmana merupakan alat pendukung keberhasilan anak didik dalam belajar Al-Qur'an. Proses pembelajaran tersebut hendaknya didukung dari berbagai faktor juga, terutama motivasi dan dukungan orang tua.

Pada metode qira'ati yang diterapkan di TPQ Bustanu Usyisyaiqil Qur'an ini, yang sudah berani melibatkan anak usia 3 tahun sebagai peserta didik, benar-benar memanfaatkan usia keemasan anak (*golden age*) untuk membentuk fondasi yang kuat terhadap aspek perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini. Visi dan misi dari lembaga pendidikan tersebut benar-benar kuat dalam mendidik anak sebagai jiwa yang qur'ani dan gemar membaca. Proses pendidikan Al-Qur'an di sini mendidik individu untuk dapat

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Isti 'Anah, tanggal 27 Desember 2022 di TPQ Bustanu Usyisyaiqil Qur'an Lesmana.

membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang sah sejak usia dini. Karena membetulkan yang salah lebih susah daripada membangun.

Atas dasar ke unikan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati dalam mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana"

## **B. Definisi Konseptual**

Guna memberi pemahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka disini akan membahas beberapa definisi atau pengertian terkait istilah yang digunakan pada penelitian ini.

### **1. Implementasi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata "pelaksanaan" berarti "pelaksanaan atau penerapan", dengan arti dasarnya adalah "tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci (matang). Aplikasi dicirikan sebagai prosedur, teknik, produksi, instalasi, atau penggunaan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan setiap hari sebelum pembelajaran formal yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati dalam lingkup pendidikan anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana.

### **2. Metode Qiro'ati**

Qiro'at adalah bentuk jamak dari kata qiro'ah yang secara bahasa berarti bacaan. Secara istilah Ibn Al-Jazair mendefinisikan bahwa Qiro'at adalah pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaanya dengan membangsaknya kepada penukilnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1180

<sup>16</sup> Ahmad Syadali dan Ahmad Rof'i, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, ), hlm. 225

Qiro'ati dalam kamus bahasa Arab bermakna bacaanku.<sup>17</sup> Jadi yang dimaksud dengan metode Qiro'ati adalah suatu metode atau cara dalam membaca Al-Qur'an dimana dalam praktik melafalkannya dengan sangat memperhatikan jelas dan lugasnya bunyi bacaan, panjang dan pendek dalam melafalkan, serta memperhatikan makhraj hurufnya sesuai dengan kaidah hukum bacaan tajwid.<sup>18</sup> Metode ini adalah cara mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid engan langsung mempraktekan dan memasukan bacaan dengan tartil. Dalam praktik pembelajaran ini, murid sebagai pusat dari sistem pendidikan ini (student center).<sup>19</sup>

Dalam metode Qiro'ati ini ditargetkan anak dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai hukum bacaan Al-Qur'an yang dilandasi oleh hukum tajwid sesuai dengan contoh dan ajaran Nabi Muhammad Saw, yang telah diturunkan secara mutawatir. Dalam metode Qiro'ati ini sistem penargetan capaian prestasi anak di atur sebagai berikut : (1) Anak ditargetkan dapat mengkhatamkan Al-Qur'an secara binadzor (membaca denganmelihat) selama kurang lebih dua tahun. (2) Melafalkan bacaan dengan selugas mungkin dengan selalu memperhatikan hukum tajwidnya. (3) Mempelajari ayat yang terdapat hukum bacaan ghorib serta ayat yang musykilat. (4) anak mampu menghafal hukum tajwid secara praktis. (5) memahami tata cara sholat yang baik dan benar. (6) Menargetkan menghafal juz 'amma minimal surat Annas sampai surat Ad dhuha . (7) Menghafal beberapa doa harian. (8) Anak dapat berlatih menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

### 3. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Kemampuan merupakan potensi yang sudah ada pada seseorang yang pada dasarnya belum dimiliki begitu saja oleh seseorang namun dapat

---

<sup>17</sup> Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPQ, (Jurnal Al Ta'dib Volume 9, no. 1, 2017), h.26 9

<sup>184</sup> Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*.(Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009), h.87.

<sup>19</sup> Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar*,2011,hlm.8

muncul karena adanya proses belajar dan pelatihan yang konsisten. Dalam konteks penelitian di sini, kemampuan diartikan sebagai kecakapan anak usia dini dalam baca tulis Al-Qur'an, dimana anak dapat membaca dan menuliskan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukumnya. Hukum bacaan Al-Qur'an yang didasarkan pada ilmu tajwid dan tahsin.<sup>20</sup>

#### 4. Anka Usia Dini

Anak Usia Dini menurut Perpres Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dilihat dari proses tumbuh dan berkembangnya, anak-anak pada rentan usia dini digategorikan menjadi empat kategori yakni janin dalam kandungan hingga masa kelahiran, lahir hingga umur duapuluh delapan hari, usia satu hingga dua puluh empat bulan, serta umur dua hingga enam tahun.<sup>21</sup>

#### 5. Pembelajaran Anaka Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah aplikasi pendidikan yang sistematis guna memunculkan atmosfer dalam proses pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membentuk inovasi-inovasi baru dalam sebuah metode pembelajaran sehingga mampu menstimulasi dan memotivasi kecakapan anak didiknya agar dapat mempunyai kemampuan asketisme, karakter, kecendekiaan, budi pekerti luhur, dan beberapa jenis keterampilan yang akan sangat dibutuhkan untuk mereka dan lingkungannya. Anak-anak pada masa usia dini tersebut, proses pembelajaran bisa lebih optimal karena disebabkan pada masa anak usia dini itu sendiri merupakan masa emas (the golden age), maknanya dalam rentan usia tersebut

---

<sup>20</sup> Erlina Farida, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota besar di Indonesia*, Jurnal Edukasi, vol 11 no.3,2013,h.352

<sup>21</sup> Rini Aulia dkk, *Penerapan model evaluasi cipp dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD tentang pendidikan holistik integratif di Nagari Taram*, vol.2 No..8, Jurnal Inovasi Penelitian, 2022, hlm.2364

merupakan proses tumbuh serta semua aspek perkembangan pada anak dapat berkembang dengan cepat.<sup>22</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah yang sesuai dengan objek dan topik pembahasan dalam judul penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Metode Qiro’ati dalam mengembangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun maka penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Qiro’ati dalam mengembangkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana”

#### **2. Manfaat**

##### **a. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat berupa wawasan kepada peserta didik dalam implementasi metode Qiro’ati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana.

##### **b. Manfaat secara praktis**

1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memicu minat dan keinginan anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum bacaan.

---

<sup>22</sup> Luluk Iffatur Rocmah, Nur Hidayatus Sholihah, *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Ilmiah Anak Usia Dini*, vol 02 No.01, Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020, hlm.1

- 2) Sebagai hasil dari penelitian ini, guru dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an bersama siswanya.
- 3) Dapat juga dijadikan acuan dalam bidang pendidikan agama Islam untuk mendapatkan perspektif baru.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami permasalahan yang akan dibahas. Skripsi ini akan disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Halaman sampul, halaman jaminan keaslian, halaman pengesahan, halaman catatan resmi penasehat, halaman moto, halaman presentasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar halaman lampiran disertakan pada awal skripsi.

Poin-poin pembahasan utama dari skripsi ini, yang diberikan sebagai bab I sampai bab V, dibahas pada bagian kedua adalah sebagai berikut:

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, evaluasi literatur, teknik penelitian, dan sistematika pembuatan tesis semuanya tercakup dalam BAB I.

“Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Mendidik Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Tartil Pada Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana”

BAB II membahas tentang landasan teori mengenai Metode Qiro’ati dan pendidikan baca tulis Al-Qur’an untuk anak usia dini

BAB III berisi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengelola data penelitian yaitu dengan jenis penelitian lapangan dan library research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model kualitatif.



BAB IV terdiri dari beberapa tahap yaitu deskripsi hasil observasi awal dan permasalahan awal, perencanaan tindakan, proses tindakan dilakukan, evaluasi hasil tindakan, pengumpulan data dan pengelolaan data.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian yang berisi kesimpulan mengenai penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini, saran, dan penutup.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Daftar pustaka dilampirkan setelah BAB V sebagai keterangan referensi yang diambil.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Metode Qira'ati**

Dalam pandangan etimologis implementasi yang diartikan dalam kamus webster hasil kutipan Abdul Wahab (2004:64) yakni implementasi dalam bahasa Inggris dikonsepsikan sebagai implement yang dalam dalam

kamus websternya to implement (mengimplementasikan). Menjelaskan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana guna melakukan sesuatu yang dapat memberi efek terhadap sesuatu.<sup>23</sup>

Dalam buku yang berjudul *implementation and public policy* yang ditulis oleh Mazmanian dan Paul berpendapat bahwa implementasi adalah melaksanakan pilihan-pilihan kebijakan fundamental. Putusan ini dapat berupa undang-undang, arahan, perintah eksekutif, atau putusan yudisial.

Tujuan dari keputusan tersebut biasanya untuk mendeteksi problem solving dari sebuah masalah. Sehingga keputusan tersebut secara jelas dan tegas memiliki tujuan atau visi misi yang ingin dicapai, serta strategi untuk merumuskan proses pengimplementasiannya. (Mazamania dan Paul Sabatier, 1983:61)<sup>24</sup>

Implementasi merupakan semacam aktivitas atau sebuah tindakandari perencanaan yang telah disusun dengan rinci guna dapat tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Nurdin Usman menjabarkan definisi implementasi dalam sebuah buku karangannya yaitu *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* yang menjabarkan implementasi dengan definisi sebagai berikut :

Implementasi pada hakekatnya terdiri dari tindakan, perbuatan, perbuatan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar tindakan; itu adalah kegiatan terencana yang bertujuan untuk memenuhi tujuan kegiatan.<sup>25</sup>

Pengertian implementasi adalah melakukan atau melakukan. Tindakan mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dengan tujuan memengaruhi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap orang..<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> RD Atmiral, *Pengertian Implementasi Secara Etimologis*, (Medan: UMA, 2013), hlm 10

<sup>24</sup> Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan: Apa Mengapa dan Bagaimana*, (Jurnal Administrasi Publik, vol 1 no 1, 2010), hlm. 2

<sup>25</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasido, 2002), hlm.170

<sup>26</sup> Awadh Bin Muhammad Al-Qarani, *Agar Anda Tak Jadi Beban* (Solo: Darul Andalus Al-Khadhra, 2005), hlm.93

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah aktivitas yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan sebenar-benarnya sesuai pedoman aturan tertentu guna memperoleh tujuan yang telah ditargetkan. Oleh sebab itu maka implementasi tidak bekerja sendiri tetapi tetap memiliki korelasi dengan objek lain dalam program yang menjadi acuan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Implementasi dalam konteks penelitian kali ini adalah tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam upaya meningkatkan atau mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia dini yang diterapkan di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana. Kaitan yang akan dibahas dalam implementasi ini adalah tentang tujuan penggunaan, sistem pengajaran, target pembelajaran, prinsip-prinsip dasar, strategi mengajar, cara mengajar, serta evaluasi pada metode Qiro'ati yang diterapkan di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana.

## **2. Metode Qiro'ati**

### **a. Sejarah Metode Qiro'ati**

KH. Dachlan Salim Zarkasy menciptakan metode Qiro'ati untuk pertama kalinya menggunakan pengujian selama bertahun-tahun. Di mesjid, mushola, dan majelis pendidikan Al-Qur'an lainnya, ia selalu melakukan pengawasan dan penelitian terhadap pelajaran yang diajarkan. Dia menciptakan dasar dari teknik qira'ati, yang terdiri dari beberapa elemen yang perlu diketahui dan dipahami anak-anak, sebagai konsekuensi dari pengamatannya. Penyelesaian metode qira'ati tidak dalam bentuk paket buku satu kali dikarenakan pembelajarannya yang terus menerus, sehingga teknik ini memiliki gerak dinamis yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan anak didik.

Dalam mengamalkan ilmunya, KH Dachlan mulai mengajar ngaji pada tahun 1963 dengan menggunakan metode baghdadiyah atau sering kita sebut kitab turutan. Namun beliau merasa memiliki hambatan

tersendiri dalam menggunakan metode baghdadiyah tersebut sehingga hasil yang ditargetkan tidak tercapai dengan maksimal. Metode tersebut cenderung hanya sekedar menghafal dan tidak faham masih-masing huruf, hal tersebut mengakibatkan anak tidak mandiri untuk dapat membaca sendiri namun harus dituntun. Beliau juga mencoba metode lain yang kiranya dapat memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, namun belum menemukan juga yang sesuai harapan.

Oleh sebab rasa yang kurang puas dengan metode baghdadiyah dan metode lain yang sudah dicobanya tersebut maka timbul gagasan bagaimana cara mengajarkan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih praktis dan efisien.

KH. Dachlan memperkenalkan bacaan berupa bunyi huruf hijaiyah dengan huruf vokal pada awal kelas menulis agar lebih memudahkan siswa yang baru mulai membaca Al-Qur'an untuk memahami dan memahami secara utuh. Dalam pelajaran ini, anak-anak tidak diperbolehkan mengeja huruf seperti alif fathah A atau BA fathah Ba atau sebaliknya, mereka harus segera membaca bunyi huruf yang mengandung vokal.

Dalam pengalaman KH. Dachlan menemukan banyak orang yang salah dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam membaca hukum lam yang bertasydud, yaitu membaca dengan menahan suara huruf lamnya. Melihat keadaan yang demikian maka disusunlah pelajaran "huruf-huruf bertasydud" yang harus dibaca dengan tegas dan jelas serta cepat, yang kemudian dirangkaikan dengan pelajaran bacaan "Al-Syamsiyah"

Kesalahan lain yang sering dijumpai dalam membaca Al-Qur'an yakni  $وٓ$  yang harusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Oleh sebab itu maka muncul pelajaran  $وٓ$  yang dibaca pendek.

Cara membaca Al-Qur'an lain yang sering salah dalam pelafalanya yakni ada mim sukun bertemu mim, nun sukun bertemu

tanwin atau mim, lafadz Allah, bacaan yang ditegaskan (qalqalah). Pengamatan yang dijumpai tersebut membuat KH. Dachlan menyusun materi pelajaran dalam kertas-kertas yang dikumpulkan. Materi pelajaran yang telah terkumpul tersebut terdiri dari sepuluh buku. Kemudian dari susunan awal hingga akhir sesuai dengan urutan penulisan pelajaran itu diberi nomor tiap bendel bukunya. Sehingga buku yang beliau tulis ini ada sepuluh jilid. Dalam memudahkan anak untuk mempelajarinya maka masing-masing jilidnya disablon dan dibagikan kepada anak didiknya. Sehingga masing-masing anak memegang satu buku, tidak untuk bersama-sama.<sup>27</sup>

Sepuluh jilid yang telah disusun oleh mbah Dachlan sendiri belum memiliki nama. Pemberian nama pada sebuah metode sangat penting sehingga dapat dikenali oleh anak dididik. Setelah adanya perundingan antara mbah Dachlan dengan ustadz Achmad Djunaidi dan ustadz Syukri Taufiq, mbah Dachlan mengusulkan sebutan “Qira’ati” menjadi nama dari metode yang telah beliau susun dan disetujui oleh ustadz lain. Qira’ati bermakna “Bacaanku” yang bermakna Inilah bacaanku (Bacaan Al-Qur’an) yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

#### **b. Ciri-Ciri Metode Qira’ati**

Syarat bagi guru adalah harus menyelesaikan program pembinaan dan tashih, serta harus mengajar kelas TKQ atau TPQ dalam disiplin ilmu yang sama.<sup>28</sup>

#### **c. Tujuan Menggunakan Metode Qira’ati**

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Yayasan Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ atau TPQ Metode Qir’ati*, (Semarang, Yayasan Raudhatul Mujawwidin, 1996), hlm. 11-13

<sup>28</sup> Tim Penyusun Yayasan Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ atau TPQ Metode Qir’ati...*,

Berdasarkan latar belakang pembuatan metode Qira'ati yang telah direnungi oleh mbah Dachlan maka metode ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membumilantahkan ilmu membaca Al-Qur'an
- 2) Memberi kesadaran kembali pada pengajar Al-Qur'an agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an
- 3) Kualitas pendidikan Al-Qur'an dapat meningkat
- 4) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaanya

**d. Sistem Pengajaran Metode Qira'ati**

- 1) Anak dididik langsung membaca huruf hijaiyah tanpa dieja sejak awal pembelajaran.
- 2) Langsung mempraktekan bacaan-bacaan yang bertajwid.
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju sulit, dari yang umum ke yang khusus.
- 4) Belajar dengan sistem modul, tidak diperbolehkan meloncati modul. Jadi *step by step*.
- 5) Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan peserta didik. Artinya tidak memaksakan untuk segera naik jilid.
- 6) Pengajar yang menggunakan metode Qira'ati harus melalui "tashih" bacaan Al-Qur'an-nya dihadapan Ustadz yang lebih mumpuni atau pengasuhnya.

**e. Target Qira'ati**

Metode Qira'ati menargetkan anak didiknya dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid yang mutawatir, sehingga sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW, jadi bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an semata.<sup>29</sup>

**f. Prinsip Dasar Metode Qira'ati**

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun Yayasan Raudhatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ atau TPQ Metode Qir'ati...*,

Guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Qira'ati memiliki prinsip yang harus dipegang teguh oleh pelaku pembelajaran tersebut yakni:

1) Prinsip mengajar

a) DAK-TUN(tidak boleh menuntun)

b) Dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati, guru tidak diperbolehkan menuntun anak dalam membaca. Guru hanya boleh menerangkan setiap pokok materi dan memberi contoh cara membacanya langsung dengan lisan. Agar kemudian anak mampu melihat dan memahami bagaimana cara membacanya kemudian dapat menirukannya dengan mimik yang benar.

c) TI-WAS-GAS (teliti, waspada, tegas).

Teliti, guru harus memberi contoh bacaan yang benar secara teliti jangan sampai keliru sehingga tidak keliru juga pada anak. Waspada, guru harus selalu waspada dalam menyimak bacaan anak didik sehingga apabila terjadi kesalahan dapan segera diperbaiki langsung.

Tegas, dalam mengevaluasi kemampuan anak guru harus tegas dalam menilai lolos tidaknya bacaan anak, tidak boleh atas dasar berat hati.

2) Prinsip Peserta Didik

a) Aktif dan mandiri yakni anak harus aktif membaca sendiri tanpa harus dituntun oleh guru. Anak juga harus rajin dalam melafalkan sendiri, baik di sekolah maupun di rumah.

b) LCTB ( lancar, cepat, tepat, benar)

Lancar berarti anak harus membaca kalimat dalam satu halaman dengan mulus dan tidak terbata bata.

Cepat bukan berarti tergesa gesa dalam membacanya, namun tidak terlalu lamban dalam membacanya sehingga ketukan dan panjang pendeknya dapat dilantunkan sesuai kaidah.

Tepat berarti anak harus dapat membaca dengan tepat dan memahami hukum bacaan yang sesuai dengan bacaan yang dibunyukannya.

Benar, anak harus dapat membaca kalimat sesuai dengan huru, harakat, dan cara membacanya. Tidak boleh salah walu dalam harokatpun.<sup>30</sup>

#### **g. Strategi Mengajar**

Strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat terencanakan sesuai tujuan pembelajaran. Dalam metode Qira'ati ini terdapat tiga strategi dalam mengajarkan anak didik yakni:

##### 1) Sorogan/ Privat/ Individual

Proses pembelajaran yang dilakukan individual dalam metode Qira'ati ini yakni dengan cara bergiliran satu per satu anak didik menghadap langsung kepada guru ngajinya untuk memperoleh pengajaran secara langsung dan saling memperhatikan materi pelajarannya.

Strategi ini dilakukan apabila, jumlah guru dan anak didik tidak sebanding, jumlah ruang kelas tidak mencukupi, atau dalam satu kelas terdapat jilid yang campur.

##### 2) Klasikal dengan Individual

Proses pembelajaran yang dimaksud klasikan dengan individual yaitu sebagian waktu digunakan untuk mengajar klasikal dan sebgain waktu lagi individu.

a) 20-25 % waktu digunakan untuk mengajar secara klasikal, misalnya hari pertama klasikal untuk pokok materi pembelajaran pertama (dengan halaman latihan), hari kedua untuk pokok pembelajaran kedua.

---

<sup>30</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Selasa, Tanggal 2 Mei, pukul 10.15 WIB, 2023



- b) 70-75 % waktu digunakan untuk mengajari individu sesuai dengan pelajaran yang telah dicapai secara individu. Karena tingkat pencapaian tiap anak berbeda-beda.

Strategi klasikal dengan individual diterapkan apabila, Jumlah guru sebanding dengan anak didik, Jumlah ruang kelas mencukupi, Dalam satu kelas hanya terdapat satu jilid saja. Artinya tidak dicampur dengan jilid lain.

3) **Klasikal Baca-Simak**

Yang dimaksud strategi mengajar klasikal baca-simak adalah mengajar secara klasik yang kemudian dilanjutkan mengajar individu tetapi disimak oleh guru dan bersama-sama dengan anak didik lainnya. Pembelajaran dimulai dari materi pokok yang paling rendah dan terus bertahap hingga yang paling tinggi. Dengan demikian satu anak didik membaca dan yang lainnya menyimak bacaan anak didik yang sedang membaca. Strategi ini hanya bisa diterapkan di Qira'ati TK jilid 3 keatas.<sup>31</sup>

**h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qira'ati**

Keberhasilan yang dapat dicapai anak menggunakan metode qira'ati ini memang beragam. Karena kemampuan dan pemahaman tiap-tiap anak berbeda. Metode merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah mempelajari sesuatu, namun disamping memiliki kelebihan, metode qira'ati juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Keunggulan Metode Qira'ati
  - a) Metode yang praktis memudahkan anak untuk memahami dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an.
  - b) Pembelajaran berpusat pada anak. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing

---

<sup>31</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Rabu, Tanggal 3 Mei, pukul 10.15 WIB, 2023

- c) Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing anak membuat anak tidak merasa terbebani.
  - d) Langsung mempraktekan bacaan dengan tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid, sehingga efektif terhadap pembiasaan anak.
  - e) Anak dapat menguasai bacaan-bacaan ghorib dan tajwid dengan baik dan benar
  - f) Anak dapat menguasai ilmu tajwid dengan mudah
  - g) Tidak membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, fasih, serta menguasai bacaan-bacaan ghorib dan tajwid.
- 2) Kekurangan Metode Qira'ati
- a) Anak tidak diperbolehkan mengeja bacaan
  - b) Pembelajaran berpusat pada kemampuan setiap anak. Jadi ada yang tertinggal dan ada yang pesat kenaikan jilidnya
  - c) Jadwal pelaksanaan pembelajaran tiap harinya cukup padat.<sup>32</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an

Membaca dan menulis merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat karena hal tersebut merupakan gerbang utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Begitu urgensinya hal tersebut sampai disebutkan dalam wahyu pertama yang diturunkan dari Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW yaitu Iqra' yang berarti bacalah dalam ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan ke bumi yaitu Q.S Al-'alaq(1) Yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

*“Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan”<sup>33</sup>*

<sup>32</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Kamis, Tanggal 4 Mei, pukul 10.30 WIB, 2023

<sup>33</sup> Khazanah Intelektual, Q.S Al-'Alaq:96: 1.

Membaca memiliki peran besar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai informasi, bahkan membaca merupakan sarana konvensional untuk hal tersebut. Semakin berkembangnya anak dalam metode dan cara membacanya serta semakin tinggi intensitas interaksinya dengan kata, maka semakin besar pula manfaat yang dapat ia peroleh. Belajar memang tidak mengenal waktu, tidak ada kata terlambat untuk belajar. Diriwayatkan dalam sebuah hadits Rasulullah yang bersabda :

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

“Tuntutlah ilmu mulai sejak buaian hingga ke liang lahat.” (H.R. Ibn.Abd. Bar) (Jami' Bayan al-ilmi wa Fadhlili: 25)<sup>34</sup>

Secara budaya, pendidikan sepanjang masa didorong oleh adanya stigma bahwa manusia dewasa dan anak-anak memiliki perbedaan yang konkret. Perbedaan tersebut diambil dari sudut pandang dunia pendidikan dimana hanya anak-anak yang diharuskan untuk belajar sedangkan orang dewasa cukup dalam kegiatan memproduksi saja. Padahal tidak sedikit juga orang dewasa yang masih minim pengetahuannya terutama pengetahuan agama dan pengetahuan tentang bahasa Al-Qur'an.

Idealnya pendidikan memang dilakukan sedini mungkin yaitu pada masa anak usia dini. Pendidikan yang diterapkan kepada anak usia dini merupakan pendidikan yang bersifat dasar yang akan menjadi fondasi utama untuk mengarungi jenjang ilmu yang lebih berkembang sesuai usianya kelak. Daya kembang anak yang sangat kompleks itu benar-benar menjadi wadah kosong yang haus dengan rasa ingin tahu sehingga harus diisi dengan pendidikan dan pemahaman yang benar-benar positif sehingga dapat membangun karakter serta kebiasaan yang baik.

Mengenalkan bahasa bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Mulai dari membacanya, memperdengarkannya, serta melatih mereka untuk dapat membaca dengan lisanya sendiri. Aktivitas membaca bagi anak usia dini mampu

---

<sup>34</sup> Rendi, *Pendidikan sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi*, (Banten: UIN Banten, 2029), hlm. 117

mengembangkan daya kognitif anak yang meliputi pengingatan, perhatian, penggunaan kosa kata, kemampuan berfikir logis, dan *problem solving*. Kemampuan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sosialisasi dan interaksi terhadap sesamanya.

Bagi umat manusia membaca merupakan kebutuhan dasar karena urgensi yang sangat esensial dalam membaca adalah agar dapat mengembangkan kemampuan individu dalam berbagai interaksi baik dengan Allah SWT, dengan sesama makhluk ciptanya, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Dalam sudut pandang lain berbagai kompleksitas tantangan dalam kehidupan di era yang semakin meluas dan penuh dengan tantangan yang harus dijawab ini menuntut setiap individu agar mau tidak mau benar-benar meningkatkan kualitas diri melalui aktivitas membaca dan menulis. Kapasitas diri berarti luasnya daya jual seseorang, sedangkan kualitas diri adalah bermutunya daya jual seseorang.

Kemampuan membaca dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu proses perkembangan yang memiliki nilai urgensi tinggi yang akan menjadi bekal kehidupan anak. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini hendaknya langsung memperhatikan dan melatih bacaan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga tidak ada kesulitan dalam membenarkan bacaan yang salah setelah tertanamnya pemahaman bacaan yang sudah terlanjur tertanam sejak dini.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu anak dapat melantunkan tiap-tiap huruf hijaiyah dengan tidak mengesampingkan sifat huruf atau bacaan tersebut. Ilmu yang mempelajari hukum bacaan ayat Al-Qur'an antara lain ilmu tajwid, ghorib, dan takhsin. Dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini diperlukan beberapa tahapan tertentu sehingga anak dapat memahaminya secara *continue*. Menurut teori dari Djalaluddin, tahap perkembangan

kemampuan membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenal huruf, bunyi huruf, dan cara membacanya .<sup>35</sup>

Dapa kita simpulkan bahwa kemampuan pada anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an ialah keterampilan anak dalam kesesuaian pelafalan tiap huruf hijaiyah yang sesuai dengan sifat-sifat hurufnya (makhraj hurufnya), keterampilan membaca dengan fasih pada tiap kalimat atau ayat yang diucapkannya. Setelah makhraj huruf dapat diterapkan dengan baik dan benar oleh anak usia dini, maka anak akan belajar ke tahap yang lebih tinggi yaitu mempelajari dan memahami hukum tajwid pada bacaan Al-Qur'an sehingga mampu membacanya dengan ketertarikan yang cukup bagus.

Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan tahap demi tahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Diturunkan di Kota Mekah Al Mukaromah dan di Kota Madinah. Ajaran Al-Qur'an menuntun umat manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT serta kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.<sup>36</sup>

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَبِّئُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”<sup>37</sup>*

Seperti yang dijelaskan Q.S Al-Isra (17): 9 diatas, mengapa Al-Qur'an menjadi esensi yang sangat penting dalam mendapatkan perhatian anak usia dini. Kembali lagi pada fitrah manusia yang eksistensi

---

<sup>35</sup> Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, (Jakarta: UNJ, 2013), Hlm.353

<sup>36</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 93

<sup>37</sup> Muzakkir, *Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'I dalam Perspektif Hadis*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 108

kehidupannya adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci umat islam yang menjadi pedoman dan panutan dalam kehidupan ini karena memuat sumber agama dan ajaran islam yang pertama dan paling utama.

Amalan utama yang memiliki nilai lebih besar dan unik dari bacaan lainnya adalah membaca dari Al-Qur'an. Al-Qur'an memang diturunkan untuk dibaca sesuai dengan maknanya. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai teks yang paling akurat. Belum pernah ada bacaan yang lebih baik dari yang ditemukan dalam Al-Qur'an hingga 5.000 tahun terakhir. baik dari segi tutur maupun bahasa.<sup>38</sup>Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan manfaat dan keutamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di era sekarang yang dimana ilmu pengetahuan semakin berkembang pesatpun, masih banyak yang lalai dalam amal ibadah ini. Bahkan masih terhitung banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah hukum bacaannya. Terlebih dalam memahami arti kandungan dalam Al-Qur'an juga masih ada beberapa kelompok yang salah dalam memahaminya.

Disisi lain, perkembangan ilmu juga cukup berdampak besar dalam bidang ilmu keagamaan. Dalam belajar membaca Al-Qur'an sendiri sudah banyak bermunculan metode yang dapat digunakan pelajar untuk memahami dan mengetahui bagaimana bunyi yang harus dilafadzkan pada setiap kalimat Al-Qur'an. Yaitu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan mengetahui letak waqaf. Tajwid sendiri bermakna mengeluarkan huruf dari tempatnya atau asal keluarnya dan memberikan hak serta mustahaknya.<sup>39</sup>

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, sama halnya dengan pendidikan formal, lembaga pendidikan beserta tenaga pendidik harus mempunyai

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung; Mizan, 1996)

<sup>39</sup>Didik Hernawan, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Profetiak; Jurnal Studi Islam, 2019). No.1, hlm.273

strategi, manajemen, dan metode dalam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri terdapat banyak metode belajar Al-Qur'an yang baik dikenal maupun jarang dikenal. Beberapa metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a mencakup buku pedoman menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an yang berkisar dari tingkat kesulitan belajar Al-Qur'an yang sederhana hingga tingkat yang lebih tinggi. Diawali dengan mempelajari huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan mengajarkan pembaca cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Metode yanbu'a adalah membaca Al-Qur'an secara langsung, tepat, lancar, dan terus-menerus dengan tetap berpegang pada kaidah makhrāj surat-surat untuk menghafalnya. Materi yang disajikan dalam metode yanbu'a ini disusun sesuai dengan usia anak.<sup>40</sup>

b. Metode Ummi

Metode ummi menggabungkan bacaan tartil dengan kajian Al-Qur'an. Metode ini memanfaatkan alat buku yang disusun oleh Yusuf dan Masruri. Teknik ummi diperkenalkan pada tahun 2011. Dibandingkan dengan pendekatan lain, masih cukup muda.

c. Metode Jibril

Jibril yang mengacu pada Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril, adalah istilah utama untuk teknik Jibril. Pendekatan Jibril didasarkan pada konsep talqin (membaca) dan taklid (meniru). adalah memberikan pengetahuan. Definisi talqin diperluas dengan memasukkan pengajaran atau menanamkan ingatan dalam leksikon al-Marbawi. Berbicara, kemudian, meniru bacaan gurunya dari sumber. Alhasil,

---

<sup>40</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Nuya Barokah, 2006), hlm.9

metode Jibril ini menggunakan teacher center, di mana guru berperan sebagai sumber belajar dan pusat informasi bagi siswa.<sup>41</sup>

d. Metode Ijtihad fi al-Qira'ah (aktif membaca)

Dari jilid 1 hingga jilid 9, pendekatan ijtihad fi al-qira'ah ini memberikan organisasi yang logis. Jika dibandingkan dengan cara lain, strategi ini lebih mudah beradaptasi. Di mana saja, pembelajaran membaca langsung, CBSA, privat, sistematis, beragam, dan komunikatif semuanya dimungkinkan dengan buku ini. Pendekatan ini menunjukkan kerangka kerja langsung yang dapat dipahami dengan mudah oleh para sarjana dan guru Alquran. Selain itu, pendekatan ini mencakup gharib al qira'at, atau terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam bahasa lain, yang memudahkan orang-orang dari segala usia untuk belajar.<sup>42</sup>

e. Metode Qiro'ati

Di Indonesia, teknik Qiro'ati sedang dikembangkan sebagai salah satu cara untuk mengajarkan cara membaca Alquran kepada masyarakat. Pendekatan ini sangat menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara fonetis dan langsung mempraktekkan langkah-langkah membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan kaidah tajwid dan makhraj hurufnya. Meningkatnya pendaftaran di lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan strategi ini menyoroti keragaman keterampilan masing-masing siswa.<sup>43</sup>

Walaupun dalam proses pembelajarannya ada yang dilakukan secara klasikal, metode ini memiliki kekhaskan tersendiri yaitu: (1) memberi pelajaran pokok pada anak didik untuk kemudian anak dapat

---

<sup>41</sup>Lukman Hakim, *Eksistensi Metode Jibril dalam Bina Baca Al-Qur'an Siswa*, (Jurnal Studi Pesantren 2, no 1, 2022), hlm.32-45.

<sup>42</sup> Tukijo et al, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ijtihad Fi al-Qira'ah*, (Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan no 1, 2020), hlm. 1969

<sup>43</sup> Roisah Hasti Nawangsih Retnawati dan Sri Lestari, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati pada Masa Pandemi*, (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 7, no.1, 2022), hlm.19



membaca kalimat-kalimat sederhana secara mandiri, (2) siswa membaca teks bacaan secara spontan tanpa dituntun oleh guru untuk kemudian mempelajari pokok ajar yang ada pada kitab.

#### 4. Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada juga yang mengategorikan anak usia dini mulai 0 sampai 8 tahun.<sup>44</sup>

Anak usia dini merupakan seorang pribadi yang tengah menghadapi sebuah proses perkembangan yang sangat pesat dan mendasar untuk kehidupan berikutnya. NAEYC (*National Assosiation For Education Young Children*) mengemukakan bahwa yang dimaksud anak usia dini ialah anak yang memiliki rentan usia 0-8 tahun. Dalam waktu ini progres daya tumbuh dan kembang dari banyak aspek sedang dalam masa yang pesat dan intensif dalam perkembangan. Hampir separuh potensi manusia berkembang pada masa ini. Sehingga masa ini dikatakan sebagai masa keemasan yang tidak akan terulang kembali apabila telah terlewatkan.<sup>45</sup>

Anak usia dini memiliki tingkat kepekaan yang tinggi. Anak saat ini sedang melalui proses perkembangan fisik dan psikologis yang mempersiapkan mereka untuk menanggapi rangsangan sekitar dan kemudian menginternalisasikannya. Seorang individu mulai mengembangkan cita-cita fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, kemandirian, disiplin, seni, moral, dan agama mereka selama ini.

Masa bayi awal mencakup kualitas khusus termasuk memiliki keinginan yang kuat untuk belajar tentang apa yang mereka amati, menjadi sangat mobile dengan bergerak penuh semangat, dan bermain tanpa memperhatikan berlalunya waktu. Karena seorang anak dapat mengalami

---

<sup>45</sup> Agung Cahya Karyadi, *Dikata Materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Trilogi, 2016), hlm.6

dunia melalui panca inderanya, rasa ingin tahu mereka tumbuh. Dia selalu bereaksi terhadap semua yang dia dengar, lihat, dan rasakan, bertanya mengapa dan bagaimana. Anak-anak muda selalu berusaha mengumpulkan informasi dan nilai-nilai yang tepat yang ditangkap oleh panca inderanya sebagai sesuatu yang berharga.

Setiap orang perlu memahami anak melalui psikologi perkembangannya karena itu adalah dasar untuk mengetahui dunia anak. Komponen penting dalam mendidik anak adalah memiliki pemahaman tentang sifat-sifat mereka. Setiap anak usia dini adalah unik berdasarkan perkembangan dan kemajuan alaminya. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda, sekalipun mereka kembar.<sup>46</sup> Perkembangan-perkembangan yang dialami oleh anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Masa prenatal dan kelahiran

Periode prenatal, juga dikenal sebagai periode prenatal atau periode sebelum kelahiran, adalah tahap pertama perkembangan manusia yang berlangsung sejak pembuahan—ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma pria—sampai individu tersebut lahir. Kehamilan biasanya berlangsung selama sembilan bulan selama waktu ini. Perkembangan manusia berlangsung paling singkat, tercepat, dan paling intens selama tahap prenatal.

b. Masa Bayi

Dua tahun pertama perkembangan pralahir dikenal sebagai "periode vital", karena kesehatan fisik dan mental bayi memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Bayi melalui perubahan berikut selama tahap perkembangan ini:

1) Perkembangan Fisik

---

<sup>46</sup>Marwany, Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Penerbitan Wadas Kelir, 2020), hlm. 2

Perkembangan bayi pada masa ini cukup intensif. Kondisi kepala bayi pada saat lahir memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan bagian tubuh lainnya. Tubuhnya terus melakukan gerak motorik yang tidak terkendali. Mereka memiliki gerakan refleksi yang terus berkembang.

## 2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan manusia yang berhubungan dengan kekuatan pengetahuan adalah perkembangan kognitif. Setiap proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana orang belajar tentang dan memahami lingkungan mereka. Psikologi sering digunakan oleh psikolog kognitif untuk menggambarkan bagaimana persepsi, pemikiran, ingatan, dan manajemen informasi membantu orang belajar, memecahkan masalah, dan membuat rencana untuk masa depan. Dengan kata lain, kognitif mengacu pada semua aktivitas psikologis yang berkaitan dengan bagaimana orang belajar, memperhatikan, memperhatikan, menggambarkan, dan mengevaluasi lingkungan mereka.

### c. Masa Anak-Anak Awal

Anak usia dini didefinisikan sebagai periode dari usia dua tahun sampai anak matang secara seksual, yaitu sekitar usia 13 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki. Ini setelah masa balita yang penuh ketergantungan mereka. Perubahan psikologis dan fisik yang signifikan terjadi selama ini. Perkembangan berikut terjadi selama ini:

#### 1) Perkembangan Fisik

Pada masa anak-anak awal pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Pertumbuhan yang lambat ini berlangsung selama usia 2 tahun hingga muncul masa pubertas.

#### 2) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perkembangan gerak pada anak. Perkembangan ini ada dua tipe yaitu motorik kasar dan

motorik halus. Perkembangan motorik kasar yakni perkembangan gerak tubuh pada anak yang memungkinkan terjadinya perpindahan tempat, contohnya seperti berjalan, melompat, merangkak. Sedangkan motorik halus ialah perkembangan gerak tubuh anak yang tidak memungkinkan terjadinya perpindahan tempat, misalnya kemampuan dalam menggenggam, melirik, menggerakkan mulutnya.

### 3) Perkembangan kognitif

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak dalam bereksplorasi terhadap lingkungannya yang disebabkan semakin bertambahnya kemampuan dalam mengkoordinasi dan mengendalikan sensor motoriknya dan memiliki kemampuan untuk tanya jawab yang menggunakan kosakata sederhana yang mudah dipahami oleh orang lain, sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan kreatif, pesat, bebas, dan imajinatif.

### 4) Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial pada anak terjadi saat aktivitas bermain karena bermain merupakan aktivitas sosial. Kemudian perkembangan interaksi dengan orang lain yang sering terjadi saat bermain dapat menjadi awal terjadinya perkembangan secara sosial dan emosional pada anak. Melalui interaksi yang terjadi ini anak juga belajar mengenai aturan dan konvensi yang sehingga secara tidak langsung juga terjadi perkembangan moral pada anak.<sup>47</sup>

## 5. Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia dimana anak sangat berpotensi untuk menyerap berbagai pengetahuan. Pendidikan yang dilakukan saat

---

<sup>47</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.64

usia dini merupakan hal yang sangat esensial. Karena pendidikan masa anak usia dini dianggap sebagai akar dari masa depannya. Pendidikan bagi anak usia dini harus memiliki dorongan yang kuat dari keluarga, lingkungan, dan lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia dini guna menstimulus dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini tentunya memiliki tujuan. Tujuan tersebut tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pengupayaan binaan yang dilakukan terhadap anak sejak usia kelahiran sampai pada usia enam tahun yang dapat dilaksanakan lewat pemberian stimulus pendidikan guna mendorong tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani sehingga anak dapat mempunyai persiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut (Indonesia,2003)<sup>48</sup>

Pendidikan bagia anak usia dini mengacu pada enam aspek perkembangan sebagai evaluasi pencapaian tiap anak. Aspek perkembangan dalam pendidikan anak usia dini sudah ditetapkan indikator pencapaiannya menurut Permendikbud 137 tahun 2014 melalui STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak). enam aspek perkembangan tersebut diantaranya adalah:

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi sesuai dengan norma-norma. Perkembangan ini diantaranya adalah: sikap imitatif anak (meniru), sikap internalisasi anak (hubungan sosial), sikap terbuka dan tertutup anak. Perkembangan moral anak usia dini

---

<sup>48</sup> Moh fauziddin, *Useful Of Clap Hand Games for Optimalize: Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 2 no 2,, 2018), hlm.163

berada pada fase prakonvensional, yakni anak belum memunculkan internalisasi nilai-nilai moral dengan kokoh. Sebagian anak usia dini sudah mampu merespon lingkungan yang positif maupun mana yang negatif.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat didorong melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, bersyair, karya wisata, pembiasaan, bermain, diskusi, keteladanan. Metode tersebut berperan penting dalam mengajarkan anak bagaimana bersikap, membedakan mana hal yang baik dan buruk, membedakan mana hal yang benar dan mana yang salah, mana hal yang patut dicontoh dan mana hal yang harus dihindari.<sup>49</sup>

b. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini merupakan dua aspek yang saling berhubungan yang terjadi secara intensif dalam perymbuhan tulang, otot, dan saraf yang berpengaruh pada kemampuan gerak anak sesuai dengan usianya. Perkembangan fisik pada anak ditandai dengan jumlah kuantitas perubahan fisiknya seperti berat badan, tinggi badan, kekuatan otot tulang dan syaraf menjadi semakin matang. Sejalan dengan perkembangan fisik anak, perkembangan motorik anak juga akan semakin dapat dikoordinasikan. Perkembangan motorik ini merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan fisik sesuai apa yang ia inginkan seperti kemampuan dalam berjalan, menggenggam, meloncat, menulis.

Ada dua jenis perkembangan fisik motorik anak menurut STPPA yakni:

- 1) Perkembangan motorik kasar yakni perkembangan pada anak usia dini yang memungkinkan berpindahnya anggota tubuh dari satu sisi ke sisi lain dalam gerakan yang terkoordinasi. Kemampuan motorik kasar terjadi pada rentang usia 4-6 tahun

---

<sup>49</sup> Wardah Anggraini dan Syafrimen Syafril, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2012), hlm. 2-6

melalui beberapa kegiatan yakni: *pertama* berjalan yang meliputi berjalan menaiki dan menuruni tangga, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki. *kedua* berlari dengan menunjukkan kecepatan atau kekuatan, *ketiga* melompat ke depan, belakang, dan samping. *keempat* memanjat .

2) Perkembangan Motorik Halus. Perkembangan ini mencakup kemampuan anak untuk menunjukkan atau menguasai gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kemampuan dalam penggunaan tangan dan jari. Contohnya adalah, memegang pensil, memegang gelas, membuka buku, menari.<sup>50</sup>

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan tahapan perubahan pada anak dalam memahami, mengelola informasi, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Di sini lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam memberi stimulus kognitif pada anak sebagai bentuk mencerdaskan bangsa. Selain itu orang tua dan keluarga juga tidak boleh lepas dari tanggung jawab memberikan arahan dan pengalaman pada anak.

STPPA dalam aspek perkembangan kognitif pada anak dini antara lain adalah mempelajari bagaimana mencari solusi dalam pemecahan masalah, kemampuan dalam berpikir logis dan berpikir simbolik. Faktor pendorong yang dapat menumbuhkan kemampuan anak bisa melalui kegiatan bermain. Dalam sebuah permainan anak akan menemukan hal yang baru bagi mereka mulai dari bentuk permainan, warna, efek jika dimainkan, dan teka-teki yang harus dipecahkan dalam permainan tersebut. Bentuk permainan dan alat bermain juga harus disesuaikan dengan usia anak. Karena tahapan tiap usia anak

---

<sup>50</sup> Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Sandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*, (Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, vol 2 no 2, 2019), hlm. 114-115.

berbeda. Kesalahan dalam memberikan permainan pada anak dapat membuat anak jenuh dan kesulitan.<sup>51</sup>

d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada tiap-tiap anak mengikuti tahapan yang sama satu sama lain mengikuti usianya. Kemampuan literasi anak semakin berkembang sesuai usianya, mulai dari bahasa ibu, mengucapkan kata yang sulit dipahami, mengucapkan kata yang sedikit mulai dipahami, sampai dapat mengucapkan kata yang dapat dipahami orang dewasa. Faktor terbesar kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah bagaimana sistem pendengaran dan penglihatannya dapat bekerja dengan baik. karena walaupun anak belum bisa mengucapkan apa yang ia maksud, namun ia sudah mulai belajar mendengarkan percakapan orang dewasa. Oleh karena itu, pemberian stimulus yang dapat dilakukan adalah melalui metode bercerita atau metode lain yang melibatkan interaksi lisan antara anak dan orang dewasa.

Awalnya anak belajar bahasa dari indra pendengaran dan penglihatan, kemudian dengan cara sederhananya memahami dan menirukan bahasa yang ia dengar. Arti penting bagi anak usia dini belajar bahasa yakni karena anak akan belajar lingkungan sekitarnya melalui bahasa. Anak juga menyampaikan keinginan dan gagasannya melalui bahasa. Semua hal tersebut akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya<sup>52</sup>

e. Perkembangan Sosial-emosional

Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan kepekaan anak dalam belajar memahami kondisi lingkungannya saat terjadinya interaksi dalam kesehariannya. Proses interaksi ini dimulai dari orang

---

<sup>51</sup> Moh fauziddin, *Useful Of Clap Hand Games for Optimalize: Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. ... hlm.164

<sup>52</sup>Heru Kurniawan, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Dukuh Waluh: Rizquna Wadas Kelir Plubisher, 2020, hlm. 10



tua, keluarga, teman sepermainan, hingga orang lain yang dijumpainya.

Perkembangan sosial emosional merupakan sesuatu proses perkembangan perilaku anak yang sesuai dengan tuntutan sosial, dan kemampuan emosionalnya berperan sebagai perangsang sosial yang didapatkan dari pengalaman hidupnya di lingkungan sekitarnya.<sup>53</sup>

f. Perkembangan Seni

Seni merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang memiliki unsur keindahan baik dalam pandangan sendiri maupun orang lain. Aspek perkembangan seni pada anak usia dini merupakan hal yang cukup dasar yang perlu diperhatikan karena kemampuan seni ini mendorong anak dalam bersikap kreatif dan inovatif, imajinatif. Sikap dasar anak yang penuh dengan imajinasi ini sangat perlu dikembangkan potensi dasarnya melalui kegiatan seni bagi anak usia dini. Pemberian stimulus kesenian pada anak dapat melatih daya eksplorasi anak serta berani mencoba hal yang baru yang tentunya berani mengambil resiko yang ia pilih. Kesenian pada anak usia dapat berupa kolase, puzzle, menggambar, mewarnai, menari, pentas drama, dan lain-lain.<sup>54</sup>

## B. Kajian Pustaka

Dalam bidang pendidikan, penelitian yang berkaitan dengan metode Qiro'ati maupun metode baca tulis Al-Qur'an yang lainnya mungkin tidak jarang ditemukan. Berikut beberapa penelitian yang serupa yang sudah pernah diteliti sebelumnya diantaranya yaitu:

*Pertama*, jurnal yang berjudul "Efektifitas Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan

---

<sup>53</sup> Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, (Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol.2 no.1, 2019), hlm.48

<sup>54</sup> Dian Nurlita Sari dan Nurul Khotimah, *Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni Kelompok B TK Pertiwi Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang*, (Jombang: Jurnal PAUD Teratai vol.7 no 1, 2018), hlm. 2

“ yang diteliti oleh Rahmadi Ali. Penelitian yang disusun oleh Rahmadi ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana metode Qiro’ati mampu memberi peningkatan pada kemampuan anak didik di SDIT Bunayya Medan terhadap baca tulis Al-Qur’an . Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif melalui proses wawancara dan observasi serta teknis lain dalam menemukan data penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ini maka mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu, tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses belajar Al-Qur’an di SDIT yang menggunakan metode Qiro’ati ini dinilai memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi hal tersebut dapat disimpulkan dari adanya perkembangan yang dialami oleh anak didik dalam membaca Al-Qur’an.

Dalam menjalankan metode Qiro’ati tersebut memiliki beberapa kendala yang dirasakan oleh tenaga pendidik di SDIT Bunayya antara lain adalah tenaga pendidik yang pada dasarnya sudah terbiasa melafalkan Al-Qur’an dengan metode yang dulu. Pada masa awal sebagai ptenaga pendidik yang mengajarkan menggunakan metode Qiro’ati ini masih sedikit pemahamannya tentang metode yang digunakan. Perbedaan banyaknya peserta didik dan tenaga pendidik. Serta masih jarang orang tua yang memahami metode Qiro’ati. Kendala yang dirasakan tersebut tentunya memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun pencapaian yang telah dicapai para peserta didik dalam keterampilan membaca Al-Qur’an yaitu telah mendapatkan juara tingkat sekolah dan kota madya.<sup>55</sup>

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh rahmadi ali adalah sama sama mengkaji tentang metode Qiro’ati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Dalam memilih jenis penelitan rahmadi ali juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan adalah penelitian rahmadi ali memilih SD sebagai subjek penelitian bukan dalam jenjang anak usia dini. Rahmadi ali juga

---

<sup>55</sup> Rahman Ali, *Efektifitas Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SDIT Bunayya Medan*, jurnal pendidikan sosial humaniora, Vol. 2 No,2017, hlm. 179

menganalisis keefektifan metode Qiro'ati sedangkan dalam penelitian utama implementasi metode qiroati menjadi variabel utama dalam penelitian.

*Kedua*, jurnal yang diteliti oleh Asep Mumung yaitu tentang “Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini”. Pada jurnal penelitian ini mengatakan bahwa pada tumbuh kembang anak usia dini harus dioptimalkan dengan maksimal untuk mencapai hal tersebut maka suasana yang nyaman sebaiknya dapat diciptakan ketika memberi rangsangan pendidikan pada anak usia dini. Anak merupakan pribadi yang unik dan individualis, maka dari itu tingkat perkembangan tiap anak berbeda-beda. Tingkat kemampuan yang berbeda tersebut berarti dalam memberikan perlakuan juga berbeda dimana dapat disesuaikan dengan kemampuan anak. Metode Qiro'ati adalah tata cara dalam pengajaran bacaan Al-Qur'an dimana dalam praktik membacanya dengan memasukan langsung hukum bacaan kedalam kalimat hijaiyah tersebut sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dibaca dengan tartil. Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati ini menempatkan anak didik sebagai pusat dalam pendidikannya sehingga proses evaluasi dilakukan secara individu sesuai dengan kemampuan setiap anak.<sup>56</sup>

Persamaan penelitian yang disusun oleh asepmumung adalah sama-sama membahas tentang metode Qiroati dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, subjek penelitiannya juga sama-sama tentang pendidikan anak usia dini.

Namun perbedaannya adalah jurnal milik Asep Mumung memfokuskan pada keunggulan metode Qiro'ati sedangkan topik penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah membahas tentang bagaimana metode Qiro'ati diterapkan.

*Ketiga*, jurnal yang berjudul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini” oleh Sri Maharani, jurnal penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan pelajaran mendasar tentang Al-Qur'an antara lain dengan baca dan tulis

---

<sup>56</sup> Asep Mumung, *Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Keislaman dan Pendidikan, VOL. 1 NO. 1, 2020, hlm 1

Al-Qur'an akan mengenalkan anak usia dini pada poin-poin yang bermakna dalam Al-Qur'an. Hal tersebut juga dapat membentuk anak memiliki kepribadian religius dan berjiwa Qur'ani sebagai dasar dalam membentuk masyarakat yang beradab. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Sri Maharani adalah untuk mencari tahu seperti apa proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk anak usia dini. Sri Maharani memilih metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur dalam menyusun penelitiannya. Buku, artikel dan hasil penelitian yang sudah pernah ada menjadi sumber data primer dalam mengumpulkan data penelitiannya. Referensi tersebut memberikan gambaran tentang pelaksanaan belajar mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak usia dini.<sup>57</sup>

Jurnal penelitian milik Sri Maharani memiliki beberapa persamaan dengan penelitian utama, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk anak usia dini, namun dalam penelitian tersebut tidak menyebutkan Metode Qiro'ati dalam penelitiannya. Jurnal penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam menyusun penelitiannya.

*Keempat*, penelitian yang serupa selanjutnya adalah skripsi yang berjudul "Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati Dalam Membaca Al-Qur'an" yang disusun oleh Ita Purnama Sari. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam sebuah masyarakat kenyataannya banyak sekali dijumpai orang yang masih mengalami kesulitan dan masih kurang benar dalam baca tulis Al-Qur'an. Kasus buta huruf terhadap Al-Qur'an pun tidak jarang dijumpai. Fakta tersebut telah disampaikan oleh Ustadz Achmad Farid Hasan, beliau berpendapat bahwa di Indonesia kondisi umat Islam sekarang tidak sedikit yang ternyata dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an masih kurang. Berdasarkan hasil survey presentase umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekitartingginya angka tersebut karena dalam belajar baca tulis Al-Qur'an tidak menggunakan metode yang baik sehingga dapat menuntun bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik

---

<sup>57</sup> Sri Maharani dan Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anaka Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, hlm 1288

dan benar. Tujuan dari penelitian yang di susun Ita Purnama adalah mengetahui ilmu tajwid dengan metode qiro'ati, mengetahui dan memahami bacaan Al-Qur'an, serta bagaimana menerapkan ilmu tajwid yang digunakan dalam metode qiro'ati agar bacaan Al-Qur'an dapat dibaca dengan baik dan benar.

Jenis penelitian yang digunakan oleh Ita Purnama adalah studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan adalah jurnal, buku, artikel, dan karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitiannya. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Menggunakan metode triangulasi untuk mengetahui keabsahan data melalui konten analisis. Penelitian ini menghasilkan pernyataan sebagai berikut. Qiro'ati membahas ilmu tajwid mengenai hukum nun sukun atau tanwin. Dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem klasik dan individual. Perangkat pembelajaran yang diterapkan yaitu penilaian terhadap jilid di setiap halamnya. Sedangkan teknis evaluasi menggunakan tes jilid dan imtas. Dalam menerapkan metode Qiro'ati proses baca Al-Qur'an langsung dibaca dan dibiasakan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Teknik lain yang diterapkan dalam metode ini yaitu metode menerangkan secara langsung, praktek langsung, membaca dengan menirukan, interaksi antara pendidik dan anak serta metode membunyikan.<sup>58</sup>

Karya tulis ita purnama sari memiliki persamaan dengan penelitian utama diantaranya yaitu sama-sama membahas tentang metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Namun memiliki perbedaan yaitu ita purnama sari fokus terhadap ilmu tajwid yang diterapkan dalam Metode Qiroati. Sedangkan peneliti berusaha mencari tahu bagaimana seluruh rangkaian metode Qiroati dapat diterapkan pada anak usia dini.

*Kelima*, Skripsi oleh Himatul Uliya yang berjudul; "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini". Penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif untuk mengkaji data penelitiannya. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pembelajaran baca tuli Al-Qur'an pada anak

---

<sup>58</sup> Ita Purnama Sari, *Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati Dalam Membaca Al-Qur'an*, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021, hlm.xii

usia dini di TKA-TPA Plus Jakarta Islamic Center yang terkait dengan proses pembelajaran, metode, materi, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini.<sup>59</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Himatul Uliya memiliki persamaan dengan penelitian utama yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan baca tulis Al-Qur'an anak usia dini serta penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Bedanya, dalam penelitian Himatul Uliya tidak membahas metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini.

*Keenam*, skripsi berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" oleh Ricka Alimatul Ulfa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang penerapan metode Qiroati untuk mengembangkan kemampuan baca Al-Quran dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya. Penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan lapangan digunakan oleh Ricka dalam mengkaji penelitiannya. Ricka menyimpulkan metode Qiroati ternyata mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Quran peserta didik melalui bukti terdapat nilai peserta didik yang meningkat dalam baca Al-Quran dibanding dengan nilai sebelum menggunakan metode Qiro'ati.<sup>60</sup>

Skripsi yang dilakukan oleh Ricka Alimatul Ufa sama-sama membahas metode Qiro'ati dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengobservasi lapangan secara langsung. Namun penelitian Ricka Alimatul Ulva dilakukan dalam jenjang madrasah ibtidaiyah, bukan jenjang PAUD.

---

<sup>59</sup> Himatul Uliya, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2014, hlm.i

<sup>60</sup> Ricka Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*, Lampung : IAIN Metro, 2020, hlm.xi

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan strategi yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendalami objek yang akan diteliti melalui pengumpulan dan pengolahan data dengan instrumen penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang dapat digunakan dalam menemukan pengetahuan baru atau informasi baru yang ada pada penelitian tersebut. Penelitian sendiri merupakan serangkaian kegiatan guna menemukan, menuliskan, merencanakan, mengkaji hingga membuat laporan.<sup>61</sup> Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh informasi yang memiliki tujuan dan penggunaan terkhusus.<sup>62</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan kali ini menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif deskriptif untuk menemukan berbagai informasi atau data penelitian yang relevan. Studi lapangan memanfaatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen sebagai sumbernya. Kemudian didukung dari library research yang memanfaatkan catatan, buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang memuat informasi tentang judul penelitian yang diteliti. Penelitian yang diambil ini berusaha

---

<sup>61</sup> Cholid Narbako dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.cv, 2011) h.2

menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah yang ditimbulkan dari sebuah kejadian yang sedang berlangsung baik dalam variabel tunggal maupun korelasi variabel. Data yang dapat dikumpulkan melalui metode library research tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang baru dari hasil pemikiran peneliti.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian biasanya mengenai persepsi, perilaku, tindakan, motivasi. Yang dikaji dengan cara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang bersifat alami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup>

Penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan persoalan mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini baik dalam bentuk variabel tunggal maupun variabel ganda tanpa memberi perlakuan khusus terhadap subjek penelitian.<sup>64</sup> Sajian data yang dimanfaatkan adalah hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana, Ajibarang, Banyumas. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai pada usia 3-5 tahun.
2. Menggunakan metode Qira'ati dari awal pendirian lembaga.
3. Memiliki strategi yang terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **C. Subjek penelitian**

Subjek peneliti yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah:

1. Kepala lembaga TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, Ajibarang, Banyumas.

---

<sup>63</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm.9

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 54



2. Guru pengampu kelas pra TK
3. Peserta didik di usia 4-6 tahun di TPQ Bustanu Usyisyaqil Qur'an

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah topik atau permasalahan utama yang akan diulas dan diteliti melalui berbagai rangkaian proses penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti akan berfokus mengkajitentang implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usai dini di TPQ Bustanu Usyisyaqil Qur'an Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas sebagai fokus utama dalam pembahasan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan yang disertai dengan mencatat atau mendata semua peristiwa atau keadaan tentang objek penelitian.<sup>65</sup>Sedangkan Nana Sudjana berpendapat bahwa observasi ialah kegiatan mengamati serta pendataan dengan terstruktur dan terencana tentang peristiwa yang menjadi objek dalam penelitian.<sup>66</sup>beberapa definisi tentang observasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa observasi adalah teknik mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan pengamatan dan pendataan terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada objek penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan dengan mengamati lapangan populasi penelitian secara langsung.

peneliti melakukan observasi yaitu dengan mengamati secara langsung kondisi di TPQ Bustanu Usyisyaqil Qur'an Lesmana terkait variabel penelitian yang akan diteliti yaitu tentang penerapan metode Qiro'ati terhadap anak usia dini yang dijalankan oleh lembaga tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 27

---

<sup>65</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.

<sup>66</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*( Bandung: Sinar Baru,1989),hlm.84.

Desember 2022 TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana terletak di Desa Lesmana Rt 03 Rw 03, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten banyumas, Jawa Tengah. TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola oleh Yayasan Bustanu Usyaqil Qur'an. Yayasan Bustanu Usyaqil sendiri menjalankan berbagai pelayanan pendidikan yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an, SD Islam BUQ, TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, dan TPA untuk anak pra RA, dan TPA untuk ibu rumah tangga. Pada penelitian kali ini kita akan memfokuskan pelayanan pendidikan Al-Qur'an yang telah dimulai pada jenjang anak usia dini.

## 2. Metode Wawancara

Teknik Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara dan yang diwawancarai sebagai responden dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Hopkins mengatakan, wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti guna menemukan suatu kejadian yang ada di lapangan dengan mendengarkan pernyataan dari pendapat responden.<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan berinteraksi secara langsung dengan responden yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti dan subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana menggunakan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Sebelum mewawancarai responden peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk dipertanyakan yaitu tentang kondisi subjek penelitian dan objek penelitian. Dimana subjeknya adalah kepala TPQ BUQ, guru pengampu, anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana dengan objek penelitiannya yaitu bagaimana penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data penelitian dengan mengambil manfaat dari buku, jurnal, artikel, dan penulisan lain yang sesuai dengan tema penelitian. peneliti menghimpun data yang memuat informasi objek penelitian dengan memindah dokumen kedalam catatan atau laporan yang sudah dipersiapkan.<sup>68</sup>Dokumen diartikan sebagai tulisan yang mencatat gejala-gejala yang sudah terjadi maupun sedang terjadi. Dokumentasi dilakukan sebagai alat untuk menghimpun data tentang histori, bagan keorganisasian, pendataan tenaga pendidik, sarana dan prasarana di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana.

Peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk mendukung proses pengolahan data yang relevan yang akan menggambarkan bagaimana implementasi metode qira'ati dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ BUQ Lesmana.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data perlu dilakukan sebelum terjun ke lapangan, saat dilapangan, dan setelah selesai penelitian lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, memilih mana yang akan dikaji, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>69</sup>

Pada penelitian kali ini dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan sifatnya yang induktif dimana penelitian di analisis atas dasar perolehan data yang telah dilakukan melalui

---

<sup>68</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).hlm.42-43

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.335

teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dikembangkan dengan hasil olah data oleh peneliti. Dalam menganalisis data, tahapan yang perlu dilakukan adalah reduksi data, Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>70</sup>

#### 1. Reduksi Data

reduksi data adalah merangkum data-data yang telah terkumpulkan sebelumnya dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi agar penyajian informasi dapat lebih jelas, fokus, dan terarah untuk memahaminya.<sup>71</sup> Dengan kata lain mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memilah, memfokuskan pada hal-hal pokok dan penting untuk dijadikan sebagai data, serta mensortir hal lain yang tidak diperlukan sebagai data penelitian.

Pada tahap mereduksi data ini dilakukan setelah semua data terkumpul baik dari hasil data lapangan, wawancara, dokumentasi. Reduksi data berfokus pada data yang memiliki nilai atau bobot sebagai sumber dari pemecahan rumusan masalah yang dikaji yakni “Bagaimana Implementasi Metode Qira’ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana”

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data dapat disampaikan melalui uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman mengatakan penyajian data kualitatif lebih dominan menggunakan tulisan yang bersifat naratif.<sup>72</sup> Peneliti akan menyajikan data dengan memanfaatkan penjelasan dari grafik, bagan, matrik, dan tabel agar informasi yang disajikan tersusun dengan efektif dan efisien.

---

<sup>70</sup> S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* (Bandung: Tarsito,1999), hlm.127

<sup>71</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* ( Bandung : IKIP, 1999) hlm.17.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*( Bandung: Alfabeta,2010).hlm.341.

Dalam penelitian kali ini yang berjudul “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana” peneliti akan menyampaikan data penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar dapat memberikan gambaran yang mudah difahami oleh peneliti dan pembaca.

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dari teknik analisis data. Setelah kita melihat data yang disajikan, maka kita dapat menarik kesimpulan yang tepat sesuai fakta penyajian. Pernyataan yang masih bersifat sementara perlu pembuktian yang kuat, konsisten dan terverifikasi agar dinyatakan sebagai kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>73</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai pembuktian yang relevan dan valid dari data yang diteliti berdasarkan interpretasi yang ada. Dengan demikian kesimpulan dapat memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi dari penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana”.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 338-345

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Penyajian Data**

#### **1. Gambaran Umum TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana**

##### **a. Letak Geografis**

TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) berlokasi di Jl. Puskesmas, Dusun Karangmalang, Desa Lesmana, RT 03/03, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53163. Memiliki lahan seluas 208,129 ha tepat dibagian sisi jalan penghubung antara Desa Lesmana dan Desa Kalibenda, Kecamatan Ajibarang. Letaknya juga tidak jauh dari jalan provinsi sehingga hal tersebut merupakan akses yang cukup strategis untuk diketahui keberadaannya. TPQ BUQ ini merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an dibawah Yayasan Bustanu Usysyaqil Qur'an yang juga menaungi jenjang pendidikan Roudhotul Athfal Fatimah Lesmana, dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana. Tiga lembaga pendidikan tersebut dilaksanakan dalam satu atap yang sistemnya saling berkesinambungan.

TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana merupakan salah satu dari 74 Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an (BadKo LPQ) Kecamatan Ajibarang. Di Desa Lesmana sendiri terdapat 3 lembaga TPQ yang memiliki surat izin operasi. Dari ketiga lembaga tersebut, hanya Yayasan BUQ saja yang menggunakan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>74</sup>

##### **b. Sejarah Berdirinya TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana**

TPQ BUQ pertama kali diadakan pada tahun 2004 oleh Ustadzah Isti 'anah selaku pengelola Yayasan BUQ lesmana. Dengan jumlah anak didik yang masih sedikit yang terdiri dari anak usia dini dan

---

<sup>74</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Rabu, Tanggal 3 Mei, pukul 10.15 WIB, 2023

remaja. Proses pembelajaran TPQ mulanya dilangsungkan dengan memanfaatkan balai RT 03/03 dan juga rumah kediaman Bapak K.H Masknun. Sistem pembelajarannya masih sangat sederhana dan belum memiliki sistem peraturan yang kompleks. Sejak awal pembelajaran di TPQ BUQ ini sudah menggunakan metode Qira'ati, namun penerapan, penargetan dan hasil capaiannya masih bersifat fleksibel.

Yayasan Bustanu Usysyaqil Qur'an sedniri merupakan yayasan perseorangan yang dikelola oleh keluarga. Pelopor utamanya yakni Bapak K.H Maskun dan beberapa rekan penasihatnya. Setelah pembelajaran TPQ berkembang dengan baik, agar dapat memperluas jangkauan anak didik yang ingin mengaji di TPQ BUQ, maka yayasan mendirikan Roudhotul Athfal Fatimah yang berdiri tahun 2013 kemudian disusul dengan berdirinya SD Islam BUQ pada tahun 2015 dengan nomor SK pendirian sekolah 421.2/488/2015 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSNP) 69922506. Proses perkembangan lembaga pendidikan ini berlangsung secara bertahap, mulai dari bagian kecil kemudian dapat semakin memperluas fasilitas pembangunannya.<sup>75</sup>

Pembelajaran TPQ, RA, dan SD dilangsungkan dalam satu atap atau gedung yang sama yang memiliki beberapa kelas untuk proses pembelajaran tersebut. Mulai dari tahun 2020 yayasan BUQ Lesmana menetapkan peraturan pendaftaran peserta didik baru hanya bisa menerima anak usia maksimal 2 tahun 8 bulan. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an dimulai pada usia 3 tahun. Sistem pengelolaan kelas ini dikategorikan menjadi 3 tahapan berdasarkan usia. Usia 3 – 5 tahun merupakan kelas persiapan yakni hanya mengikuti kegiatan TPQ nya saja yang dimulai dari pembelajaran Qira'ati jilid pra TK yang dimulai pukul 07.00 – 08.15 WIB. Kemudian apabila anak sudah berumur 5 tahun maka akan terdaftar menjadi peserta didik di RA Fatimah Lesmana, hingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Isti 'Anah kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Sabtu, tanggal 13 Mei, pukul 09.00 WIB, 2023

dasar di SD Islam BUQ Lesmana. Tiga jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan BUQ Lesmana ini merupakan pendidikan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan. Jadi peserta didik tidak diperbolehkan di sekolah lain selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ BUQ Lesmana.<sup>76</sup>

c. Visi dan Misi TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an mengacu pada kurikulum Qira'ati sehingga visi dan misi pun sama halnya dengan Lembaga Qira'ati tersebut yang telah dirumuskan oleh Bapak K.H Dachlan Salim Zarkasyi selaku penyusun metode Qira'ati. Visi dan misi tersebut diantara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasulnya
- 2) Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an
- 3) Mengingatkan kembali kepada para guru ngaji untuk lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
- 4) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati yang diselenggarakan di TPQ BUQ ini dengan dimulainya pembelajaran pada anak usia 3 tahun ini diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah bacaannya dengan mutawatir. Usia tersebut ditentukan agar tidak terjadi pembelajaran Al-Qur'an yang tercampur dengan cara pengajaran yang salah karena menurut ibu Kumalasari selaku guru RA Fatimah Lesmana, membenarkan yang sudah terbentuk dengan cara yang salah lebih sulit dari membentuk dengan cara yang benar.<sup>77</sup>

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Arief Hidayat guru TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Selasa, tanggal 25, pukul 08.30 April 2023

<sup>77</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Selasa, tanggal 2 Mei, pukul 10.00, 2023



Sebuah lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana. Semakin baik fasilitas yang disediakan sekolah, semakin baik pula kualitas proses pembelajarannya. Tetapi tidak menuntut kemungkinan juga sarana dan prasarana menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil pencapaian peserta didik. Namun dengan memenuhinya sarana dan prasarana di suatu lembaga sekolah setidaknya dapat membuat kenyamanan peserta didik dalam mengeksplorasi kenyamanan saat belajarnya.

Sarana pendidikan sendiri diartikan sebagai wujud materi atau peralatan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran atau sebagai media pembelajaran. Sedangkan prasana merupakan fasilitas dalam bentuk ruangan dan bangunan yang disediakan lembaga sekolah sebagai tempat dan penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>78</sup>

Dikarenakan TPQ, RA, dan SD yang dikelola oleh Yayasan Bustanu Usysyaqil Qur'an merupakan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan dalam satu atap, maka fasilitas yang ada didalamnya digunakan untuk keperluan tiga jenjang pendidikan tersebut.

Sarana yang tersedia di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an diantaranya yakni alat peraga bacaan huruf hijaiyah dalam bentuk papan dan kartu, bangku lantai yang digunakan untuk mengaji, lemari, papan tulis, alat tulis, dan peralatan lain.

Sedangkan prasarana yang tersedia di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an yakni terdiri dari satu gedung yang memiliki 17 ruangan belajar mengajar, satu kantor SD, satu kantor RA, kantin, dapur, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, parkir, halaman depan, halaman dalam, taman bermain.

Sarana dan prasarana yang telah peneliti amati saat observasi memang benar adanya, dan masih difungsikan dan dikondisikan

---

<sup>78</sup>Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Aruzza Media, 2020, hlm.73

dengan baik. sayangnya, terlihat kurang kondusif apabila dalam satu gedung sekolah terdiri dari peserta didik dengan berbagai usia yakni mulai dari 3 tahun – anak SD. Dalam hal ini, anak yang masih berusa dini lebih dirugikan karena persiapan mental yang belum stabil untuk berbaur dengan anak yang usianya lebih tua. Anak cenderung takut untuk berlari dan berleluasa di fasilitas lingkungan sekolah.<sup>79</sup>

e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

Pendidik dalam lembaga Taman Pendidikan Qur'an Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana (TPQ BUQ) dijuluki sebagai ustadz dan ustadzah. Guru dalam pendidikan Al-Qur'an ini sangat berperan penting dalam menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an sehingga anak didik mampu mencapai target prestasi yang optimal. Pada kurikulum Qira'ati sendiri, seorang ustadz dan ustadzah harus memenuhi kualifikasi tertentu. Ustadz dan ustadzah yang akan mengampu pembelajaran anak didik harus mengikuti pembekalan ilmu Al-Qur'an yang sesuai dengan kurikulum Qira'ati pusat. Pembekalan guru pengajar ini diampu oleh Ustadz Arief Hidayat dan Ustadzah Isti selaku kepala lembaga TPQ BUQ Lesmana.

Disisi lain, pengajar TPQ BUQ juga merupakan guru kelas di RA Fatimah Lesmana dan SD Islam BUQ Lesmana. Namun pembagian kelas TPQ berbeda dengan kelas RA maupun SD nya. Pengelompokan kelas TPQ tidak berdasarkan usia atau tingkat kelas tetapi sesuai dengan kemampuan kenaikan jilid tiap individu.

Sementara itu, terdapat sekitar 250 peserta didik di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an yang terdiri dari anak usia 3 – 12 tahun. Dalam peraturan pendaftaran di TPQ BUQ, diharuskan orang tua mendaftarkan anak didik maksimal usia 2 tahun 8 bulan. Untuk mengatasi jumlah calon peserta didik baru yang *overload* maka

---

<sup>79</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei pukul 10.00, 2023

pendaftaran peserta didik baru dijalankan dengan sistem *waiting list* (daftar tunggu) yakni pada saat anak sudah berusia 3 tahun.

Lembaga sudah tidak bisa menerima peserta didik baru apabila usianya sudah melebihi 3 tahun. Peraturan yang menjadikan usai 3 tahun menjadi usia maksimal dalam memulai pembelajaran Al-Qur'an untuk pertama kalinya adalah agar proses pembelajaran Al-Qur'an benar-benar dapat dilakukan sedini mungkin. melalui metode Qira'ati yang sangat memperhatikan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang menjadi kurikulum di TPQ BUQ ini, diharapkan peserta didik dapat langsung mengenal bagaimana belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah hukum tajwid, tanpa harus melewati terlebih dahulu pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikhawatirkan masih salah. Sehingga anak tidak terlanjur mengenal yang salah dahulu hingga dapat tertanam di daya pikirnya karena, membetulkan yang salah akan jauh lebih susah daripada membentuk.

Untuk menunggu calon peserta didik baru memulai pembelajaran untuk kali pertamanya, sistem pemanggilan tidak ditentukan oleh waktu tertentu yang terjadwal namun, apabila usai anak sudah memenuhi syarat maka akan menerima panggilan untuk memulai pembelajaran pertamanya di kelas Pra TK (kelas persiapan). Dikarenakan kurikulum Qira'ati yang mengelompokkan kelas sesuai kemampuan tiap individu, maka pembagian kelas di TPQ BUQ tidak berdasarkan usia yang sama atau tingkat pendidikan yang sama, jadi dalam satu kelas TPQ bisa terdiri dari anak belum sekolah, anak RA, bahkan anak SD. Hal tersebut dipengaruhi oleh cepat lambatnya perkembangan capaian prestasi tiap anak didik.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sukarniati operator TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Senin tanggal 15 Mei, pukul 08.30 WIB, 2023

## 2. Pembelajaran dan Kurikulum di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

Secara sederhana kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan oleh peserta didik. Pada perkembangannya, kurikulum tidak hanya menekankan pada isi atau mata pelajaran saja, tetapi pada semua pengalaman belajar yang diterima anak dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Jika kurikulum dimaknai dari sudut pandang PAUD, kegiatan pendidikan di lembaga PAUD tidak hanya mengatur dan menentukan tema atau topik-topik pada program pembelajaran saja, tetapi juga menyajikan program kegiatan PAUD lainnya seperti program pengasuhan dan program pembiasaan.<sup>81</sup>

Pada analisis hasil observasi yang pertama pada tanggal 27 Desember 2022, TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana sebagai populasi penelitian ternyata sudah menggunakan metode Qiro'ati sejak pertama berdiri yaitu pada tahun 2011 yang didirikan oleh yayasan Bustanu Usyaqil Qur'an (BUQ) Lesmana. Yayasan BUQ Lesmana sendiri sudah berdiri pada tahun 2004 yang dimulai dari kegiatan TPQ hingga sampai sekarang sudah berkembang memiliki lembaga Roudothul Athfal Fatimah Lesmana, dan SD Islam BUQ Lesmana. Untuk jenjang anak usia dini sendiri berjumlah sekitar 200 anak didik.<sup>82</sup>

Penuturan yang dijelaskan oleh Ustadzah Isti 'Anah selaku Kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana dalam sesi wawancara mengatakan bahwa metode Qiro'ati yang menjadi acuan kurikulum mengaji di yayasan BUQ Lesmana sendiri merupakan metode yang memiliki sistem pendidikan dimana pengajaran berpusat pada murid. Serta sistem kenaikan kelasnya ditentukan sesuai capaian prestasi setiap anak didik. Jadi tidak berdasarkan semester atau tahunan. Dalam meluluskan

---

<sup>81</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Aruzza Media, 2020, hlm.43

<sup>82</sup> Observasi TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Selasa, tanggal 27 Desember, pukul 11.00 WIB, 2022

anak juga memiliki kriteria penilaian tersendiri sesuai manajemen program tersebut.

a. Syarat dan Ketentuan di TPB Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

Peraturan yang telah ditetapkan di yayasna BUQ Lesmana adalah peserta didik wajib mendaftar maksimal usia 2 tahun 8 bulan tahun, karena pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia 3 tahun. Lembaga ini tidak memperkenankan anak yang usianya lebih daripada syarat dan keterangan untuk mendaftar. Jadi pembelajaran benar-benar dimulai dari usia sebelum anak memasuki usia sekolah formal atau pendidikan Roudhotul Athfal. Peserta didik yang mengikuti pendidikan TPQ di Bustanu Usysyaqil Qur'an diwajibkan menjalani pendidikan formal seperti Roudhotul Athfal dan SD Islam di lembaga tersebut. Begitu juga sebaliknya.

Dalam manajemen sistem administrasi peserta didik, penerimaan peserta didik baru hanya menerima pendaftaran dengan usia dua setengah tahun sampai tiga tahun dan akan mulai masuk kelas pembelajaran TPA minimal pada usia tiga tahun jadi, peserta didik mendaftar terlebih dahulu kemudian mengantri masa tunggu. Sayangnya apabila orang tua baru mendaftarkan anaknya yang sudah berusia lebih dari 3 tahun, tidak dapat diterima. Aturan penerimaan peserta didik baru tersebut merupakan kebijakan yang diambil pihak lembaga karena banyaknya calon peserta didik yang mengantri masuk ke ke lembaga Bustanu Usyaqil Qur'an, sedangkan kuota yang disediakan belum memadai kapasitas permintaan yang tergolong besar tersebut.<sup>83</sup>

Selain kebijakan yang dimiliki oleh lembaga TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an sendiri, acuan utama dalam strategi pendidikan Al-Qur'an tetap mengacu pada ketentuan teknis dan kebijakan kurikulum metode Qira'ati yang berpusat di Semarang. Metode Qira'ati sendiri

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kumala Sari, pada hari Rabu, 28 Desember, pukul 08.30 WIB, 2022 di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

merupakan bagan pendidikan Al-Qur'an yang terorganisir secara struktural pada tiap-tiap wilayah di Indonesia. Para dewan asatidz (koordinator) tiap-tiap wilayah memiliki agenda rutin dalam proses pendadaran dan penguatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Agenda dewan asatidz tersebut bertujuan agar selalu menyambung ilmu Al-Qur'an dengan guru besarnya yakni Bapak K.H. Bunyamin yang merupakan putra dari pendiri Qira'ati Mbah K.H. Dachlan Salim Dzarkasy sehingga proses transfer ilmu Al-Qur'an terjadi secara mutawatir dan jelas sanadnya.

Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik yang mengaji menggunakan metode Qira'ati ini koordinator Qira'ati menyelenggarakan pembinaan dan penataran pada guru pendidik metode Qira'ati sehingga pendidik yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati ini merupakan guru TPQ profesional yang dibuktikan dengan legalitas syahadah ustad/ustadzah. Syahadah tersebut diberikan atas dasar pernyataan telah berhasil memenuhi syarat kelulusan tes sebagai pengajar Qira'ati oleh Koordinator Qira'ati yang berpusat di Kota Semarang. Materi yang di teskan adalah bacaan Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid, dan makhorijul hurufnya.

Siswa PAUD diajarkan Qira'ati dalam dua tahap, terutama yang dimulai dengan jilid Pra TK: Anak pertama berlatih membaca dengan menggunakan tampilan huruf besar dan kecil yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Kedua. Siswa berlatih membaca buku-buku pra TK Qira'ati agar benar-benar lancar membaca ketika anak sudah mahir membaca dengan menunjukkan huruf-hurufnya.

Guru dituntut harus bersikap tegas agar setiap anak didik mampu membaca dengan lancar, tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, maupun suara huruf yang kedua dan ketiga. Agar dapat lancar membaca, bisa dibantu dengan ketukan tangan seorang guru. Setelah

lulus jilid pra TK maka dapat melanjutkan jilid 1 hingga terus berlanjut sampai kelas Al-Qur'an.<sup>84</sup>

Strategi pembelajarannya dilakukan dalam metode Qiro'ati ini terdiri dari dua macam strategi yaitu umum dan khusus. Strategi yang umum diantaranya adalah individu atau privat yaitu dimana anak bergiliran membaca satu persatu, klasikal individu yaitu guru memberi penjelasan pokok pelajaran dengan klasikal, serta klasikal baca simak yaitu bergantian dalam membaca dan menyimak bersama teman sepelelajaran lainnya. Sedangkan dalam strategi khusus ini dalam pembelajarannya, metode Qiro'ati menyajikan buku panduan sebagai pegangan yang terdiri dari 40-48 halaman untuk mengaji yang terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu jilid Pra TK, jilid I, jilid II, jilid III, jilid IV, jilid V, jilid juz 27, jilid VI, Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid.<sup>85</sup>

Setiap jilid memiliki tingkat materi yang berbeda-beda dimulai dari jilid yang termudah yaitu jilid prateka yang berisi 48 halaman. Bentuk susunan bacaan pada jilid ini berisi susunan huruf hijaiyah tidak bersambung berharokat fathah yang bertujuan sebagai pengenalan anak terhadap huruf hijaiyah. Susunan huruf yang digunakan pun cenderung sangat sederhana yaitu setiap satu kalimat bacaan terdiri dari dua 2-3 huruf hijaiyah yang sama maupun berbeda. Kemudian setiap halaman selanjutnya akan memperkenalkan huruf hijaiyah yang lainnya. Pada jilid 1 anak mulai diperkenalkan pada huruf hijaiyah yang bersambung namun masih berharokat fathah.

Pada jilid-jilid selanjutnya berisi materi yang semakin lebih jauh dan mendalam yang akan memperkenalkan anak tentang huruf hijaiyah yang berharokat yaitu harokat fathah, kasroh, domah, fathah ta'in, domah tanwin, kasroh tanwin, tasjid, sukun, harokat yang dibaca

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Arief Hidayat guru TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Selasa, tanggal 25 April, pukul 11.00 WIB, 2023

<sup>85</sup> Asep mumung, *Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Keislaman dan Pendidikan VOL. 1 NO. 1, 2020. Hlm.3

panjang, dan seberapa panjang huruf harokat panjang dibunyikan, memahami hukum bacaan pada tiap kalimat, serta bagaimana membaca susunan huruf menjadi satu kalimat yang memiliki kaidah atau bisa disebut membaca dengan menyambungkan huruf satu dengan yang lainya hingga dapat membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam tahap penilaian atau evaluasi kenaikan jilid, setiap jilid dilakukan dalam 3 sesi yaitu tes jilid bagian A,B, dan C. Apabila anak telah menyelesaikan setengah bagian A dari materi pada jilid tersebut, kemudian apabila tes dinyatakan lulus sesuai kriteria penilaian maka anak dapat melanjutkan bagian B jilid. Apabila dinyatakan lulus maka melanjutkan pembelajaran jilid bagian C. setiap bagian itu mempunyai kelas tersendiri. Jadi apabila telah menyelesaikan jilid IA maka pindah kelas ke jilid IB. Setelah menyelesaikan halaman demi halaman hingga pada akhir halaman maka dilakukan tes akhir dengan menguji seluruh materi pada jilid tersebut. Pengujian dilakukan oleh Ustadzah Isti 'Anah selaku kepala TPQ BUQ. Apabila hasil dari penilaian tidak memenuhi kriteria kelulusan, maka harus mengulangi tes yang sama untuk jilid tersebut di lain waktu. Apabila tes yang dilakukan oleh anak dinyatakan lulus, maka akan melanjutkan ke jilid berikutnya sampai selesai.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai tingkat pencapaian tiap anak jadi terkadang tidak bisa disamaratakan dengan standar usia, karna karakteristik metodenya bersumber pada anak. Hal itu dikarenakan tingkat perkembangan setiap anak berbeda sehingga pada usia yang sama terkadang ada anak yang masih jilid 2 dan ada pula anak yang sudah mampu melanjutkan ke jilid 4 bahkan ada beberapa anak RA yang sudah masuk ke kelas Al-Qur'an. Perbedaan pencapaian anak tersebut dapat dipengaruhi banyak faktor.

b. Media belajar

- 1) Buku Jilid Qira'ati



Media yang paling utama digunakan dalam pembelajaran TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an yakni buku jilid. Buku jilid merupakan bacaan huruf hijaiyah yang telah tersusun menjadi kalimat-kalimat bacaan yang dengan praktis dapat mudah dipelajari oleh anak. Setiap jilid mengandung beberapa materi hukum bacaan yang berbeda-beda dan berkelanjutan. Selain huruf hijaiyah yang menjadi pokok pelajaran, tiap jilid juga berisi keterangan harokat dan angka dalam bahasa arab. Buku jilid terdiri dari Pra TK, Jilid I, Jilid II, Jilid III, Jilid IV, Jilid V, Jilid juz 27, Jilid VI.

Untuk pembelajaran kali pertama yang dimulai sejak anak usia 3 tahun ini adalah pembelajaran jilid pra TK. Jilid Pra TK merupakan buku bacaan huruf hijaiyah yang berisi 48 halaman. Jilid Pra TK dibagi menjadi 3 kelas yakni Pra TK A, Pra TK B, Pra Tk C. pembagian kelas tersebut berdasarkan halaman pada buku jilid yang dibagi 3 bagian. Pada jilid pra TK materi belum terlalu kompleks akan tetapi masih sangat dasar yakni memperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dan cara melafalkan tiap hurufnya. Bacaan tersusun dari beberapa huruf yang belum disambung dengan harakat fathah dalam satu kata bervariasi. Anak anak belajar secara tahap demi tahap dari hal yang paling penting pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya.<sup>86</sup>

Apabila anak telah menyelesaikan jilid Pra TK , maka dilanjutkan dengan Jilid I yang terdiri dari 44 halaman kemudian dibagi menjadi 2 bagian per kelas yakni Jilid IA dan Jilid IB. materi bacaan yang diajarkan pada jilid I adalah bacaan huruf hijaiyah yang sudah mulai disambung disertai dengan harakat fathah dalam berbagai variasi bacaan yang tersusun dari beberapa huruf dalam

---

<sup>86</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an pada hari Senin, tanggal 22 Mei, pukul 10.00 WIB, 2023

satu kata. Pada jilid I ini anak juga mulai sedikit-demi sedikit diajarkan mengenal angka-angka arab.<sup>87</sup>

Kemudian Jilid II berisi materi bacaan yang mengajarkan tentang harakat fathah, kasroh, dhummah, fathah tanwin, dhummah tanwin, kasroh tanwin, dan bacaan mad thabi'i. Jilid II juga berisi 44 halaman yang dibagi dalam 2 kelas yakni Jilid IIA dan Jilid IIB. Pada jilid II ini juga sudah berisi materi tentang angka, harokat, dan nama huruf hijaiyah pada materi tambahan di bagian bawah halaman.<sup>88</sup>

Dimulai pada jilid III materi pembelajaran sudah terlihat lebih kompleks. Bacaan pada jilid III memperkenalkan anak pada bacaan mad thabi'i, bacaan Al-Qomariyah, bacaan lam dan lam alif, mengenal harakat suskun, serta mengenal bacaan idzhar syafawi. Buku Jilid III terdiri dari 34 halaman yang dibagi dalam 2 kelas yakni Jilid IIIA dan Jilid IIIB.<sup>89</sup>

Materi pembelajaran yang terdapat pada Jilid IV sudah lebih banyak mengajarkan hukum bacaan tajwid yakni, bacaan ikhfa, bacaan mad liyn, bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan ghunnah, bacaan idgham bighunnah, bacaan idghan bilaghunnah, bacaan idzhar. Selain hukum bacaan tajwid, makharijul huruf juga semakin dipertegas dan jelas yakni membedakan cara membaca huruf ح, هـ, ث, ش, س dan خ. Jilid IV juga dibagi 2 kelas yakni kelas Jilid IVA dan IV B.<sup>90</sup>

## 2) Buku Ghorib

---

<sup>87</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an. pada hari Senin, tanggal 22 Mei, pukul 09.00 WIB, 2023

<sup>88</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an pada hari Rabu, tanggal 24 Mei, pukul 07.00 WIB, 2023

<sup>89</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei, pukul 07.00 WIB 2023

<sup>90</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an pada hari Kamis, tanggal 1 Juni, pukul 07.00 WIB, 2023

Buku Ghorib merupakan buku yang disusun untuk memperkenalkan anak pada bacaan-bacaan yang asing dalam Al-Qur'an yang tersusun sebanyak 44 halaman. kelas ghorib diajarkan pada anak apabila telah melewati kelas Al-Qur'an.

3) Buku Tajwid

Buku tajwid merupakan buku yang mengajarkan hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar sesuai ajaran nabi. Buku tajwid memiliki susunan yang berbeda dari buku jilid. Bukunya didesain dengan ukuran kecil layakna buku saku. Buku tajwis tidak hanya dipenuhi dengan tulisan huruf hijaiyah tetapi juga terdapat keterangan materi hukum bacaan tajwid menggunakan huruf latin. Ilmu tajwid yang dirangkum dalam buku ini yakni tentang nun sukun dan tanwin, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, idgham mutaqorribain, bacaan qalqalah, hukum bacaan lafadz Allah, hukum bacaan ra, hukum mad (yang dibaca panjang).

4) Buku materi tambahan

Buku materi tambahan merupakan pelajaran yang harus dihafalkan dan dipahami oleh anak selain mempelajari buku Jilid. berisi bacaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa harian, bacaan sholat, bahasa arab, kalimat thayyibah, rukun islam, hadits, pengetahuan ketauhidan.

5) Alat peraga kartu

Alat peraga kartu yang bertuliskan huruf hijaiyah digunakan untuk kelas Pra TK untuk mengenalkan satu per satu huruf hijaiyah. Terdiri dari kartu besar dan kartu kecil.

6) Alat Peraga papan

Alat peraga papan merupakan alat peraga yang isinya hampir sama dengan halaman yang tertulis pada jilid. Alat peraga papan digunakan oleh guru untuk mencontohkan dan memahami

bacaan yang benar. Alat peraga ini dibaca secara bersama-sama yang dibimbing oleh guru kelas.

7) Buku kontrol prestasi

Buku kontrol prestasi merupakan buku catatan prestasi anak yang menjadi acuan tingkat pencapaian dan perkembangan anak. Buku ini berisi tabel yang berisi keterangan tanggal, keterangan halaman yang disetorkan ke guru, keterangan lulus tidaknya setoran anak, serta paraf. Apabila lulus ditandai dengan keterangan L+, berarti tandanya esok harinya boleh melanjutkan halaman berikutnya. Apabila memperoleh L- maka masih harus mengulangi halaman yang sama dan belum boleh menambah halaman berikutnya.<sup>91</sup>

### **3. Implementasi Pembelajaran Al-Quran bagi anak usia dini di TPQ BUQ Lesmana dengan Metode Qira'ati**

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh semua kelas jilid pada pagi hari sama yakni pukul 07.00-08.15 WIB. Sedangkan kegiatan dilanjutkan pada siang hari pukul 14.00-15.15 ataupun sore hari pukul. Jadwal siang hari tiap kelas berbeda, ada yang jam siang dan ada yang jam sore. Pada pembelajaran yang dilakukan di pagi hari ini yang dilakukan selama 1 jam lebih 15 menit ini terdiri dari 15 menit awal untuk kegiatan baris di teras depan kelas, 15 menit untuk baca peraga bersama-sama, 30 menit untuk individual, dan 15 menit terakhir membaca peraga bersama-sama lagi.

a. Standar Operasional Pelayanan (SOP) kedatangan siswa

Standar operasional kedatangan yang dilakukan guru di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an yakni menyambut peserta didik yang datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua di gerbang sekolah. Guru menyapa dengan bersalaman dan ekspresi wajah yang tersenyum. Tak jarang anak usia dini dengan segala tingkahnya terkadang tidak mau

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Retno Titi Kumalasari guru TPQ di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei, pukul 09.15 WIB, 2023.

ditinggal oleh orang tuanya. Tetapi guru harus tegas dengan peraturan ini yakni anak tidak boleh ditunggu. Setelah orang tuanya selesai mengantarkan putra putrinya anak juga akan terbiasa dengan tanggung jawab belajar yang harus dilaluinya hari ini.

b. Pembukaan

Ketika bel yang berbunyi menunjukkan pukul 07.00 maka kegiatan berbaris dimulai. Kegiatan berbaris merupakan kegiatan pembukaan sebelum masuk ke pembelajaran inti. Baris dilakukan di depan kelas masing-masing yang dipimpin oleh guru kelas. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit. Dalam kegiatan berbaris ini, diawali dengan membaca alfatihah dan asmaul husna bersama sama. Kemudian anak akan membaca materi tambahan bersama-sama yakni berupa hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian, hafalan sholat, hafalan kalimat thayyibah. Materi tambahan tiap jilid berbeda beda. Materi tambahan biasanya disetorkan satu minggu sekali namun dipraktikan dan dibaca setiap hari saat baris. Materi Tambahan tiap jilid Qira'at yakni:

**Tabel 1: Tabel Materi Tambahan Qira'ati**

Jilid	Surat Pendek	Do'a Harian	Bacaan Shalat	Kalimat Thayyibah	Lain-Lain
I	Al Ikhlas, Al Falaq, An-nas, Al-Fatihah	Do'a mau makan, Do'a setelah makan, Do'a mau tidur, Do'a bangun tidur, Do'a untuk kedua orang tua	Niat wudhu' Niat sholat dhuhur Niat sholat ashar Niat sholat maghrib Niat sholat isya	Basmalah, Hamdalah, Tasbih, Takbir	Berhitung angka arab 1-20, Rukun islam

			Niat sholat shubuh		
II	Al-Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun Al-Nashr, Al-Lahab	Do'a masuk rumah, do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, do'a mau belajar, do'a kebaikan dunia akhirat	Do'a iftitah	Hadits malu, hadits menuntun ilmu, hadits beriman	Berhitung angka arab 10-100, nama anggota badan dalam bahasa arab
III	At-takatsur, Al-Humazah, Al-Fiil	Doa masuk dan keluar masjid, doa memakai dan melepas pakaian, doa masuk dan keluar WC	Ruku', itidal, sujud, duduk diantrara dua sujud	Istirja', hauqolah, ta'awudz, syahadat ain, tahlim	Hadits berbakti pada orang tua, hadits malu, nama-nama hari, nama-nama malaikat
IV	Al-Zalzalah, Al-'Adiat, Al-Qori'ah	Panjang umur, lapang dada, ketika lupa,	Tasyahud awal, tasyahud akhir	Hadits menepati janji, hadits	Warna dalam bahasa

		sesudah wudhu, hendak sholat		diam, hadits memberi	arab, sifat wajib bagi Allah
V	Al-Qidr, Al-Bayyinah	Ketika mengalami kesulitan, bercermin, setelah belajar, setelah adzan	Doa kunut	Hadits berbicara benar, hadits perumpamaan ilmu, hadits keutamaan persatuan	Nama benda
VI	Ad-duha, Al-insyrah, At-tin, Al-alaaq	Ada kilat, ada petir, ada angin kencang, sebelum membaca Al-Qur'an, setelah membaca Al-Qur'a, Khotmil Qur'an	Praktek sholat	-	-

Peneliti mengawali kegiatan observasi kelas pada tanggal 22 Mei 2023 tepatnya di kelas jilid Pra TK. Berbeda dengan jadwal masuk kelas lain, jilid Pra TK ini dimulai pukul 09.00 WIB. Lama proses pembelajaran juga sama yakni 1 jam 15 menit. Kegiatan berbaris juga dilakukan 15 menit sebelum masuk kegiatan inti. Materi tambahan yang diajarkan di kelas ini yakni sama dengan materi tambahan untuk jilid I. jilid Pra TK didominasi dengan anak usia rata-rata 3 tahun. Selama kegiatan tersebut peneliti mengamati belum adanya keaktifan yang maksimal oleh anak-anak. Kegiatan cenderung diperankan oleh guru

pengampu kelas. Hal tersebut cukup dapat dimaklumi karena melihat dari usia peserta didik yang masih 3 tahunan dan merupakan pengalaman pertama mereka dalam menerima sebuah pendidikan yang formal. Meski demikian, guru pengampu tetap membaca materi tambahan dengan lantang. Meskipun anak belum mulai mengikuti guru, hal tersebut cukup menjadi ajang melatih anak-anak untuk disiplin dalam pembiasaan awal sekolah.<sup>92</sup>

Observasi kelas kedua dilaksanakan untuk mengamati kelas Jilid I tepatnya pada tanggal 23 Mei 2023. Kegiatan berbaris juga dilakukan pukul 07.00 selama 15 menit sebelum pembelajaran inti. Kelas ini juga didominasi oleh anak usia dini dengan rata-rata usia 3 tahun setengah. Peserta didik yang tidak jauh berbeda dengan kelas Pra TK, menjadikan karakteristik kelas ini juga tak jauh berbeda. Guru masih menjadi peran utama dalam kegiatan baris berbaris. Anak masih belum dapat mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru namun, sudah mulai memperhatikan apa yang dibaca guru pengampunya. Anak masih cenderung belum fokus dengan guru sehingga masih tengak-tengok ke berbagai arah.<sup>93</sup>

Observasi ketiga dilakukan di kelas jilid II pada tanggal 24 Mei 2023. Kegiatan sama-sama dilakukan pagi hari pukul 07.00 WIB dengan awal kegiatan berbaris. Kelas ini didominasi oleh anak usia dini dengan rata-rata usia 3 tahun setengah sampai 4 tahun. Namun ternyata dimulai dari kelas jilid II ini, ada dua anak yang sudah SD. Hal tersebut karena ada anak yang mengalami keterlambatan dalam belajar sehingga target pencapaian berbeda dengan teman seusianya. Adanya anak yang lebih dewasa dari anak usia dini ini juga mempengaruhi karakteristik kelas tersebut. Anak usia dini sudah mulai memperhatikan guru

---

<sup>92</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Senin, tanggal 22 Mei, pukul 07.00 WIB, 2023

<sup>93</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an pada hari Selasa, tanggal 23 Mei, pukul 07.00 WIB, 2023



pengampu dan sudah mulai ikut bersama-sama membaca materi tambahannya meski masih belum terlalu fokus.<sup>94</sup>

Observasi kelas keempat dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 untuk mengamati kelas jilid III. Diawali dengan kegiatan berbaris selama 15 menit ini, kelas ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas jilid II. Namun, anak usia dini di kelas ini kebanyakan sudah menginjak jenjang pendidikan Roudhotul Athfal di RA Fatimah Lesmana. Artinya, peserta didik di kelas ini berusia sekitar 4 tahun – 5 tahun. Namun, di kelas ini juga terdapat anak yang sudah SD yang tingkat pencapaiannya tidak sesuai target sehingga mengalami keterlambatan dalam belajarnya. Kegiatan berbaris sudah semakin terkontrol pada kelas ini. Anak usia dini sudah dapat membaca materi tambahan dengan lantang saat berbaris di depan kelas bersama guru pengampu.<sup>95</sup>

Observasi yang kelima dilaksanakan pada kelas jilid IV tepatnya pada tanggal 1 Juni 2023. Kelas ini terdominasi oleh anak usia dini yang sudah menginjak pendidikan Roudhotul Athfal di RA milik yayasan BUQ Lesmana. Peserta didik yang masih dibawah 5 tahun, atau yang belum memasuki jenjang pendidikan RA juga ada. Serta peserta didik yang sudah SD juga ada. Kondisi kelas yang cukup homogen ini sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan kegiatan baris berbaris. Kegiatan berbaris sudah semakin terkontrol dan anak juga sudah mulai lantang dalam membaca materi tambahan sesuai instruksi guru pengampu.<sup>96</sup>

Selanjutnya pada tanggal 4 Juni 2023, peneliti melakukan observasi pada kelas jilid V. pelaksanaan baris berbaris dilaksanakan pukul 07.00-07.15 WIB. pada kelas ini, anak usia dini cenderung sedikit karena

---

<sup>94</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an pada hari Rabu, tanggal 24 Mei, pukul 07.00 WIB, 2023

<sup>95</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei, pukul 07.00, 2023

<sup>96</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Kamis, tanggal 1 Juni, pukul 07.00, 2023

sudah mulai didominasi dengan anak SD. Anak usia dini di kelas ini berkisar antara anak dengan rata-rata usia 5 tahun. Pelaksanaan baris berbaris pun dapat dengan semangat dilakukan. Keberadaan anak yang lebih dewasa ini juga mempengaruhi anak usia dini untuk termotivasi ikut membaca dengan lantang.<sup>97</sup>

Dilanjutkan penelitian pada tanggal 5 Juni 2023 di kelas jilid Juz 27. Terdapat 10 anak yang didominasi dengan anak SD namun masih ada beberapa anak usia dini yang sudah pada tahap kelas ini. Kegiatan baris-baris sudah terlaksana sesuai harapan. Anak usia dini di kelas ini juga semakin sudah menguasai materi tambahan. Sayangnya, dengan dominasi yang lebih diuntungkan oleh anak yang lebih dewasa dari usianya, anak usia dini cenderung tidak nyaman karena adanya perbedaan sikap dari adanya usia yang homogen dalam satu kelas.

Penelitian Jilid VI dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023. Kelas ini merupakan kelas lanjutan setelah kelas jilid juz 27. Terdapat 15 peserta didik dalam satu kelas yang homogen ini, sedangkan sudah terdapat beberapa anak usia dini di kelas ini. Kondisi kelas yang demikian memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan kelas juz 27. Kegiatan baris berbaris berlangsung dengan lancar, namun anak usia dini yang menjadi minoritas dalam kelas tersebut bersikap malu dan takut<sup>98</sup>.

Kemudian observasi dilakukan kembali pada tanggal 13 Juni 2023 dengan kelas Al-Qur'an, ghorib, dan tajwid yang disatukan dalam satu kelas. Hal ini dikarenakan jumlah guru pengampu yang kurang. Kelas Al Qur'an ada 10 peserta didik, ghorib dengan 5 peserta didik, dan tajwid dengan 14 peserta didik. Kelas ini didominasi oleh anak SD namun terdapat 2 anak usia dini yang memiliki perkembangan capaian belajar yang pesat sehingga sudah dapat naik ke tingkat kelas Al-

---

<sup>97</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Senin, tanggal 5 Juni, pukul 07.00, 2023

<sup>98</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Selasa, tanggal 6 Juni, pukul 07.00, 2023

Qur'an. Kegiatan baris dilaksanakan dengan cukup baik. semua anak yang lebih dewasa juga mendorong anak usia dini untuk ikut membaca dengan lantang materi tambahan dari awal hingga akhir selama 15 menit. Namun kelas yang memiliki tingkat homogen yang tinggi ini sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak usia dini yang sudah di tingkat kelas ini.<sup>99</sup>

c. Pembelajaran Inti

Pembelajaran inti dilaksanakan setelah kegiatan baris berbaris yakni pukul 07.15 sampai 08.15 di dalam ruang kelas. Setelah anak selesai berbaris dan akan masuk kelas, anak bersalaman dengan guru kelas lalu memasuki kelas. Pembelajaran inti dilakukan dalam tiga tahap model pembelajaran. 15 menit awal pembelajaran diisi dengan membaca peraga. Setelah membaca peraga selesai dilanjutkan dengan kegiatan membaca dengan cara individual yakni anak maju kedepan untuk membaca halaman yang sedang dipelajarinya di depan guru. Sedangkan kegiatan anak yang belum dipanggil maju kedepan adalah saling menyimak bacaannya dengan teman sebangkunya. Setelah kegiatan membaca individual berlangsung selama 30 menit yakni pukul 07.30-08.00 WIB atau mengikuti kondisi waktu. Pembacaan peraga dilakukan kembali bersama-sama pada saat 15 menit terakhir sebelum bel selesainya pembelajaran.

1) Jilid Pra TK

Setelah selesai mengamati kegiatan baris berbaris di depan kelas selama 15 menit, peneliti melanjutkan pengamatan terhadap proses pembelajaran inti di dalam ruang kelas dari awal pembelajaran hingga selesai. Observasi kelas yang pertama yakni mengamati kelas jilid Pra TK. Berbeda dengan kelas lain, kelas Pra TK dimulai pukul 09.00 – 10.15 WIB dan hanya terjadwal satu kali sehari. Jilid Pra TK dibagi menjadi 3 kelas yakni Pra TK A

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Selasa, tanggal 13 Juni, pukul 07.00, 2023

berjumlah 13 anak, Pra TK B berjumlah 10 anak, dan Pra TK C berjumlah 6 anak. kelas A merupakan kelas paling muda dimana peserta didik yang berusia 3 tahun mengawali pembelajaran Al-Qur'an nya di TPB Bustanu Usysyaqil Qur'an. perbedaan tersebut yakni Pra TK A dimulai dari halaman 1 sampai halaman 16, Pra TK B halaman 17 sampai halaman 32, Pra TK C halaman halaman 33 sampai halaman 48. Tiga kelas tersebut diampu oleh guru yang berbeda dalam ruang kelas yang berbeda pula. Apabila anak telah menyelesaikan kelas A maka akan berlanjut ke kelas B kemudian ke kelas C sampai akhirnya dapat naik ke jilid I. kenaikan tersebut dilakukan atas dasar evaluasi per individu. Jadi, tingkat pencapaian benar-benar berdasarkan perkembangan dan kemampuan tiap anak, bukan satu kelas.

Pada saat observasi tanggal 22 Mei 2023, peneliti berkesempatan meneliti kelas Pra TK B yang diampu oleh Ustadzah Eko Sulistiowati. Pembelajaran awal diawali dengan 15 menit membaca peraga bersama-sama yang dipimpin oleh guru kelas. Peraga yang digunakan untuk jilid Pra TK adalah peraga berupa kartu yang bertuliskan satu huruf hijaiyah. Caranya adalah dengan guru di depan menunjukkan kartu pada anak-anak, kemudian mencontohkan cara melafalkan huruf yang ditunjukkan dengan makhraj yang baik dan benar, lantang, dan cepat. Kemudian anak-anak langsung menirukan apa yang dicontohkan guru di depan. Kartu peraga yang dipegang guru biasanya berisi 2-3 kartu yang diacak acak membentuk variasi-variasi bacaan.

Setelah sesi membaca peraga selesai, dilanjutkan dengan kegiatan individual. Yakni dimana anak akan dipanggil oleh guru untuk menyetorkan bacaannya hari ini di depan guru. Sedangkan anak yang belum dipanggil diminta untuk membaca halaman yang telah disetorkan atau yang akan disetorka kepada guru saat pemanggilan nanti. Saat sesi individual, anak akan membaca satu

halaman kemudian guru menyimak bacaan anak dengan cermat. Apabila dalam membaca anak belum lancar atau masih sering salah, guru belum dapat meluluskan anak dari halaman yang telah dibacanya. Sebaliknya, apabila bacaanya dinilai sudah baik dan lancar, maka guru dapat meluluskan halaman yang telah dibacanya dan dapat melanjutkan ke halaman berikutnya pada esok hari. Catatan prestasi tersebut akan ditulis pada buku kontrol prestasi. Apabila anak diminta untuk masih mengulang halamannya maka ditulis tanda L-. kemudian apabila anak telah sudah boleh menambah halaman pada esok harinya maka ditulis tanda L+.

Setelah kegiatan individual selesai, maka dilanjutkan membaca peraga kartu lagi. Biasanya dilakukan 15 menit sebelum bel kepulangan. Sesi ini sifatnya kondisional. Apabila sesi individual selesai tepat waktu yakni pukul 07.30-08.00 WIB, maka sesi membaca peraga dapat dilakukan. Namun apabila sesi individual melebihi batas waktu, maka sisa waktu sebelum pukul 08.15 digunakan untuk sesi membaca peraga kartu lagi sampai bel pulang. Ketika bel pulang sudah berbunyi, maka anak berkemas-kemas dan membaca doa lalu bersalaman dengan guru.

Kenyataannya, pada kelas Pra TK ini, kelas belum dapat dikondisikan sesuai target pembelajaran. Pada sesi ini, guru mengalami tantangan tersendiri dalam mengkondisikan kelas yang diisi oleh anak berusia 3 tahun. Anak belum terlalu memperhatikan instruksi guru di depan, bermain sendiri, berinteraksi dengan temanya, dan juga masih suka mondar mandir. Kendati demikian, ketika individual anak sudah sedikit demi sedikit dapat membaca jilid.

## 2) Jilid I

Dimulai dari kelas jilid I, pembelajaran dilaksanakan dua kali sehari yakni pagi hari pukul 07.00-08.15 WIB dan sore hari pukul 16.00-17.15 WIB dengan rangkaian pembelajaran yang sama.

Jilid I terdapat 44 halaman yang hanya ada kelas jilid IC yang berjumlah 17 anak dengan rata-rata usia 3 tahun sampai 3 setengah. Kelas ini memulai membaca jilid pada halaman 16- 44.dengan melewati halaman 1-15 karena halaman tersebut hampir sama pada materi di jilid Pra TK C.

Sama halnya pembelajaran inti yang dilakukan oleh jilid Pra TK, jilid I juga terdapat 3 sesi pembelajaran yakni baca peraga bersama-sama selama 15 menit, individual 30 menit, dan baca peraga bersama-sama lagi 15 menit. Dimulai dari jilid I ini, peraga yang digunakan berbeda dengan jilid Pra Tk. Peraga yang digunakan bukanlah per satu huruf yang ditulis pada satu kartu namun, peraga berupa papan bacaan yang isinya hampir sama dengan apa yang ditulis di halaman-halaman jilid I.

Cara mengajar halaman 1 sampai halaman 30 adalah sama. Dibaca langsung tanpa mengeja.Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus, agar peserta didik cepat dan lancar dalam membaca, guru bisa membantu dengan irama ketukan tangan.Apabila anak didik belum lancar atau belum faham, maka dapat dilakukan upaya sebagai berikut.

*Pertama*, memberi contoh bacaan  $\text{ا}$  menunjuk bacaan huruf satu persatu mulai dari huruf  $\text{ا}$  yang mudah dahulu, kemudian  $\text{ب}$  selanjutnya  $\text{با}$  secara acak, begitu pula untuk bacaan huruf-huruf yang lain sampai dengan  $\text{ي}$  jika perlu.

*Kedua*, Jika siswa dapat dengan cepat memahami setiap huruf. Oleh karena itu, siswa diinstruksikan untuk mengetukkan jari mereka saat membaca secara efektif dan dalam rangkaian dua huruf.

*Ketiga*, jika anak sudah mahir membaca dua rangkaian huruf, mereka diberikan bantuan dengan cara mengetuk dan diajarkan membaca rangkaian tiga huruf.

Pelajaran nama-nama huruf hijaiyah terdapat pada pelajaran di dalam kotak, yaitu baris paling bawah pada setiap halaman.

Setelah dibacakan secara berkelompok dan dipahami, huruf hijaiyah diberikan secara acak satu per satu.

Membaca huruf-huruf yang berhubungan adalah strategi pengajaran yang sama dengan yang digunakan pada halaman 31 sampai 40. Selain fokus pada bentuk huruf, siswa juga diinstruksikan untuk memperhatikan jumlah dan penempatan titik-titik. Siswa harus membaca rangkaian kalimat tiga suku kata pada halaman 44 dengan lancar.

Karakteristik kelas jilid I ini tidak jauh berbeda dengan kelas jilid Pra TK, sifat dasar anak yang masih berusia antara 3 tahun lebih ini memang belum begitu mapan dalam mengikuti pembelajaran. Saat membaca peraga, lebih didominasi oleh suara guru yang sedang memberikan contoh cara membacanya ketimbang suara anak-anak. Namun sudah sedikit lebih maju dari kelas jilid Pra TK. Anak-anak sudah mulai dapat mendengarkan instruksi guru dan mulai disiplin dalam mengondisikan kelas dan tempat duduk masing-masing.<sup>100</sup>

### 3) Jilid II

Pengamatan kelas jilid II dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023. Kelas ini terdiri dari 2 bagian yakni jilid II A berjumlah 12 anak dan jilid II B berjumlah 23 anak. Pada kesempatan ini peneliti mengamati kelas II B yang diampu oleh Ustadzah Kumala Sari. Dimulai dari kelas jilid II ini, kondisi peserta didik mulai homogen yakni masih terdapat anak SD dalam satu kelas. Menurut penuturan guru kelas, hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan capaian yang lambat pada anak SD tersebut yang harusnya sudah di tingkat jilid yang lebih atas. Namun peserta didik masih didominasi oleh anak usia dini baik yang belum masuk

---

<sup>100</sup> Observasi di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an, pada hari Senin, tanggal 22 Mei, pukul 07.00 WIB, 2023

bangku RA maupun sudah dalam bangku RA. Hal tersebut memicu mulai semakin terbentuknya sikap anak usia dini yang lebih terkontrol dan patuh.

Terkait rancangan kegiatan harian, tidak berbeda dengan penjelasan pada jilid I yakni 15 menit membaca peraga, 30 menit membaca individual, 15 terakhir membaca peraga. Peraga yang digunakan juga sama yakni menggunakan peraga papan namun dengan materi yang sudah disesuaikan dengan jilid II yakni, embaca huruf-huruf hijaiyah berharakat yakni harakat kasrah, dhommah, tanwin. Pengenalan nama-nama harakat dan angka arab. Bacaan mad (panjang) yakni mad thabi'i yang panjangnya satu alif atau dua harakat.

Cara mengajar Qira'ati jilid II hampir sama dengan jilid I, untuk bacaan-bacaan huruf berharakat kasrah, dhommah dan tanwin. Bisa dibantu dengan irama ketukan tangan yang cepat. Pada bacaan-bacaan mad sebaiknya boleh dibaca melebihi panjang satu alif (tingkat bacaan tahqiq, biasa digunakan dalam belajar mengajar) hal tersebut untuk melatih dan membiasakan pada bacaan panjang. Pada pelajaran mad ini guru harus lebih berhati-hati dalam memperhatikan bacaan ank.<sup>101</sup>

#### 4) Jilid III

Kelas jilid II merupakan jilid yang dibagi 2 kelas yakni jilid III A dengan jumlah II anak dan jilid III B berjumlah 11 anak. Pada kesempatan ini peneliti mengamati kelas jilid III A. kondisi peserta didik di kelas ini lebih didominasi oleh anak usia dini yang sudah mengijak bangku RA dan beberapa anak yang masih belum masuk bangku RA. Kelas ini juga terdapat 2 anak SD yang masih mengalami capaian perkembangan yang lambat. Kondidi kelas yang demikian menyebabkan kelas dapat terkondisi dengan baik dan tidak

---

<sup>101</sup> Tim Penyusun Metode Qira'ati, *Empat Langkah Pendirian TKQ atau TPQ Metode Qir'ati...*,



terlalu gaduh. Namun, anak usia dini yang masih berusia paling muda cenderung bersikap *introvert*<sup>102</sup>

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan juga sama yakni membaca peraga dan individual an. Pokok materi yang diajarkan pada jilid III yakni tentang Bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan di jilid II. Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (sukun) antara lain ل dan bacaan al Qomariyah. س, م, ر. Perbedaan ء dengan ع dan ف. Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun tersebut, berarti juga sekaligus menunjukkan makhraj hurufnya. Selain huruf-huruf sukun yang tersebut diatas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunannya juga diselipkan beberapa huruf sukun yang lain yang hampir sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun diatas, seperti ك, ش, ص, ع, ت, ث: disini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaanya. Serta bacaan huruf mad lyn.

Cara Mengajarnya ialah menerangkan bacaan sukun yang harus dibaca dengan jelas dan ditekan suara hurufnya. Dan ketika membaca huruf yang sukun tidak boleh ada suara tambahan (tawallud). memeberi contoh perbedaan suara yang benar dan salah agar anak dapat membandingkan. Guru harus berhati-hati dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan huruf lyn, seperti لول yang dibaca LAULA dengan bibir mecucu bukan LAOLA, dibaca cepat bukan dibaca panjang. يلل yang dibaca LAILA bukan LAELA, dan dibaca dengan cepat.

#### 5) Jilid IV

Jilid IV dibagi 2 kelas yakni IV A dan IV B. Pada tanggal 1 Juni 2023, peneliti berkesempatan mengamati kelas jilid IV. kelas ini memiliki tingkat homogen yang tinggi karena keberadaan anak SD lebih banyak dari kelas sebelumnya. Dalam kelas ini, mayoritas adalah anak usia dini yang sudah menginjak kelas RA, namun sudah

---

<sup>102</sup> Observasi di kelas jilid III di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei, pukul 07.00 WIB, 2023

ada beberapa anak yang belum RA di tingkat ini. Kondisi kelas yang cukup gemuk dan homogen ini mempengaruhi keefektifitasan dalam pembelajaran.<sup>103</sup>

Menurut guru kelas yakni ibu Ika mengatakan, kondisi kelas yang demikian menjadikan kelas susah dikondisikan dan karena jumlah yang banyak maka waktu yang dibutuhkan untuk sesi individual an menjadi lebih lama. Alhasil sesi baca peraga pada 15 menit terakhir pembelajaran terkadang ditiadakan. Kondisi kelas yang demikian juga mempengaruhi sikap anak usia dini baik dari segi positif dan negatifnya. Dari segi positifnya adalah anak usia dini menjadi termotivasi oleh anak yang usianya lebih dewasa. Hal tersebut menjadikan semua anak dapat dengan lantang dan keras dalam membaca bersama-sama. Namun, dari segi negatifnya anak usia dini menjadi kurang leluasa dan percaya diri di dalam kelas.<sup>104</sup>

Materi yang diajarkan kepada anak pada jilid IV ini antara lain beberapa bacaan yang mengandung hukum bacaan tajwid yakni; ikhfa haqiqi, mad wajib dan mad jaiz, Ghunnah, idzhar syafawi dan idgham mitsli, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah untuk, yang dibaca pendek, huruf bertasydid selain ,, serta bacaan Al syamsyiah. Makhraj huruf : sin, sod, cha, kho. Cara membaca huruf “fawatihussuwar” atau bacaan huruf hijauyah yang sering berada di awal surat Al Qur’an seperti **الْمَرَّة**.

Materi tersebut diajarkan dengan cara sebagai berikut. Untuk menjelaskan bacaan ikhfa haqiqi setiap huruf yang berharakat ( fathah tanwin, kasroh tanwin, dumah tanwin) atau huruf yang bertemu dengan nun sukun maka dibaca dengung. Perhatikan lisan anak dalam membunyikanya terutama pada huruf qalqalah.

---

<sup>103</sup> Observasi, kelas jilid IV TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana, pada hari Kamis, tanggal 1 Juni, pukul 07.00 WIB, 2023.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Ika Nur Fajriyati, pada hari Kamis, tanggal 1 juni, pukul 08.15 WIB, 2020, di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana.

Sedangkan untuk bacaan fawatihussuwar guru harus mencontohkan dengan benar mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh dengung. Mad wajib dan mad jaiz dijelaskan dengan memperhatikan harakat (fathah panjang). Setiap huruf nun atau mim yang bertasyd adalah bacaan ghunnah yaitu dengan mendengungkannya minimal satu alif atau dua harakat. Sedangkan huruf yang bertasyd selain mim dan nun dibaca dengan cepat dan ditekan. Pada pokok pelajaran yang dibaca pendek. Bacaan yang mengandung hukum bacaan idzhar syafawi dan idgham mitsli dijelaskan bahwa mim sukun dibaca dengan jelas (tidak dengung) kecuali bertemu dengan huruf mim. Bacaan idgham bighunnah “mim sukun” dijelaskan bahwa setiap (harokat fathah tanwin, kasroh tanwin, dhumah tanwin) dan nun sukun bila bertemu dengan huruf mim maka bibir mengatup dan berdengung yang lama. Bacaan idgham bilaghunnah yakni apabila (harokat fathah tanwin, kasroh tanwin, dhumah tanwin) dan nun sukun bertemu huruf lam dan ro yang dibaca dengan cepat dan ditekan, serta tidak dengung.

#### 6) Jilid V

Pengamatan pada jilid V dilakukan pada tanggal 4 Juni 2023. Kelas ini dibagi dua yakni jilid VA dengan jumlah anak 13 dan VB juga 13 anak. Kelas ini merupakan kelas yang sudah didominasi oleh anak SD. Hanya segelintir anak usia dini yang sudah pada kelas ini yakni usia RA. Kondisi kelas yang demikian semakin membuat anak usia dini tidak leluasa dan tidak percaya diri, namun semuanya berjalan dengan lancar mengikuti kemampuan anak tersebut.

Materi Pelajaran jilid V yakni terdapat bacaan idgham bighunnah, iqlab, ikhfa syafawi dan idzhar syafawi, lafadz Allah tafkhim dan tarkik, bacaan qalqalah, mad lazim mustaqal kilmi, idzhar halqi dengan tanda nun sukun. Cara mewaqqafkan bacaan. Waqaf pada bacaan mad ‘arid lissukun yakni membaca

panjang huruf sebelum bertemunya wakaf yakni huruf (wawusukun, ya sukun) contohnya mubiiin. Waqaf yang dibaca pendek karena tidak ada huruf mad di akhir kalimat. Waqaf mad thabi; I dan waqaf mad iwad. Waqaf ta marbutah yakni huruf ta yang dibaca ha apabila diwaqafkan. Makhraj huruf 'ain dan tsa. Ketika sampai pada halaman 34 anak didik dapat mulia dilatih membaca surat Al-Qur'an juz 27.

Cara Mengajarnya yakni mengajarkan bacaan idgham bighunnah. (harokat fathah tanwin, kasroh tanwin, dhumah tanwin) dan nun sukun bertemu huruf wawu. Mengajarkan bacaan iqlab yakni mengganti huruf nun sukun dengan membunyikan mim sukun sehingga dibaca dengung dengan mengatupkan bibir selama satu alif atau dua harakat. Mengajarkan bacaan ikhfa syafawi dan idzhar syafawi yang dibaca jelas. Mengajarkan cara membaca lafadz Allah tafkhim (tebal) dan lafadz Allah tarqik (tipis). Memperjelas bacaan qalqalah karena bacaan qalkakah adalah bacaan yang sangat jelas dan dipantulkan. Menjelaskan bahwa apabila ada huruf tertentu yang bertemu huruf bertasydid dibaca panjang. Beri contoh yang benar. Menjelaskan dan mencontohkan bacaan idzhar halqi. Menjelaskan dan memberi contoh yang benar cara membaca waqaf, baik waqaf yang panjang (mad arid lissukun) maupun waqaf pendek. Baik waqaf asli maupun yang sengaja diwaqafkan. Dan waqaf yang diakhiri dengan huruf ta marbutah.<sup>105</sup>

#### 7) Jilid VI

Pada tanggal 6 juni peneliti melakukan pengamatan di kelas jilid VI. Kelas ini hanya terdapat 1 kelas bukan dibagi 2. Kelas ini mayoritas besar adalah anak SD. Namun ada segelintir anak RA yang sudah di tingkat ini karena kemampuan capaian yang pesat. Sayangnya karena minoritas itu, anak usia dini menjadi minder dan takut karena kelasnya dengan anak yang lebih dewasa. Ibu

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Isti 'Anah, pada hari Sabtu, tanggal 4 juni, pukul 08.15 WIB, 2020, di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana.

kumalasari selaku ustadzah TPQ juga sempat menuturkan bahwa sampai ada anak yang mau pindah karena alasan tersebut.

Cara Mengajarnya yakni mengajarkan bacaan yang harus dibaca jelas tanpa ada dengung. Pelajaran tersebut adalah tentang idzhar halqi. Memberi contoh dengan benar bacaan yang terdapat di jilid VI. Dalam melatih anak membaca mushaf Al-Qur'an, perhatikan cara anak mengatur nafas. Karena membaca Al-Qur'an tidak boleh mengambil nafas ditengah-tengah bacaan. Apabila nafas tidak kuat maka boleh mewakafkan dan dilanjutkan dengan mengulang beberapa kalimat yang tepat yang sebelumnya sudah dilafadzkan (ibtida).<sup>106</sup>

Selain jilid VI. Kelas ini juga dibarengi dengan Jilid Juz 27 ada 10 anak dan kelas Al-qur'an ada 10 anak. Hal tersebut karena jumlah guru yang lebih sedikit dari kebutuhan sekolah. Jilid Juz 27 merupakan Juz 27 dalam Al-Qur'an yang telah dikemas dalam buku jilid. Buku ini dipergunakan untuk melatih anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan kelas Al-Qur'an dilaksanakan setelah jilid VI dan Juz 27 selesai. Kelas Al-Qur'an ini yakni anak membaca secara binnadzor dimulai dari Juz 1 sampai selesai Juz 30.

#### 8) Ghorib dan Tajwid

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 13 Juni 2023 di kelas Ghorib dan tajwid. Kelas Ghorib dan tajwid merupakan 2 kelas yang digabung menjadi satu. Dengan 14 anak tajwid, dan 5 anak ghorib. Jilid ghorib dilakukan sebelum tajwid. Di kelas ini sudah ada anak usia dini yang telah menginjak bangku RA. Anak usia dini yang telah berada di tingkat ini berarti memiliki tingkat perkembangan yang pesat.

Ghorib sendiri merupakan buku jilid yang mengajarkan anak tentang materi bacaan-bacaan Al-Qur'an yang asing atau cara

---

<sup>106</sup> Tim Penyusun Yayasan Qira'ati, *Empat Langkah Pendirian TKQ atau TPQ Metode Qira'ati...*, hlm. 62-64

membacanya agak tidak lazim. Setiap ayat yang diajarkan terdapat keterangan hukum cara membacanya dan keterangan surat, juz dan ayatnya. Sedangkan kelas tajwid merupakan kelas yang memperlajari ilmu tajwid secara praktik dan mudah dipahami. Tajwid dan ghorib ini harus dihafalkan peserta didik. Mulai dari hukum bacaan, contoh bacaan, dan letak bacaan pada Al-Qur'an.

d. Evaluasi Metode Qira'ati

Proses pembelajaran setiap jilid yang sudah dilaksanakan oleh tiap-tiap anak, maka untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut, evaluasi sangat penting dilakukan sebagai acuan peningkatan jilid atau kelulusan tiap jilid. Beberapa materi yang dievaluasi oleh guru adalah sebagai berikut :

1) Evaluasi pelajaran

Mengevaluasi kemampuan membaca anak pada halaman yang telah dan sedang dipelajari. Tes ini dilakukan setiap hari secara individual bersama guru pengampunya. Apabila bacaannya sudah dinilai baik maka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun apabila bacaannya masih perlu diperbaiki maka belum boleh lanjut ke halaman berikutnya pada jilid Qira'ati.

2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan apabila anak telah menyelesaikan bacaan dan materi pokok dari halaman awal hingga halaman akhir pada sebuah jilid. Evaluasi ini dilaksanakan agar dapat melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi. Evaluasi kenaikan jilid juga mengevaluasi materi tambahan yang telah dihafalkan sesuai target pembelajaran tiap-tiap jilid.

3) Evaluasi Khatam Pendidikan Al-Qur'an

Apabila anak sudah mencapai semua proses pembelajaran tiap-tiap jilid atau sudah menguasai semua pelajaran. Tes ini dilakukan oleh guru ahli Al-Qur'an yang biasanya bertempat di

koordinator cabang Qira'ati tingkat banyumas. Kriteria evaluasi yang di tes kan antara lain:

- a) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b) Pada saat membaca Al-Qur'an, anak dapat mewaqa'fkan dan mengibtida'kan ayat dengan baik dan benar.
- c) Memahami sebagian bacaan Al-Qur'an.
- d) Memahami ilmu tajwid.
- e) Menghafalkan materi tambahan semua jilid.<sup>107</sup>

## **B. Analisi Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan dengan tersusun, maka peneliti juga melakukan penyusunan analisis data sehingga dapat mengambil kesimpulan mengenai bagaimana implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Desa Lesmana, Kecamatan Aibarang, Kabupaten Banyumas.

Sejak awal pendirian TPQ pada tahun 2004, yayasan Bustanu Usysyaqil Qur'an yang telah diampu oleh Uztadz Arief Hidayat dan Ustadzah Isti 'Anah atas mandat orang tuanya, sudah menerapkan metode Qira'ati. Namun pada masanya, aturan dan target pembelajaran Qira'ati masih sangat *flexibel* dan tidak ketat. Pada saat itu, lembaga hanya mendirikan sebuah TPQ yang menerima peserta didik dari berbagai usia sekolah. Baik usia dini, anak SD, maupun anak SMP. Sampai pada tahun 2011 yayasan Bustanu Usysyaqil Qur'an mulai mendirikan lembaga pendidikan untuk anak usia dini Roudhotul Athfal Fatimah. Kemudian disusul tahun 2013 mendirikan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an.

Menurut penulis, perkembangan yang cukup pesat di lembaga TPQ Bustanu Usysyaqil ini cukup dinilai positif. lembaga dirasa benar-benar memikirkan keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an. Didirikannya lembaga formal di yayasan BuQ ini juga agar anak didik yang belajar Al-Qur'an di TPQ

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Isti 'Anah kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana, pada hari Senin, tanggal 29 Mei, pukul 11.00 WIB, 2023

tidak mengalami bentrok jadwal kegiatan dengan pendidikan formal yang seharusnya ditempuh sebagai hak dan kewajiban warga negara. Dengan kurikulum pendidikan yang dikolaborasikan dengan kurikulum Qira'ati ini menjadikan lembaga ini dapat melaksanakan pendidikan formal dan non formal secara bersamaan.

Kemudian sejak tahun 2020 lembaga ini membuat keputusan hanya menerima pendaftaran calon peserta didik maksimal anak berusia 3 tahun. Karena jumlah permintaan yang cukup banyak. Maka diberlakukan sistem daftar tunggu. Yakni orang tua harus mendaftarkan anak saat usianya dibawah 3 tahun. Kemudian akan menerima panggilan untuk masuk TPQ antara usia 3 sampai 4 tahun. Siklus kenaikan kelas akan saling berhubungan. Peserta didik yang telah mendaftar di lembaga tersebut dengan otomatis maka akan terdaftar pula di Roudhotul Athfal Fatimah dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana. Anak akan mulai pembelajaran untuk pertama kalinya yakni di TPQ BUQ yang diawali dengan jilid Pra TK pada usia 3 tahun. Kemudian apabila anak telah menginjak usia 5 tahun, maka akan terdaftar menjadi siswa RA Fatimah Lesmana dan akan terus berlanjut ke SD Islam BUQ Lesmana.

Alasan peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran Al Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an ini karena pandangan mengenai anak usia dini harus sudah ditanamkan kebiasaan beribadah sedini mungkin. Di TPQ BUQ menerapkan aturan pembelajaran TPQ pertama kali dilakukan saat usia minimal 3 tahun. Hal tersebut ditetapkan berdasarkan argumen kepala TPQ yakni, membenarkan yang salah akan lebih sulit dari pada membentuk. Dalam artian membenarkan bacaan Al-Qur'an yang terlanjur salah dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging pada alam bawah sadar anak. Karena urusan agama merupakan hal yang sangat urgensi, agama harus benar-benar tertanam saat usia keemasan, dimana apa yang ditanam orang tua dan lingkungan pada saat usia tersebut maka akan menjadi fondasi dan kekuatan beragamanya kelak. Selain menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan membentuk karakter anak usia dini yang baik, praktik pendidikan agama juga dilakukan dengan memperkenalkan Al-Qur'an.



Dalam pandangan islam, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang harus ditatam sedini mungkin. Karena Al-Qur'an sendiri merupakan pedoman hidup umat islam. Pembelajaran yang paling awal dan utama dalam belajar Al-Qur'an adalah kemampuan dalam membacanya. Dimulai dari membaca, kita dapat mengetahui dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an sebagai sumber hukum islam yang utama. Berbeda dengan bacaan lain, membaca Al-Qur'an disamping memperoleh ilmu juga merupakan kegiatan yang bernilai ibadah yang dapat mendatangkan rahmat dan ridho Allah SWT.

Terdapat 16 kelas di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana. Kelas yang bertingkat ini antara alain adalah kelas pra TK A, pra TK B, pra TK C. kemudian kelas jilid IA, jilid IB, jilid IIA, jilid IIB, jilid IIIA, jilid IIIB, jilid IV, jilid VA, jilid VB, jilid 6. Kemudian kelas Juz 27, kelas Al Qur'an, kelas tajwid, dan kelas ghorib. Setiap kelas tidak dikelompokan berdasarkan usia, namun berdasarkan tingkat jilid yang sama antara peserta didi. Contohnya dalam jili III tidak semua berisi peserta didik dalam satu angkatan, namun ada anak yang belum sekolah, anak RA, dan anak SD. Hal tersebut karena pembelajaran metode Qira'ati yang diterapkan yakni pembelajaran berpusat pada kemampuan setiap anak yang berbeda.

Menurut penulis, proses pembelajaran yang dilakukan satu atap dengan pendidikan formal menjadikan lingkungan yang kurang kondusif bagi anak usia dini. Anak menjadi tidak punya ruang tersendiri dengan lingkungan yang sesuai dengan usianya. Komponen kelas yang homogen tersebut memberi pengaruh positif dan negatif pada anak usia dini. Pengaruh positifnya yakni anak usia dini menjadi lebih termotivasi untuk aktif membaca dalam kelas karena biasanya anak yang lebih tua sering memberi instruksi ajakan untuk dapat membaca dengan lantang dan keras. Segi positif lain yakni mental anak usia dini juga terlatih lebih luas dan dapat bergaul dengan semua teman di kelasnya. Melatih anak untuk percaya diri walaupun awalnya pasti tidak langsung berjalan dengan lancar

Sisi negatif lain dari kondisi kelas yang homogen bagi anak usia dini yakni apabila anak yang memiliki kemampuan yang dapat berkembang dengan pesat, sehingga ia hanya membutuhkan waktu yang tidak lama untuk menyelesaikan satu persatu jilid Qira'ati, ia akan melalui masa-masa dimana disatukan dengan anak didik yang usianya jauh lebih tua dibanding dirinya. Hal tersebut akan membawa perasaan anak yang kurang nyaman, takut, minder, tidak leluasa, dan merasa tidak sefrekuensi dengan teman kelasnya. Akibatnya anak bisa jadi tidak betah di dalam kelas. Kelemahan lain yang dapat dirasakan saat penulis mengamati kelas yakni, pada kelas jilid IV dimana jumlah anak dewasa lumayan mendominasi, menyebabkan kelas kurang dapat dikondisikan oleh guru kelas.

Proses pembelajaran di TPQ BUQ yang dilaksanakan pagi dan sore hari cukup efektif dalam memberi ruang dan waktu bagi anak usia dini untuk belajar Al-Qur'an setiap harinya. Selain ilmu Al-Qur'an yang dapat diperoleh oleh anak. Kegiatan TPQ yang dilaksanakan di TPQ BUQ juga melatih anak untuk memiliki kepribadian yang disiplin dan tertata. Rangkaian kegiatan pembelajaran TPQ dari awal hingga akhir pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, nilai moral dan agama, bahasa, dan fisik motorik anak, dan kognitif anak. Hal tersebut dapat melalui kegiatan baris berbaris, mengantri, menata ruang kelas, kegiatan menulis huruf araf arab, dan interaksi antar teman.

Media pembelajaran yang digunakan di TPQ BUQ ini juga cukup kompleks dan variatif. Adanya buku jilid yang dimulai dari pembelajaran per huruf hingga per kata dapat mempermudah anak dalam mempelajarinya secara bertahap. Kemudian adanya buku ghorib dan tajwid juga membantu anak untuk mengetahui dan memahami hukum bacaan yang dibacanya menurut kaidah ilmu membaca Al-Qur'an. Alat peraga yang digunakan juga dapat mempermudah guru dalam menerangkan kepada anak didiknya. Buku materi tambahan yang berisi surat-surat pendek, doa harian, dan lain-lain yang harus dihafalkan tiap anak secara bertahap juga sangat bagus untuk pendalaman keilmuan agama anak. Sedangkan adanya buku kontrol prestasi anak

memudahkan anak dan guru untuk mencatat capaian tingkat pembelajaran anak berdasarkan kemampuan yang berkembang tiap harinya.

Target Qira'ati sendiri yang telah ditetapkan di TPQ BUQ menargetkan anak dapat menyelesaikan satu buku jilid dalam waktu satu bulan. Apabila target tidak sesuai konsekuensinya ditanggung oleh peserta didik sendiri. Apabila perkembangan capaiannya lambat, maka akan tertinggal dengan teman angkatannya, atau bahkan akan terdahului oleh anak dibawah usianya. Sedangkan apabila perkembangan capaiannya baik dan pesat, maka akan satu kelas dengan anak yang usianya lebih tua dari dirinya yang perkembangannya normal. Keberhasilan anak didik juga dipengaruhi oleh guru kelas masing masing. Dalam hal ini, masih terdapat beberapa guru kelas yang tidak memberi perhatian lebih terhadap anak yang capaian perkembangannya lambat.

Tahap pengevaluasian ada tiga, yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan imtas (evaluasi akhir). Evaluasi harian dilakukan oleh guru kelas, evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh kepala TPQ sedangkan evaluasi akhir dilakukan oleh Koordinator Cabang Qira'ati Kabupaten Banyumas yang bertempat di TPQ Al-Falah Bobosan, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas. Proses mengevaluasi anak yang dilakukan guru juga cukup tegas. Guru tidak menilai anak berdasarkan kemauanya tapi berdasarkan kemampuan anak. Guru tidak segan-segan memberi nilai L- apabila anak dinilai kurang baik bacaanya. Tahap evaluasi yang bervariasi ini memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuannya secara bertahap dan tidak dipaksakan oleh lamanya belajar namun benar-benar atas kemampuannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an

Lesmana, kecamatan Aibarang, kabupaten Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

TPQ Bustanu Usysyaqil merupakan lembaga pendidikan non formal yang telah diselenggarakan bersamaan dengan pendidikan Roudhotul Athfal Fatimah Lesmana dan SD Islam BUQ Lesmana dibawah yayasan yang sama. TPQ BUQ berdiri sejak tahun 2004 menggunakan metode Qira'ati sebagai kurikulum dalam pembelajarannya. Sejak tahun 2020 yayasan ini hanya menerima pendaftaran peserta didik baru maksimal usia 3 tahun karena, pembelajaran anak usia dini akan dimulai dari umur 3 tahun. Apabila anak telah menginjak usia 5 tahun, maka dengan otomatis akan terdaftar sebagai siswa RA Fatimah Lesmana.

Metode Qira'ati sendiri merupakan strategi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekan bunyi bacaanya tanpa harus meengeja. Metode ini mengajarkan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Dengan suara yang tegas dan lantang dan memperhatikan gerak mulut yang harus benar terbuka, mecucu, dan meringisnya saat membaca. Buku Qira'ati tidak diperjual belikan secara bebas. Jadi hanya lembaga yang sudah terverifikasi dengan badan Qira'ati pusat yang dapat menggunakan dan menerapkan metode Qira'ati ini

Pendidikan Al-Qur'an yang diawali di usia 3 tahun ini bertujuan agar peserta didik di yayasan BUQ Lesmana dapat memulai pembelajaran Al-Qur'an nya sejak sedini mungkin, dimana anak belum pernah mendapatkan pengalaman mengaji di tempat lain. Hal ini bertujuan agar mengefisiensikan visi dan misi Qira'ati yang bertujuan menjaga kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaanya. Masa keemasan anak yang berharga ini berpotensi agar pembelajaran Al-Qur'an yang bernilai sangat penting bagi umat islam ini dapat terserap dengan baik sedari dini.

Proses belajar mengajar Al-Qur'an di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana dimulai dari pukul 07.00 – 08.15 WIB. Serta pukul 14.00-15.15 WIB atau pukul 16.00-17.15 WIB. Jadi, terdapat dua kali jadwal pembelajaran setiap harinya. Pembelajaran dimulai dari kegiatan baris berbaris selama 15 menit di

depan ruang kelas. Kegiatan tersebut digunakan untuk membaca materi tambahan bersama-sama. Dilanjutkan dengan pembelajaran inti setelahnya yakni selama 1 jam dengan 3 jenis pembelajaran. 15 menit pertama untuk membaca peraga bersama-sama, 30 menit berikutnya untuk menyetorkan bacaan kepada guru secara individual, dan 15 menit terakhir untuk membaca peraga bersama-sama. Sedangkan untuk evaluasi terdiri dari 3 jenis yakni evaluasi harian oleh guru kelas, evaluasi kenaikan jilid oleh kepala TPQ, evaluasi kelulusan oleh koordinator cabang Qira'ati kabupaten Banyumas.

Di TPQ BUQ terdiri dari beberapa tingkatan kelas secara berurutan yakni kelas pra TK yang dimulai saat usia 3 tahun kemudian dilanjutkan jilid I, jilid II, jilid III, jilid IV, jilid V, juz 27, jilid VI, Al-Qur'an, ghorib, dan terakhir adalah tajwid. Tiap jilid dibagi dalam 2 kelas yakni kelas A dan kelas B kecuali jilid pra TK yang dibagi 3 kelas yakni A, B, dan C. Sedangkan kelas jilid 6, juz 27, Al Qur'an, dan tajwid hanya satu kelas. Dalam metode Qira'ati, kemampuan setiap individu menjadi standar pencapaian pembelajarannya, maka setiap kelas tersusun dari peserta didik dari berbagai usia. Artinya dalam satu kelas bisa terdapat anak yang belum sekolah, anak RA, dan anak SD. Lembaga tidak akan meluluskan anak apabila kemampuannya juga belum bisa dinilai untuk dapat naik tingkat.

Setiap jilid juga terdapat materi tambahan yang harus dihafalkan oleh anak. Materi tambahan tersebut berupa hafalan surat pendek, doa harian, bacaan sholat, dan lain-lain. Selain kegiatan membaca, dimulai pada kelas jilid III anak sudah beberapa kali diajarkan menulis huruf hijaiyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti jabarkan, maka peneliti menimbang saran yang dapat diperhatikan sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi yakni sebagai berikut.

Penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana sudah memiliki strategi dan pengelolaan yang cukup baik. namun alangkah baiknya jika beberapa saran

penulis dapat diimpelentasikan juga pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ BUQ. Hal-hal yang dirasa kurang memuaskan adalah pembelajaran yang dilakukan satu atap yakni antara TPQ, RA, dan SD yang berkumpul dalam satu lingkungan yang sama terlihat kurang kondusif.

pengelompokan anak yang tidak berdasarkan usia yang sama juga akan secara positif dan negatif akan mempengaruhi perkembangan belajar anak usia dini. Mulai dari pengaruh sikap teman yang lebih tua dari usianya yang akan menularkan kepribadian yang sama juga pada anak usia dini. Serta anak juga kurang nyaman dan tidak leluasa apabila dibarengkan dengan anak SD.

Apabila anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan capaian beljarnya, hendaknya guru memiliki upaya tersendiri terhadap anak didiknya agar dapat memahami yang belum paham. Bisa jadi melalui jam tambahan terhadap anak yang membutuhkan jam tambahan.


Beberapa kekurangan tersebut tidak menutup kesempurnaan yang telah dijaankan di TPQ BUQ. Karena TPQ BUQ sendiri memiliki target agar anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid,bersungguh-sungguh, giat, dan disiplin dalam belajar.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, penulis telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya selalu patut.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan semangat dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena tidak ada yang sempurna di dunia ini, tesis penulis pasti memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, sebagai penulis, saya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca lainnya.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini. Semoga skirpsi yang berjudul “Imploementasi Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Al-Qur’an bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur’an Lesmana” dapat memberikan wawasan baru bagi penulis dan pembaca.



Purwokerto, 12 Juni 2023

Penulis

IFADAH

NIM. 1917406033

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Rahman, *Efektifitas Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan*. 2019. jurnal pendidikan sosial humaniora, Vol. 2 No.1
- Alim Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aliwar. 2017. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPQ. Jurnal Al Ta'dib Volume 9, no. 1.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arwani M. Ulin Nuha. 2006. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Nuya Barokah.

- Atmiral RD. 2013. *Pengertian Implementasi Secara Etimologis*. Medan: UMA, Akib Haedar. 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa Mengapa dan Bagaimana*, Jurnal Administrasi Publik, vol 1 no 1.
- Aulia Rini dkk. 2022. *Penerapan model evaluasi cipp dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD tentang pendidikan holistik integratif di Nagari Taram*, vol.2 No..8. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Awadh Bin Muhammad Al-Qarani. 2005. *Agar Anda Tak Jadi Beban*. Solo: Darul Andalus Al-Khadhra.
- Azhari. 2014. *Pendidikan Anank usia Dini Dalam Al Qur'an ( Kajian Tfasir Muqoran Q.S Lukman Ayat 12-15)*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh.
- Daud Mohammad. 2013 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida Erlina. 2013. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota besar di Indonesia*. Jurnal Edukasi, vol 11 no.3.
- Fatoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziddin Moh. 2018. *Useful Of Clap Hand Games for Optimalize: Cogtivate Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 2 no 2.
- Hakim Lukman. 2022. *Eksistensi Metode Jibril dalam Bina Baca Al-Qur'an Siswa*. Jurnal Studi Pesantren 2, no 1.
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Imu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hernawan Didik. 2019. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Profetiak; Jurnal Studi Islam, No.1
- Karyadi Agung Cahya. 2016. *Dikata Materi Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Kurniawan Heru. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Dukuh Waluh: Rizquna Wadas Kelir Plubisher.
- Lubis Mira Yanti. 2019. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. (Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol.2 no.1



- Luthfi Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Dirjen Depag RI.
- Maharani Sri dan Izzati. 2020. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anaka Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 2 .
- Mahrani Sri dan izzati. 2020. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2 . Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Marwany, Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto: Penerbitan Wadas Kelir.
- Mumung Asep. 2020. *Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan VOL. 1 NO. 1.
- Narbako Cholid dan Abu Ahmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkamelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Sandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. 2019. (Kindergarten: Journal if Islamic Early Childhood Education, vol 2 no 2.
- Retnawati Roisah Hasti Nawangsih dan Sri Lestari. 2022 *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati pada Masa Pandemi*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 7, no.1.
- Rocmah Luluk Iffatur, Nur Hidayatus Sholihah. 2020. *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Ilmiah Anak Usia Dini*. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. vol 02 No.01.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Sanafiah Faesal. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sari Dian Nurlita dan Nurul Khotimah. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni Kelompok B TK Pertiwi Pucangsimo Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang*. Jombang: Jurnal PAUD Teratai vol.7 no 1.
- Shihab M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung; Mizan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.cv.

- Sumiati, Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Syadali Ahmad dan Ahmad Rof i. 2019. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Team PGTPQ. 2014. *Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati*. Kendal:Ponpes Darul Amanah,
- Tukijo et al. 2020. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ijtahid Fi al-Qira'ah*. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan no 1.
- Usman Nurdin. 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: Grasido



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Instrumen Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografi TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
2. Peraturan dan kebijakan TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
3. Penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
4. Observasi pengamatan kegiatan tiap kelas

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Awal mula berdirinya TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
2. Profil TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
3. Visi dan misi TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
4. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an tiap kelas menggunakan metode Qira'ati di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an

#### C. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  1. Sejarah berdirinya TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  2. Tujuan utama pembelajaran Qira'ati
  3. Metode Qira'ati yang diterapkan di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  4. Visi dan misi TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  5. Kurikulum Qira'ati
- b. Wawancara dengan Administrator TPQ
  1. Syarat dan ketentuan pendaftaran TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  2. Kurikulum pembelajaran TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  3. Data siswa dan tenaga pendidik di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
  4. Manajemen pengelompokan kelas di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an
- c. Wawancara dengan guru
  1. Bagaimana proses pembelajaran TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an.
  2. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran dimulai?
  3. Usia berapa sajakah yang terdapat dalam satu kelas

4. Apakah terdapat kesenjangan antar anak akibat perbedaan usia di dalam satu kelas?
5. Bagaimana cara mengajarkan bacaan huruf hijaiyah pada anak usia dini menggunakan metode Qira'ati?
6. Apa kendala mengajar anak usia dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an?
7. Apa kendala yang dihadapi anak usia dini dalam kelas?
8. Bagaimana perkembangan anak usia dini dalam memahami pembelajaran Qira'ati?
9. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat pencapaian anak?
10. Kualifikasi apa yang digunakan dalam mengetes kemampuan anak?

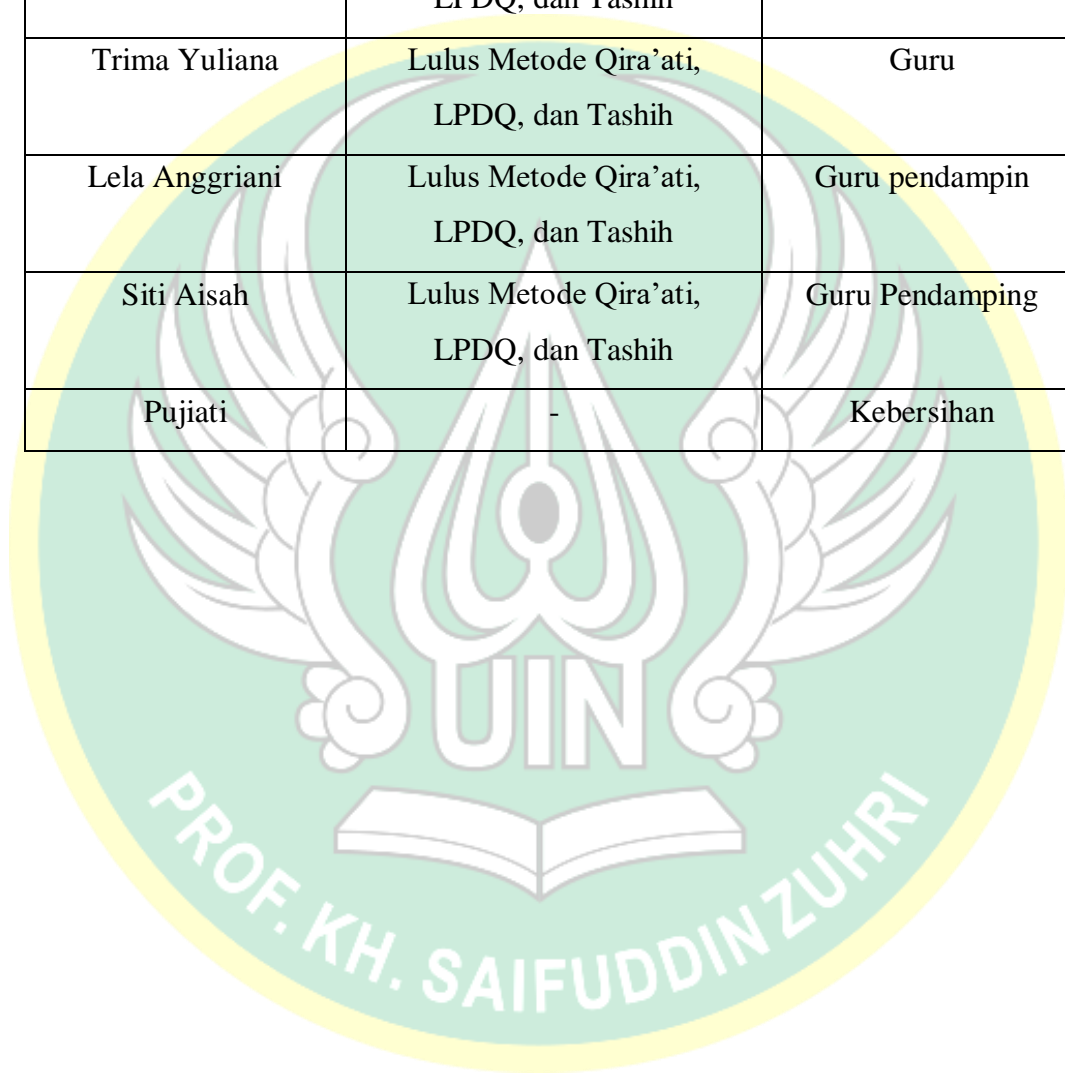


## Lampiran 2: Dokumen Penelitian

**Tabel 2: Nama Asatidz TPQ BUQ Lesmana**

<b>Nama Asatidz</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Kelas</b>
Arief Hidayat	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Isti 'Anah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Kepala TPQ
Sukarniati, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Administrator
Tuti		Bendahara
Fatimah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Eko Sulistiowati	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Ida Wahyuni	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Retno Titi Kumalasari, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Riri Agustina, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Rossa	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Essa Maulian Iqrobi, S. Ag	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Siti Kholifah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Karmili, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Nur Kholisah, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru

Ika Nur Fajriyati, S.Pd	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Sutriyani	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Dewi Masitoh	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Trima Yuliana	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru
Lela Anggriani	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru pendamping
Siti Aisah	Lulus Metode Qira'ati, LPDQ, dan Tashih	Guru Pendamping
Pujiati	-	Kebersihan



**Lampiran 3: Dokumentasi wawancara**



*Wawancara dengan guru kelas*



*Wawancara dengan administrator TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an*



*Evaluasi Kenaikan Jilid*



*Sesi membaca peraga di kelas Pra TK*



**Lampiran 4: Dokumentasi observasi kelas**



*Sesi membaca peraga jilid I*



*Sesi setoran individual jilid pra TK*



*Kegiatan baris-berbaris sebelum pembelajaran inti jilid II*



*Kegiatan baris-berbaris kelas pra TK*



*Kegiatan baca peraga 15 menit terakhir sebelum bel penutup di kelas jilid III*



*SOP sebelum mengakhiri pembelajaran dengan berdoa*



*Pembelajaran inti di kelas ghorib dan tajwid*



*Sesi setoran individualan jilid II*



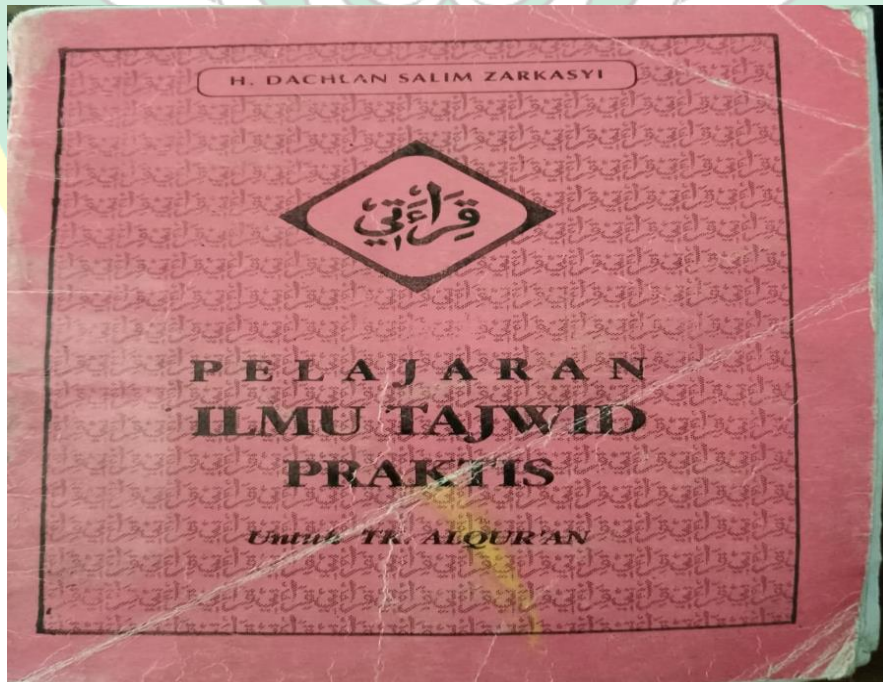
*Kegiatan baris-berbaris di keas jilid I*



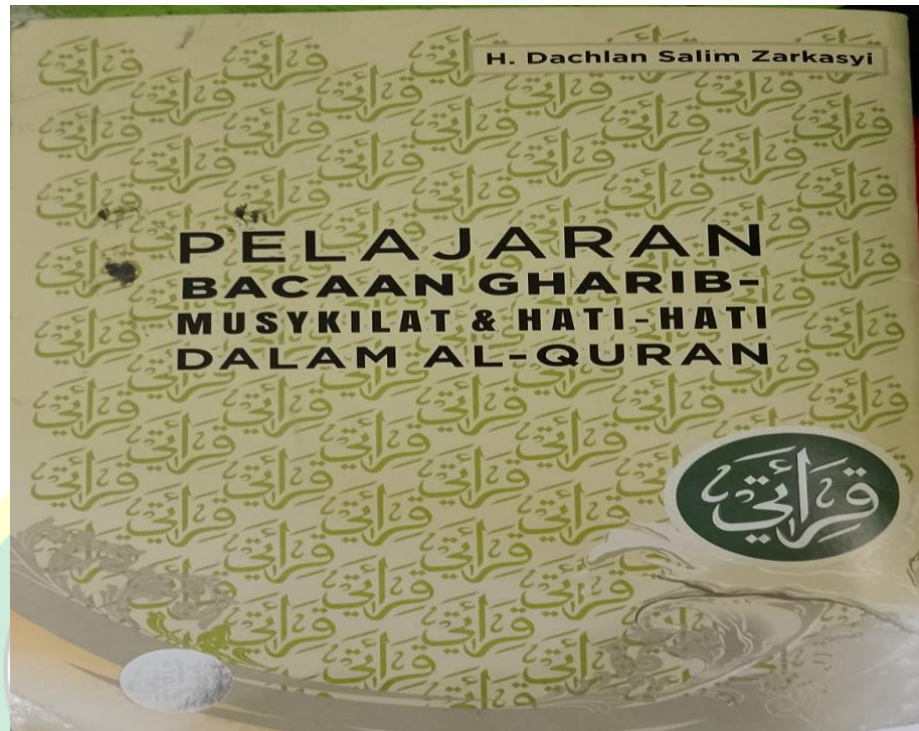
**Lampiran 5: Dokumentasi media pembelajaran**



*Buku Jilid Qira'ati*



*Buku tajwid Qira'ati*

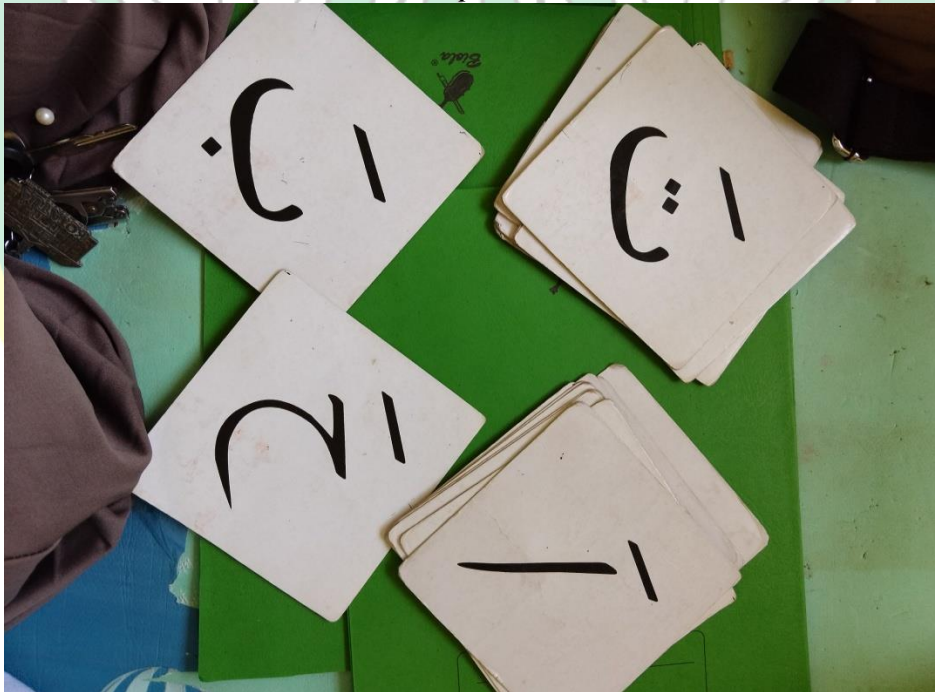


*Buku ghorib Qira'ati*

BUKU PRESTASI QIRAATI	
TPQ/TKQ	: Bustana Usyqagil Bur'an
ALAMAT	: Jl. Pektimas. 2. Ajib 03/03 Lasmara Ajib
No. Induk	: .....
Nama Santri	: Hadya Arsiila Rahma
Bin/Binti	: Xlahya Dulianto
Alamat	: Pandansari 09/05. Ajib 081 914 912 588
Diterbitkan Oleh Pendidikan AL-QUR'AN RAUDHATUL MUJAWWIDIN Jl. Kebon Arum 73 Semarang	

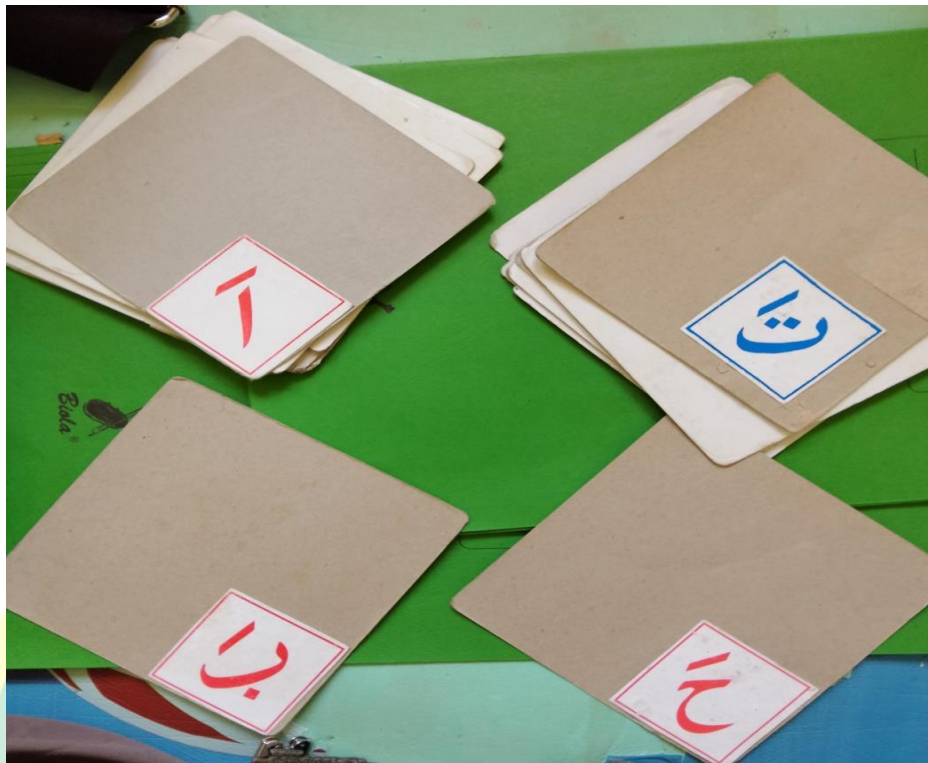
No	Tanggal	Jilid	Halaman	Ust/Ustz	Nilai	Keterangan
1	10/5/23	PA	1-5	U	1+	
2	11/5/23		6-8	U	1+	6-9
3	12/5/23		9	U	1-	6-11
4	15/5		9-10	U	1+	
5	16/5		13	U	1-	1-7
6	17/5		13	U	1-	8-13
7	18/5		13	U	1-	
8	19/5		13-14	U	1+	1-8
9	20/5		15-16	U	1+	
10	22/5					

*Buku kontrol prestasi harian*

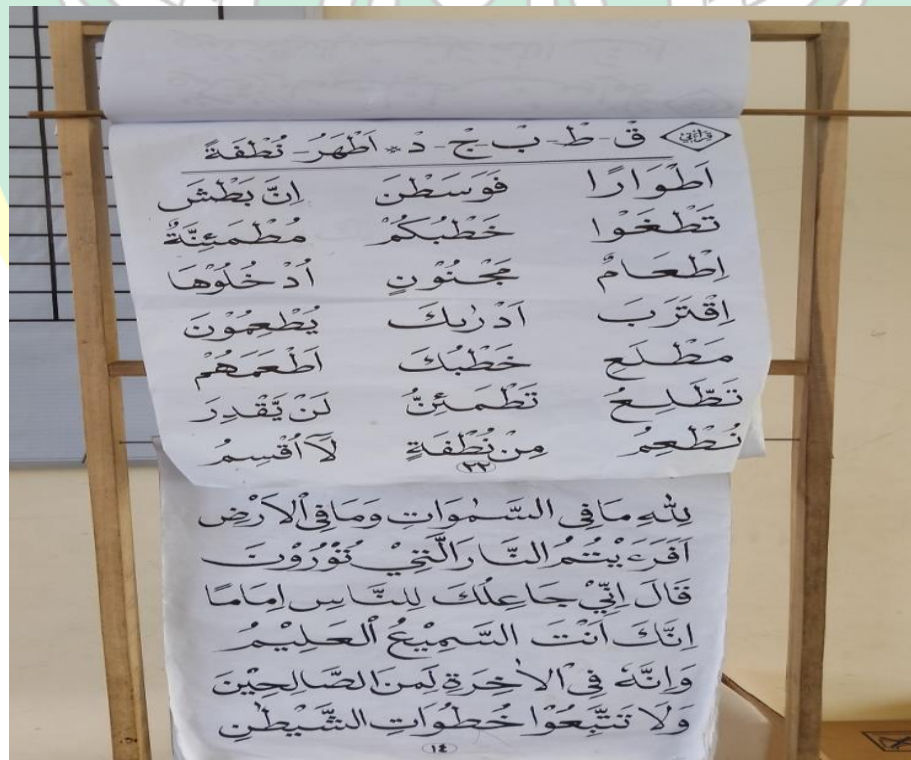


*Peraga flash card besar untuk pra TK*

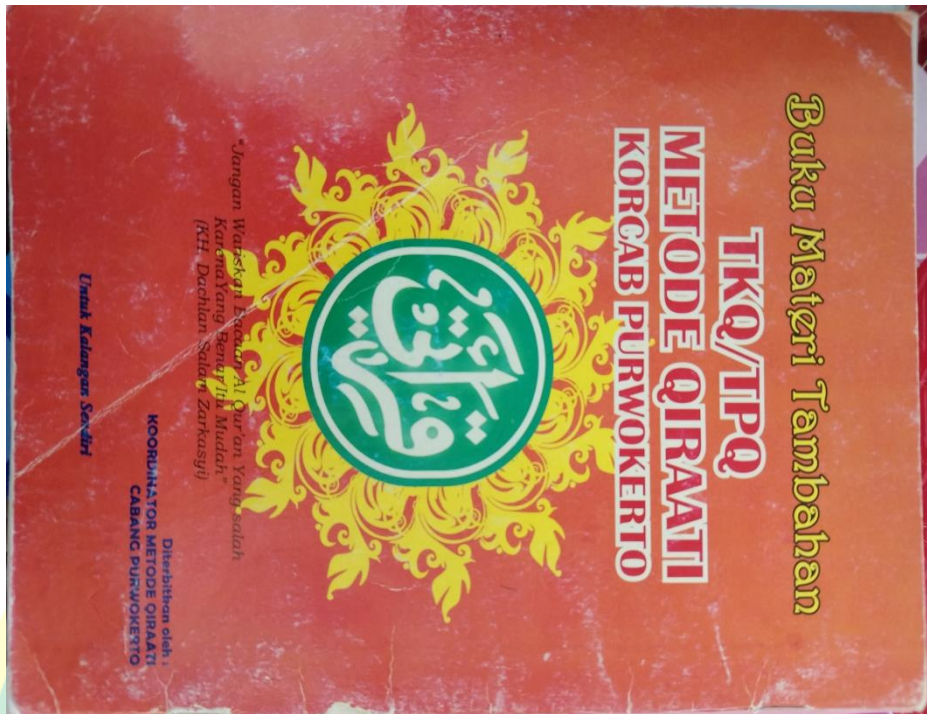




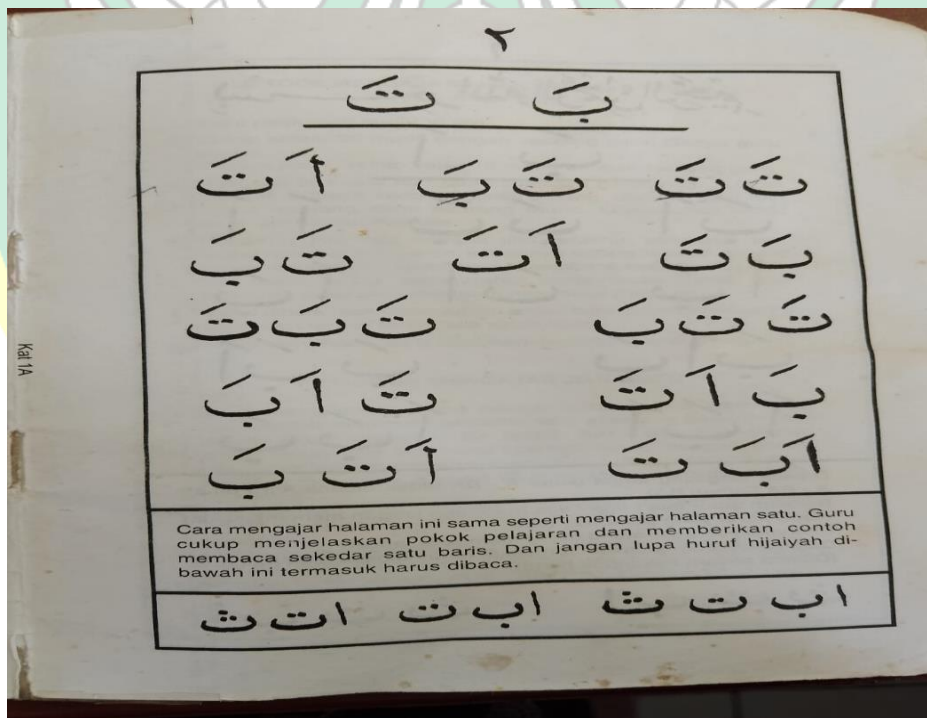
Peraga flash card kecil untuk pra TK



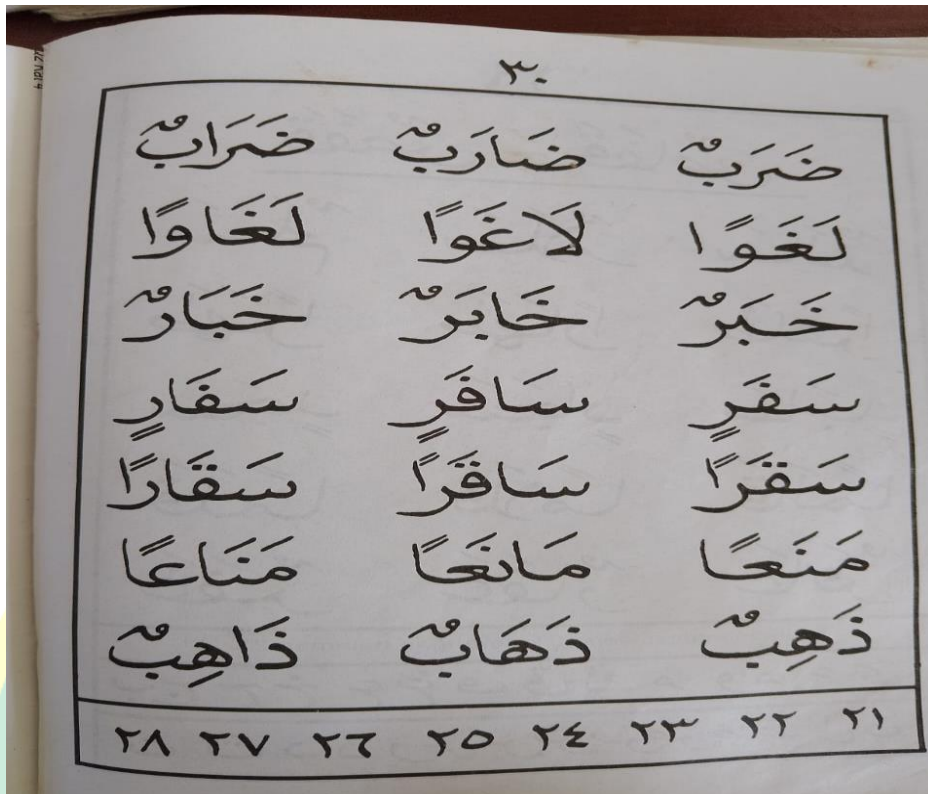
Peraga papan untuk jilid I-VI



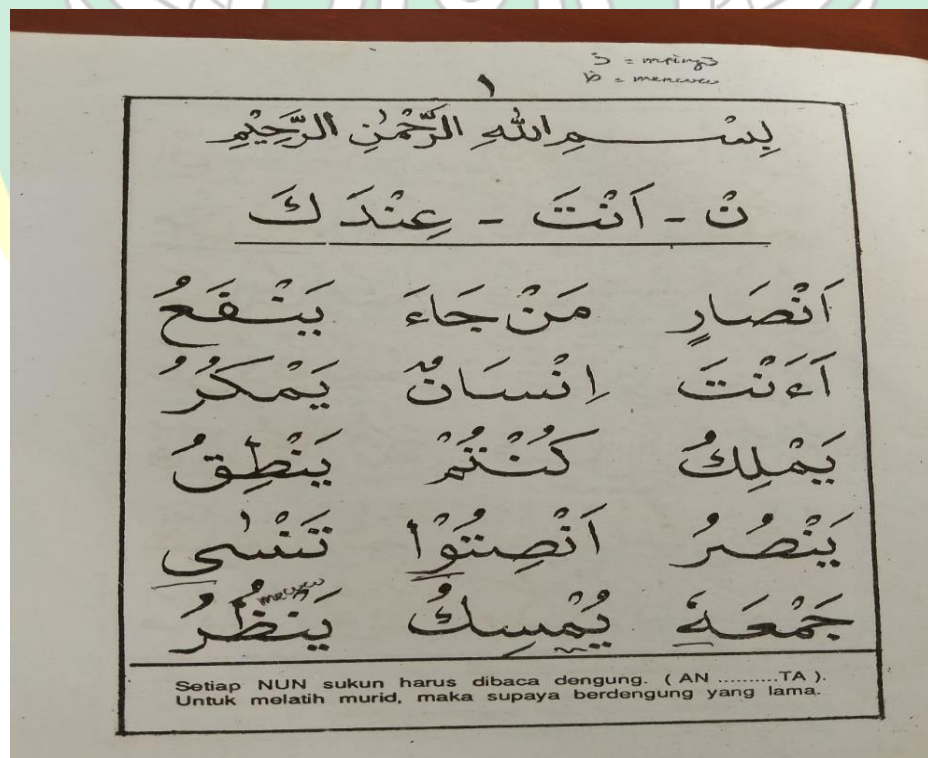
Buku materi tambahan



Materi buku Qira'ati jilid Pra Tk



Buku Qira'ati jilid III



Buku Qira'ati jilid IV

١

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 مِنْ وَرَائِهِمْ \* لَيْلًا وَنَهَارًا

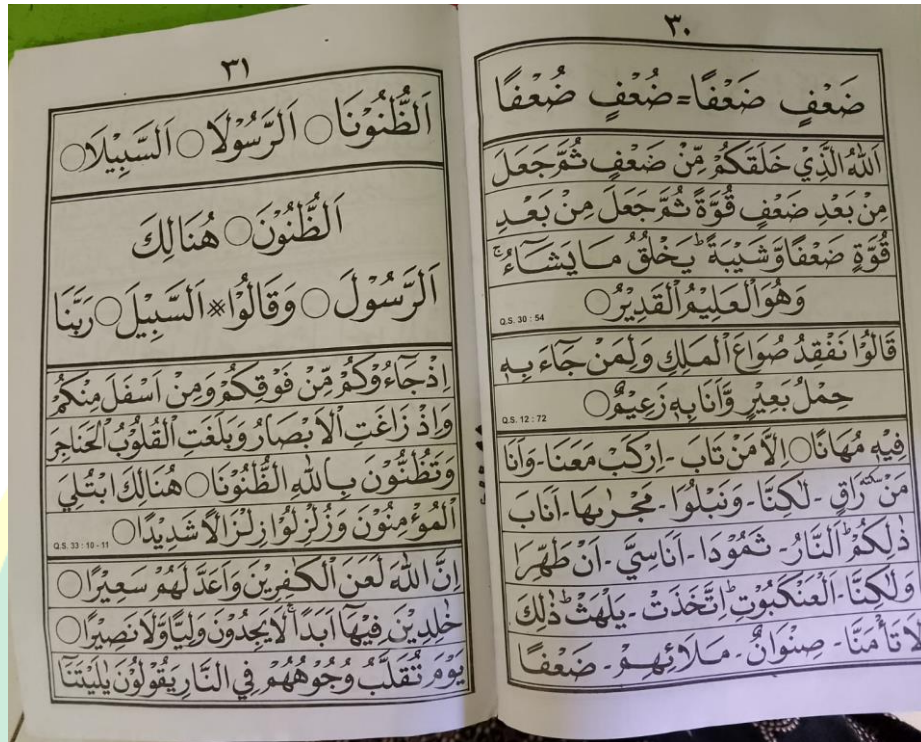
---

رَحِيقٍ مَخْتُومٍ	عَوَجًا وَلَا أَمْتًا
بَرْدًا وَلَا شَرَابًا	عَذَابٌ وَاصِبٌ
سِرَاجًا وَهَاجًا	لَيْلًا وَثَمَانِيَةً
ظُلُمٍ وَعُيُونٍ	أُذُنٍ وَأَعْيُنٍ
قَوْمٍ مُسْرِفُونَ	مَتَاعٍ لِلْخَيْرِ

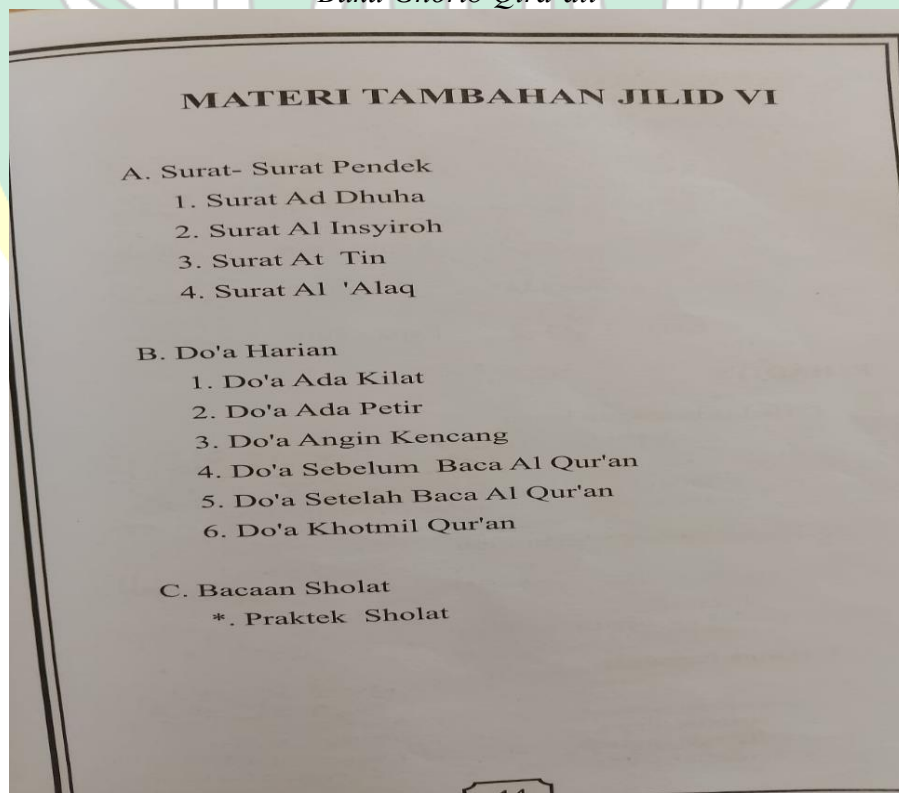
Nun Sukun atau Tanwin, jika berhadapan dengan huruf Wawu, suara Nun Sukun atau Tanwin masuk ke huruf Wawu dan dibaca Dengung. Supaya murid dapat membaca tepat, Guru perlu memberi contoh membaca berulang-ulang.

*Buku Qira'ati jilid V*

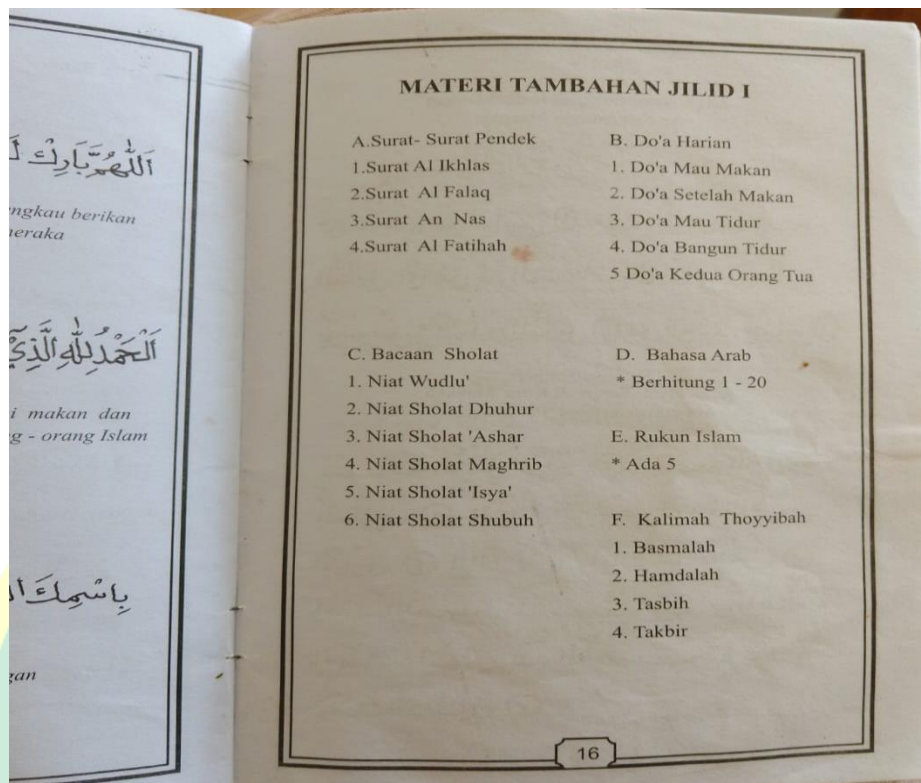
<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">Contoh Nun Sukun/Tanwin bertemu Wawu.</p> <p style="text-align: center;">نَ ( ءِ ) وَ</p> <p style="text-align: center;">مِنْ وَرَائِهِمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ        عَوَجًا وَلَا أَمْتًا قُوَّةٌ وَلَا نَاصِرٍ</p> <p><b>PERTANYAAN:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dinamakan Idgham Bighunnah ?</li> <li>2. Apa yang dinamakan Ghunnah ?</li> <li>3. Apa perbedaan Nun Sukun dan Tanwin ?</li> </ol> <p style="text-align: center;">Contoh Nun Sukun/Tanwin bertemu Mim.</p> <p style="text-align: center;">نُ ( مِ ) م</p> <p style="text-align: center;">نَكُنْ مَعَكُمْ لَكُفُورٌ مُبِينٌ        فَتَمَّامِينَا مِنْ مَاءٍ مُهِينٍ</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">Contoh Nun Sukun/Tanwin bertemu Nun.</p> <p style="text-align: center;">نْ ( نِ ) ن</p> <p style="text-align: center;">مِنْ نَاصِرِينَ حِطَّةٌ تَغْفِرْ لَكُمْ        عَنْ نَفْسِهِ دَرَجَاتٍ مِنْ نَشَاءٍ</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa perbedaan Nun Sukun dan Tanwin ?</li> <li>2. Apa yang dinamakan Ghunnah ?</li> <li>3. Apa perbedaan Nun Sukun dan Tanwin ?</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>2. IDGHAM BILLAGHUNNAH</b></p> <p style="text-align: center;">نَ ( لِ ) ل ر</p> <p style="font-size: small;">Yang dinamakan Idgham Bilaghunnah ialah Nun Sukun/Tanwin bertemu Lam/Ra.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>S. Apa yang dinamakan Idgham Bilaghunnah ?</li> <li>J. Yang dinamakan Idgham Bilaghunnah ialah Nun Sukun/Tanwin bertemu Lam/Ra.</li> </ol>
--	--



Buku Ghorib Qira'ati



Materi tambahan jilid VI



*Materi tambahan jilid I*



## Lampiran 6: Surat-Surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1847/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ifadah  
NIM : 1917406033  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : A(86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto, 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

[www.uinsoaizu.ac.id](http://www.uinsoaizu.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Fatimah Lesmana

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ifadah  
NIM : 1917406033  
Semester : VIII  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/02/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/02/2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Novi Mulyani, M.Pd.I  
NIP.199011252019032020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN  
ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553 www.ftik.uinsajzu.ac.id

Nomor : B.m.3615/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 26 Desember 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ijadah
2. NIM : 1917406033
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Anak usia dini
2. Tempat / Lokasi : TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana
3. Tanggal Observasi : 27-12-2022 s.d 10-01-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN  
ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto, 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.2313/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023

16 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada

Yth. Kepala TPQ Bustanu Usysyagil Qur'an  
Kec. Ajibarang,  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ifadah
2. NIM : 1917406033
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Lesmana RT 03 RW 03 Kec Ajibarang Banyumas
6. Judul : Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyagil Qur'an Lesmana

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pendidikan Anak Usia Dini
2. Tempat / Lokasi : TPQ Bustanu Usysyagil Qur'an Lesmana
3. Tanggal Riset : 17-05-2023 s/d 17-07-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Riset individu



**YAYASAN BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN BANYUMAS**

Akta Notaris: Hj. Imarotun Nooor Hayati, S.H No. 26 Tanggal 12 Oktober 2012

Sekretariat: Lesmana RT 03 RW 03 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas

Kode Pos: 53163 Telepon: 08112510876

Nomor : 10/ TPQ-BUQ/V/2023

Lesmana, 18 Mei 2023

Lampiran :

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth.

Saudari Ifadah

Di Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isti 'Anah

Jabatan : Kepala TPQ BUQ

Memberikan Izi Kepada :

Nama : Ifadah

NIM : 1917406033

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Judul Skripsi : Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran  
Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu  
Usysyaqil Qur'an Lesmana

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di TPQ
2. Sebelum melaksanakan penelitian memimnta izin terlebih dahulu kepada kepala TPQ
3. Setelah penelitian selesai agar menyerahkan hasil penelitian kepada pihak TPQ berupa soft file dan hard file.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**  
**LULUS SELURUH MATA KULIAH**  
**PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ifadah  
NIM : 1917406033  
Jurusan / Prodi : FTIK/PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

**Ifadah**

NIM. 1917406033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ifadah  
NIM : 1917406033  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 21 Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Novi Mulyani, M.Pd.I  
NIP.199011252019032020

Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan M.Pd  
NIP. 198103222005011002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553 www/itk.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Haidah  
No. Induk : 1917406033  
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A  
Nama Judul : Implementasi Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TPQ Bustanu Ussyqa'il Qur'an Lesmana

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 05 April 2023	Revisi proposal setelah seminar menjadi Bab I dan perbaikan judul skripsi		
2	Kamis, 19 April 2023	Bimbingan Bab II Landasan teori		
3	Senin, 24 April 2023	Revisi Bab II Landasan Teori		
4	Juni at.26 April 2023	Bimbingan Bab III Metode penelitian		
5	Rabu, 31 Mei 2023	Revisi Bab III Metode penelitian		
6	Senin, 05 Juni 2023	Bimbingan Bab IV Pembahasan		
7	Juni at. 09 Juni 2023	Revisi Bab IV Pembahasan		
8	Selasa, 13 Juni 2023	Bimbingan Bab V dan ACC		
	Juni at. 23 Juni 2023	Revisi semua bab dan penberkasan		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : Jun at. 23 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A  
NIP. 1981032220050111002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmaszua.ac.id | www.bahasan.uinmaszua.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الاحمدية كاي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومه اندونيسيا

الوحدة لتسوية اللغة

## CERTIFICATE

المعاهدة

No. B-721/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

IFADAH

Place and Date of Birth

Banyumas, 05 Oktober 2000

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

15 April 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 41

Structure and Written Expression: 46

Reading Comprehension: 49

فهم السمع

Obtained Score :

463

المجموع الكلي :

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومه اندونيسيا

Purwokerto, 15 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسوية اللغة



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN Prof. Kai Haji Saifuddin Zuhri

DIA  
Moderator di: Quran, dan Alquran di: Kiyayya

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-722/Jun.19/K.Bhs/PP.0094/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 52

فهم السمع

Obtained Score :

Structure and Written Expression: 51

فهم العبارات والتراكيب

521

Reading Comprehension: 54

فهم المقروء

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بپوروكرتو.

Purwokerto, 15 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسوية اللغة



Dr. Ade Ruswate, M. Pd  
 NIP. 19860704 201503 2 004

gpt18 English Placement Test at UIN Prof. Kai Saifuddin Zuhri  
 QIA  
 Indikator at-Quran dan at-Asqan at-Andalya



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-835524, Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/19/06/III/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:  
**IFADAH**  
NIM: 1917406033  
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 05 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menentuhi dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	77 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	80 / C



Dikawatirkan, 31 Maret 2023  
Kepala UPT TIPD  
  
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**IFADAH  
1917406033**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. D. H. Suwilo, M.Ag.  
NIP. 35710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dik Nurhadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1622/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IFADAH**  
NIM : **1917406033**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14612/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : IFADAH  
**NIM** : 1917406033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis : 77  
# Tartil : 70  
# Imla' : 70  
# Praktek : 70  
# Nilai Tahfidz : 80



Purwokerto, 14 Aqt 2020



ValidationCode

## Lampiran 7: Curriculum Vitae

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Data Pribadi

1. Nama : Ifadah
2. NIM : 1917406033
3. Semester : 8 (delapan)
4. Tempat Tanggl Lahir : Banyumas, 05 Oktober 2000
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Warga Negara : Indonesia
8. Pekerjaan : Pelajar
9. Alamat : Lesmana, Ajibarang, Banyumas
10. Email : 1917406033@mhs.uinsaizu.ac.id
11. No. HP : 085974248626

#### B. Pendidikan Formal

1. 2004-2004 : TK Diponegoro Lesmana
2. 2005-2012 : SD N 3 Lesmana
3. 2012-2015 : SMP N 1 Ajibarang
4. 2015-2018 : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
5. 2019-2023 : UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

#### C. Pendidikan Non Fomal

1. 2015-2018 : PPTQ Al-Asy'ariyyah. Kalibeber,  
Wonosobo
2. 2019-2023 : PP Ath-Thohiriyyah, Parakan Onje,  
Karang Salam, Banyumas

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.